

**PENINGKATAN KOMPETENSI MEMPERBAIKI KERUSAKAN KECIL MESIN
JAHIT PADA MATA DIKLAT MELAKSANAKAN PEMELIHARAAN KECIL
MENGUNAKAN METODE *GUIDED NOTE TAKING*
DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Peryaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Murni Puji Arie
NIM 10513241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN KOMPETENSI MEMPERBAIKI KERUSAKAN KECIL MESIN
JAHIT PADA MATA DIKLAT MELAKSANAKAN PEMELIHARAAN KECIL
MENGUNAKAN METODE *GUIDED NOTE TAKING*
DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

Disusun oleh:

Murni Puji Arie

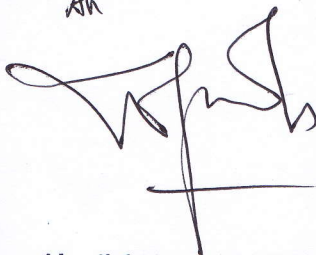
NIM. 10513241023

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, September 2014

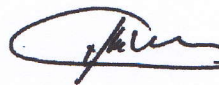
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,

An



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sri Emy Yuli S. M.Si
NIP. 19620503 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murni Puji Arie

NIM : 10513241023

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Memperbaiki Kerusakan Kecil
Mesin Jahit pada Mata Diklat Melaksanakan
Pemeliharaan Kecil Menggunakan Metode *Guided Note
Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang
pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2014

Yang menyatakan,



Murni Puji Arie
NIM. 10513241023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENINGKATAN KOMPETENSI MEMPERBAIKI KERUSAKAN KECIL MESIN JAHIT PADA MATA DIKLAT MELAKSANAKAN PEMELIHARAAN KECIL MENGUNAKAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN




Disusun oleh :

Murni Puji Arie

NIM. 10513241023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal Oktober 2014

TIM PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Emy Yuli S., M.Si	Ketua Penguji		23-10-2014
Triyanto, M. A	Sekretaris		23-10-2014
Dr. Emy Budiastuti	Penguji		23-10-2014

Yogyakarta, Oktober 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

**“ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN DENGAN
KESANGGUPANNYA”
(QS, AL BAQARAH, 286)**

**“BERGERAK SEBELUM TERDEPAK”
(PENULIS)**

**“BERAWAL DARI SEBUAH PERJUANGAN, DAN TIDAK AKAN
BERHENTI UNTUK BERJUANG”
(PENULIS)**

**“NOTHING IS IMPOSSIBLE WITH ALLAH”
(ANONIM)**

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

- ★ *Ibu dan Bapak yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa*
- ★ *Adikku dan keluarga besarku yang telah memberikan motivasi untukku*
- ★ *Sahabat-sahabat karibku yang selalu memberikan motivasi, semangat dan hiburan untukku*
- ★ *Teman – teman Pendidikan Teknik Busana 2010 yang telah memberikan kebersamaan yang indah*
- ★ *Orang - orang yang menyayangiku dan orang - orang yang aku sayangi yang memberikan inspirasi dan motivasi*
- ★ *Almamaterku UNY yang telah memberikan segala fasilitas dan ilmu pengetahuan*

**PENINGKATAN KOMPETENSI MEMPERBAIKI KERUSAKAN KECIL MESIN
JAHIT PADA MATA DIKLAT MELAKSANAKAN PEMELIHARAAN KECIL
MENGUNAKAN METODE *GUIDED NOTE TAKING*
DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

oleh :
MURNI PUJI ARIE
NIM. 10513241023

abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat pemeliharaan kecil dengan metode *guided note taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan disain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan perencanaan - tindakan dan observasi – refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Ma'arif 2 Sleman kelas X Busana Butik B yang berjumlah 28 siswa, dengan subyek penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan belajar siswa, dan tes peningkatan kompetensi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan meminta pertimbangan tiga ahli (*judgment expert*) dan uji reliabilitas menggunakan antar rater. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit, yang ditunjukkan oleh : 1) metode *guided note taking* pada pembelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil dapat terlaksana, dengan tahapan ; guru membagikan *handout guided note taking* kepada siswa, guru meminta siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan, siswa diminta mengisi bagian *handout* yang kosong, guru meminta siswa secara acak untuk presentasi membacakan jawabannya di depan kelas, siswa yang lain menanggapi jawaban siswa yang presentasi, guru membuat klarifikasi dan kesimpulan, 2) keaktifan belajar siswa yang pada pra siklus sebesar 51%, meningkat 34% menjadi 85% setelah diberi tindakan, 3) kompetensi belajar meningkat 53% dari pra siklus sampai ke siklus II, terlihat dari ketuntasan pada pra siklus 47% atau 11 siswa menjadi 100% atau seluruh siswa memenuhi KKM pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *guided note taking* dapat meningkatkan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil.

Kata kunci : *kompetensi, guided note taking, melaksanakan pemeliharaan kecil*

IMPROVING THE COMPETENCY OF REPAIRING A SEWING MACHINE WITH MINOR MALFUNCTIONS IN THE MINOR MAINTENANCE IMPLEMENTATION SUBJECT THROUGH THE GUIDED NOTE TAKING METHOD AT SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

MURNI PUJI ARIE
NIM 10513241023

Abstract

This study aims to investigate the improvement of the competency of repairing a sewing machine with minor malfunctions in the minor maintenance subject through the guided note taking method at SMK Ma'arif 2 Sleman.

This was a classroom research study employing the research design model by Kemmis and McTaggart implemented in accordance with the steps of planning, action and observation, and reflection. The study was conducted in Grade X of Boutique Clothing at SMK Ma'arif 2 Sleman with a total of 28 students. The research subjects were selected by the purposive sampling technique. The data were collected through an observation sheet for the learning implementation, an observation sheet for the students' learning activeness, and a test of the competency improvement. The instrument validity was assessed by expert judgment and the reliability by the inter-rater technique. The data were analyzed by the descriptive analysis technique.

The results of the study showed that there was an improvement of the competency of repairing a sewing machine with minor malfunctions. The indicators were as follows. 1) The guided note taking method in the minor maintenance implementation subject was applied through the steps by which the teacher distributed hand outs with some incomplete points and asked the students to pay attention to the delivered learning materials. While the teacher was delivering the materials, they were asked to fill out the incomplete parts in the hand outs. The teacher asked them randomly to present and read the answers in front of the class and other students responded to the presented answers. The teacher made clarification and drew conclusions. 2) The students' learning activeness improved by 34%; before the action, it was 51% and after the action it was 85%. 3) The improvement of the learning competency from the pre-action to the post-action was 53%; the mastery in the pre-cycle was 47% (11 students) and in Cycle II 100% or all students fulfilled the Minimum Mastery Criterion. The explanation indicates that the application of the guided note taking method can improve the competency of repairing a sewing machine with minor malfunctions in the minor maintenance implementation subject.

Keywords: *competency, guided note taking, minor maintenance implementation*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Kompetensi Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit pada Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil Menggunakan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma’arif 2 Sleman” dapat disusun sesuai harapan.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Sri Emy Yuli S, M.Si selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Emy Budiastuti, Sri Widarwati M.Pd, Sugiyem, M.Pd selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Sri Emy Yuli S., M.Si selaku Ketua Penguji, Triyanto, M. A selaku Sekretaris, dan Dr. Emy Budiastuti selaku penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng, dan Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch Bruri Triyono, selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Hj. Atik Sunaryati, selaku kepala SMK Ma'arif 2 Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Dra. Windiyaningsih, selaku guru mata pelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil SMK Ma'arif 2 Sleman dan validator Instrumen penelitian TAS yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca ataupun pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, September 2014
Penulis,

Murni Puji Arie
NIM. 10513241023

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 11
A. Deskripsi Teori	11
1. Penelitian Tindakan Kelas.....	11
a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	11
b. Model Penelitian Tindakan Kelas.....	12
c. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	14
2. Peningkatan Kompetensi Belajar	16
a. Pengertian kompetensi	16
b. Pengukuran Peningkatan Kompetensi Belajar	20
3. Metode Pembelajaran Kooperatif	22
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	22
b. Metode-metode Pendukung Pengembangan Pembelajaran Kooperatif	25
4. Metode <i>Guided Note Taking</i>	27
a. Pengertian Metode <i>Guided Note Taking</i>	27
b. Tujuan Metode <i>Guided Note Taking</i>	30
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Guided Note Taking</i>	31
d. Prosedur Metode <i>Guided Note Taking</i>	32
5. Pembelajaran Aktif	35
a. Pengertian Pembelajaran Aktif	35
b. Manfaat Pembelajaran Aktif	36
c. Alasan Pentingnya Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran	37

6. Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil	40
a. Tinjauan Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil	40
b. Silabus Melaksanakan Pemeliharaan Kecil	41
c. Materi Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin Jahit	42
d. Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Guided Note Taking</i>	48
B. Penelitian yang Relevan	50
C. Kerangka Berfikir	52
D. Hipotesis Tindakan	54
E. Pertanyaan Penelitian	55
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 56
A. Jenis Penelitian	56
B. Disain Penelitian	56
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
D. Subyek dan Obyek Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Instrument Penelitian.....	62
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	67
H. Teknik Analisis Data	74
I. Kriteria Keberhasilan	80
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 82
A. Prosedur Penelitian.....	82
B. Hasil Penelitian.....	84
1. Kondisi Tempat Penelitian.....	84
2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan	85
3. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I.....	90
4. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II.....	99
C. Pembahasan	107
1. Pelaksanaan Metode <i>Guided Note Taking</i> untuk Meningkatkan Kompetensi Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit pada Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil.....	107
2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil setelah diterapkan Metode <i>Guided</i> <i>Note Taking</i>	111
3. Peningkatan Kompetensi Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit pada Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil setelah diterapkan Metode <i>Guided Note Taking</i>	113
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Silabus Melaksanakan Pemeliharaan Kecil	41
Tabel 2. Posisi Penelitian Relevan Dan Perbedaan Penelitian.....	51
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Metode <i>Guided Note Taking</i>	64
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Keaktifan Belajar Siswa	65
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Tes Peningkatan Kompetensi	66
Tabel 6. Kisi-Kisi Tes Psikomotor	66
Tabel 7. Item Penilaian Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	70
Tabel 8. Item Penilaian Instrumen Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	71
Tabel 9. Item Penilaian Instrumen <i>Handout Guided Note Taking</i>	72
Tabel 10. Item Penilaian Instrumen Tes Pilihan Ganda.....	73
Tabel 11. Item Penilaian Instrumen Tes Uraian	74
Tabel 12. Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Metode <i>Guided Note Taking</i>	76
Tabel 13. Kategori Keaktifan Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit	78
Tabel 14. Interpretasi Penilaian Kompetensi Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit	80
Tabel 15. Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKKM	90
Tabel 16. Kategori Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Diberikan Tindakan	90
Tabel 17. Kategori Pelaksanaan Metode <i>Guided Note Taking</i> Siklus I.....	97
Tabel 18. Kategori Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> Siklus I.....	98
Tabel 19. Keaktifan Belajar Siswa Per Indikator pada Siklus I	98
Tabel 20. Kategori Kompetensi Memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada Siklus 1	99
Tabel 21. Kategori Pelaksanaan Metode <i>Guided Note Taking</i> Siklus II.....	104
Tabel 22. Kategori Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> Siklus II.....	104
Tabel 23. Keaktifan Memperbaiki kerusakan Kecil Mesin Jahit Per Indikator pada Siklus II	105
Tabel 24. Kategori Kompetensi Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit pada Siklus II	107
Tabel 25. Peningkatan Keaktifan Siswa Per Indikator Keaktifan	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka berfikir.....	54
Gambar 2. PTK Model Spiral dari Kemmis & Mc Taggart.....	57
Gambar 3. Peningkatan Keaktifan Siswa Per Indikator Keaktifan	112
Gambar 4. Diagram Peningkatan Pencapaian Kompetensi.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Lampiran 3. Hasil Penelitian

Lampiran 4. Surat Ijin

Lampiran 5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum, yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan yaitu 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompetensi dan beradaptasi, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Konsekuensi dari tujuan tersebut yaitu *output* atau lulusan SMK harus memenuhi standar kompetensi lulusan sehingga secara kualitas mampu memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri serta mampu mengembangkan sikap profesional. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen di dalamnya yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah 1) Peserta didik yakni seorang yang bertindak sebagai pencari, penyimpan isi pelajaran, yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, 2) Guru yakni seorang yang bertindak sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator proses belajar mengajar, 3) Tujuan, yakni pernyataan perubahan tingkah laku yang diinginkan, 4) Isi pelajaran, yakni segala informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan, 5) Metode, yakni cara yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran, 6)

Media, alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran, 7)
Evaluasi, yakni untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan.

Peserta didik adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan bahan ajar yang telah disampaikan atau diinformasikan oleh guru. Peserta didik merupakan titik fokus yang strategis karena kepada peserta didik bahan ajar melalui sebuah proses pengajaran diberikan. Peran guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator proses belajar mengajar maupun penyampai informasi juga sangat penting. Mencapai keberhasilan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan usaha dari berbagai pihak untuk mencapainya. Guru dituntut kreatif mengelola kelas saat proses pembelajaran dan memberikan suasana belajar yang menunjang siswa memperoleh pengalaman belajarnya.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, akan mempermudah pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila didukung oleh model pembelajaran. Pada dasarnya tidak ada satu model pembelajaran yang dipandang paling baik, karena baik tidaknya model tersebut sangat tergantung kepada tujuan pengajaran, materi yang diajarkan, jumlah peserta didik, fasilitas penunjang, dan lain lain, atas dasar itu maka kegiatan pengajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang sederhana sampai yang kompleks.

Bidang keahlian Busana Butik adalah salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Seni Kerajinan dan Pariwisata yang membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar berkompeten

dalam hal memilih bahan baku busana, menggambarkan busana, mengukur dan membuat pola busana, memotong, mengepres dan menjahit busana, membuat hiasan busana, menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH), melaksanakan pemeliharaan kecil mesin jahit, melaksanakan layanan secara prima kepada pelanggan. Tujuan kompetensi keahlian busana butik adalah mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam lingkup keahlian Busana Butik, agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri busana, mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, kompetisi dan mengembangkan sikap profesional dalam kompetensi keahlian Busana Butik, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.

SMK Ma'arif 2 Sleman adalah salah satu SMK di Kabupaten Sleman yang membuka program keahlian Busana Butik. Melaksanakan pemeliharaan kecil adalah salah satu mata diklat yang diajarkan pada SMK kelompok pariwisata jurusan busana butik di SMK Ma'arif 2 Sleman. Melaksanakan pemeliharaan kecil diajarkan pada semester ganjil dan genap di kelas X Busana Butik dengan materi pelajaran teori dan praktik. Pengetahuan dan pemahaman mengenai mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil sangatlah penting mengingat mata diklat ini menjadi dasar pengetahuan dalam melaksanakan praktik menjahit busana dan mata diklat lain. Kompetensi dasar dari mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil meliputi mengidentifikasi jenis-jenis mesin jahit, mengoperasikan mesin jahit dan menguji kinerjanya, memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit, dan memelihara mesin. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut, yang salah satunya

berupa keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil di kelas X Busana B, dan wawancara dengan siswa kelas X Busana Butik B, metode yang biasa digunakan guru untuk menyampaikan materi teori adalah metode ceramah, di mana siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru. Aktivitas yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang disampaikan guru, namun sebagian siswa masih kurang memberikan perhatian ketika proses pembelajaran teori dengan metode ceramah tersebut berlangsung, seperti siswa sibuk mengobrol dan bercanda dengan teman, bahkan beberapa siswa bermain *handphone* dan membaca buku selain buku mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Tahap pembelajaran awal siswa masih memperhatikan guru, namun lama kelamaan siswa akan merasa bosan dan mengantuk jika terlalu lama mendengarkan ceramah, bahkan materi kurang dapat dipahami oleh siswa yang mempunyai tipe belajar auditor rendah. Selama proses pembelajaran, tidak ada satu pun siswa yang aktif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. Indikator tersebut dapat juga dilihat ketika peneliti melakukan observasi dan hasil wawancara dengan guru.

Guru menyatakan bahwa ada sebagian siswa yang mempunyai nilai yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditentukan yaitu sebesar 75. Siswa yang belum mencapai KKM tersebut sebagian besar dikarenakan selama pembelajaran berlangsung, siswa cenderung tidak aktif dan

kurang ada timbal balik dari siswa. Jika siswa memperoleh nilai di bawah KKM maka kompetensi siswa belum memenuhi standart ketuntasan, maka siswa wajib mengulang materi tersebut sampai memenuhi KKM. Berdasarkan data dan pengamatan 57% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga guru banyak memberikan tugas pada siswa agar dapat mencapai standart tersebut. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dalam hal ini dari segi hasil belajar pada siswa setidaknya sebagian besar siswa (75%).

Hasil penelitian dalam Mel Silberman (2009:2) terdapat beberapa alasan yang kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu alasannya adalah perbedaan tingkat kecepatan bicara pengajar dengan tingkat kecepatan kemampuan siswa mendengarkan. Kebanyakan siswa mendengar (tanpa berfikir) rata-rata 400-500 kata per menit. Ketika mendengarkan secara terus menerus selama waktu tertentu, pada seorang guru yang sedang bicara empat kali lebih lambat, siswa cenderung bosan dan pikiran mereka akan melayang kemana-mana.

Persoalan tersebut mendorong strategi pembelajaran yang digunakan untuk ditingkatkan guna kelancaran proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat berhasil baik apabila siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan semakin cepat dipahami dan dipertahankan dalam ingatan siswa, dengan demikian siswa dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik dalam materi yang disajikan.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan motivasi dan interaksi dengan peserta didik lain guna mencapai tujuan pembelajarannya. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki pencapaian kompetensi belajar siswa. Pembelajaran aktif membuat siswa aktif untuk berpendapat, terjadi timbal balik antara guru dengan siswa, terjadi kerjasama di dalam kelas, siswa menjadi disiplin, dan siswa pun terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah metode *guided note taking*. Metode *guided note taking* merupakan merupakan metode yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menangkap poin-poin penting dengan cara memberikan panduan berupa catatan yang belum sempurna agar materi pembelajaran yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian siswa. Panduan berupa catatan yang belum sempurna disebut dengan *handout guided note taking*, yaitu *handout* yang isinya berupa poin-poin penting berupa titik-titik yang harus diisi siswa selama proses pembelajaran.

Metode *guided note taking* pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil, diterapkan pada materi teori yang mendasari praktik. Hal ini karena metode ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung definisi-definisi. Metode *guided note taking* merupakan metode yang cocok untuk kelas besar maupun kecil. Metode ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran. Metode ini mudah digunakan ketika siswa harus

mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif. Metode ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang. Metode ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin. Alasan dipilihnya materi tersebut karena materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin merupakan materi yang harus dikuasai semua siswa. Materi tersebut menunjang dan berkaitan erat dengan mata diklat produktif yang lain, sedangkan pada kenyataannya masih banyak siswa yang kompetensinya masih belum mencapai standar KKM. Oleh karena itu pada proses penyampaian materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin akan diterapkan metode *guided note taking* diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa. Berdasarkan uraian yang telah dituliskan maka peningkatan kompetensi siswa dalam memperbaiki kerusakan kecil pada mesin diperlukan salah satu usaha yaitu ditetapkannya metode *guided note taking*.

Latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul “Peningkatan Kompetensi Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit pada Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma’arif 2 Sleman” yang memiliki masalah terkait dengan masih kurang maksimalnya pencapaian kompetensi pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil khususnya pada kompetensi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit khususnya pada ranah kognitif.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa masih kurang memberikan perhatian ketika pembelajaran teori yang berlangsung dengan metode ceramah, ditandai dengan masih adanya siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.
2. Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru belum bervariasi, masih monoton dan berpusat dari guru, sehingga kurang ada timbal balik dari siswa.
3. Perhatian siswa berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu, yang terjadi pada siswa yang mengandalkan pendengarannya saja.
4. Keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru masih belum tampak.
5. Siswa belum maksimal dalam memahami materi pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil, khususnya materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit, karena masih banyak yang mengabaikan materi teori mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil yang mendasari praktik.
6. Sebanyak 57% atau 17 siswa dari 28 siswa masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terfokus, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini terbatas pada peningkatan kompetensi belajar pada mata diklat

melaksanakan pemeliharaan kecil yang dibatasi pada materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit. Pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini adalah pembelajaran teori dengan penerapan metode *guided note taking*. Siswa SMK Ma'arif 2 Sleman yang menjadi peserta penelitian dibatasi pada siswa kelas X Busana Butik B tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat pemeliharaan kecil menggunakan metode *guided note taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat pemeliharaan kecil menggunakan metode *guided note taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu meningkatkan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit dalam pembelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil.
2. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai metode pembelajaran dan teknik mengajar yang dipandang paling efektif, efisien, dan produktif dalam rangka meningkatkan kompetensi belajar siswa serta menambah pengetahuan

tentang dunia pendidikan dan meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu contoh penerapan metode yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman penelitian pada peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit dengan penerapan metode *guided note taking* pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil.
5. Bagi jurusan PTBB, sebagai referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya serta memberikan informasi kepada mahasiswa sebagai calon guru tentang penggunaan metode dan model pembelajaran untuk mendukung dan dapat memperlancar proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wijaya Kusumah (2010:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Sedangkan menurut Kunandar (2011:48) penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:60-63) karakteristik penelitian tindakan kelas antara lain:

- 1) Tema penelitian bersifat situasional

- 2) Tindakan diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri
- 3) Dilakukan dalam beberapa putaran
- 4) Penelitian dilakukan untuk memperbaiki kinerja
- 5) Dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatorif
- 6) Sampel terbatas

b. Model Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011) model PTK ada empat, yaitu: Model Lewin, Model Riel, Model Kemmis dan Taggart, Model DDAER. Sedangkan menurut Wijaya Kusumah (2010) adalah : Model Kurt Lewin, Model Kemmis McTaggart, Model Dave Ebbut, Model John Elliott, Model Hopkins, dan Model McKernan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, model-model PTK yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1) Model Kurt Lewin

Model ini menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model Penelitian Tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *action research* atau penelitian tindakan. Konsep model ini terdiri dari empat komponen (siklus), yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. (Wijaya Kusumah, 2010:20)

2) Model Riel

Model ke dua dikembangkan oleh Riel (2007) yang membagi proses penelitian tindakan menjadi tahap-tahap: studi dan perencanaan, pengambilan tindakan, pengumpulan dan analisis kejadian, refleksi. Riel mengemukakan bahwa untuk mengatasi masalah diperlukan studi dan perencanaan. Setelah

masalah teridentifikasi kemudian direncanakan tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dan mampu dilakukan oleh peneliti. Tahap berikutnya pelaksanaan tindakan, kemudian mengumpulkan data/informasi dan menganalisis. Hasil evaluasi kemudian dianalisis, dievaluasi dan ditanggapi. Kegiatan dilakukan sampai masalah bisa diatasi (Endang Mulyatiningsih, 2011:70).

3) Model Kemmis dan Taggart

Kemmis dan Taggart (1988) membagi prosedur penelitian dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus). perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi. Model ini sering diacu oleh para peneliti. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu. Hasil observasi direfleksi untuk menentukan kegiatan berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil belajar maksimum (Endang Mulyatiningsih, 2011:70-71)

4) Model John Elliot

Model penelitian ini dalam satu tindakan terdiri dari beberapa step, yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, langkah tindakan 3. Langkah ini dilakukan karena pertimbangan dalam suatu pelajaran terdapat beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam satu waktu. Semuanya harus diawali dari ide awal, sampai monitoring pelaksanaan dan efeknya (Wijaya Kusumah, 2010).

5) Model DDAER

Desain lengkap PTK disingkat DDAER (*diagnosis, design, action and observation*). Hal yang pertama dilakukan dalam penelitian ini bukan diagnosis masalah sebelum tindakan diagnosis penelitian. Diagnosis masalah

ditulis dalam latar belakang masalah. Kemudian peneliti mengidentifikasi tindakan dan memilih salah satu tindakan untuk menyelesaikan masalah (Endang Mulyatiningsih, 2011:71-72).

6) Model McKernan

Menurut McKernan ada tujuh langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- a) Analisis situasi atau kenal medan
- b) Perumusan dan klasifikasi permasalahan
- c) Hipotesis tindakan
- d) Penerapan tindakan dengan monitoring
- e) Evaluasi hasil tindakan
- f) Refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart, dengan membagi prosedur penelitian dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi.

c. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011) langkah penelitian adalah : diagnosis masalah, perancangan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, analisis data, evaluasi dan refleksi. Menurut Wijaya Kusumah (2010:38-41) langkah penelitian tindakan kelas, yaitu : adanya ide awal, prasurei, diagnosis, perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, refleksi, penyusunan laporan PTK.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka langkah-langkah penelitian yang akan digunakan adalah menurut Endang Mulyatiningsih, yaitu sebagai berikut :

1) Diagnosis Masalah

Dilakukan oleh peneliti yang tidak terbiasa mengajar di kelas yang dijadikan sasaran. Peneliti mengamati komponen pembelajaran yang belum optimal sehingga masih memungkinkan untuk diperbaiki lagi.

2) Perancangan Tindakan

Perancangan tindakan dimulai sejak seorang peneliti mengemukakan suatu masalah dan merumuskan cara pemecahan masalahnya melalui tindakan. Dalam perencanaan tersebut disusun skenario tindakan, instrumen pengumpulan data penelitian, perangkat tindakan, simulasi tindakan.

3) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses dan dampak, observasi kejadian dapat dilakukan oleh peneliti atau teman sejawat yang membantu selama pelaksanaan tindakan.

4) Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian tindakan ini, analisis yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif, karena tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa. Penyajian datanya pun menggunakan deskriptif kuantitatif.

5) Evaluasi dan refleksi

Evaluasi dalam penelitian tindakan berfungsi untuk mengambil keputusan keberlanjutan tindakan penelitian sedangkan refleksi adalah pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir

Rencana tindak lanjut diputuskan jika hasil dari siklus pertama belum memuaskan dan berdasarkan refleksi ditemukan hal-hal yang masih dapat dibenahi. Kegiatan siklus berikutnya mengikuti langkah-langkah sebelumnya perencanaan-tindakan-observasi-refleksi sampai PTK berakhir.

2. Peningkatan Kompetensi Belajar

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Wina Sanjaya (2008:131) "Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak". Pola perilaku sehari-hari, seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, akan tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut.

Begitu juga menurut Mulyasa (2006:36) "Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak". Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai untuk melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Wina Sanjaya (2008:131-132) dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.

- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Kompetensi ini bukan hanya sekadar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wina Sanjaya (2008:133-134) klasifikasi kompetensi mencakup:

- 1) Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pada sekolah menengah kejuruan mempunyai tiga ranah yaitu afektif (sikap), psikomotor (keterampilan) dan kognitif (pengetahuan) sebagaimana dikemukakan oleh Bloom dalam Nana Sudjana (2009:20-23). Aspek-aspek tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1) Aspek kognitif

Menurut Wina Sanjaya (2008:125-127) aspek kognitif mencakup :

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan dan menafsirkan arti suatu konsep.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan belajar aspek kognitif berkenaan dengan pikiran, pengetahuan, penalaran. Aspek kognitif tergambar dalam kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Aspek afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan kepekaan dalam menerima atau memperhatikan rangsanagn dari luar diri siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b) Penanggapan (*responding*), yaitu reaksi yang diberikan terhadap rangsangan yang datang dari luar.
- c) Penghargaan (*valuing*), berkenaan nilai dan kepercayaan terhadap rangsangan/stimulus tadi.
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempegaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. (Nana Sudjana, 2011:30)

3) Aspek psikomotor

Menurut Wina Sanjaya (2008:131) "Domain psikomotor adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau *skill* seseorang". Terdapat lima tingkatan yang termasuk dalam aspek ini adalah keterampilan meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan dan keterampilan naturalisasi.

Menurut Nana Sudjana (2011:30) ada enam tingkatan keterampilan psikomotor yaitu :

- a) Gerak refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perceptual, membedakan visual, membedakan auditif
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan *skill*, keterampilan sederhana sampai kompleks

- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek kognitif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Sedangkan aspek afektif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan sikap selama pembelajaran, dan aspek psikomotor berhubungan dengan kompetensi ketrampilan dan kemampuan bertindak.

b. Pengukuran Peningkatan Kompetensi Belajar

Profil kompetensi lulusan SMK terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Masing-masing telah mengacu tujuan pendidikan nasional, Sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian busana butik. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian busana butik adalah membekali peserta didik agar berkompeten dalam bidang busana.

Menurut Nana Sudjana (2011:7) acuan penilaian yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar ada dua cara, yaitu penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian acuan norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata

kelompoknya. Keberhasilan siswa ditentukan kriteria, biasanya berkisar antara 75-80 persen.

Menurut Nana Sudjana (2011:6) untuk mengukur ketercapaian kompetensi digunakan alat penilaian berupa tes dan nontes. Tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Djemari Mardapi, 2008:67). Tes dapat berupa tes lisan, tes tertulis dan tes tindakan. Sedangkan nontes dapat berupa observasi, wawancara/kuisioner, skala, sosiometri, studi kasus dan checklist.

Tes ada dua jenis yaitu tes objektif dan tes non objektif. Menurut Djemari Mardapi (2008:67-68) objektif dilihat dari sistem penskorannya, siapa yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama. Bentuk tes objektif antara lain bentuk pilihan benar salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi. Sedangkan tes non objektif adalah tes dengan sistem penskoran yang dipengaruhi oleh subjektivitas pemberi skor dan biasanya bentuk tesnya berupa uraian.

Mengukur pencapaian kompetensi kognitif pada penelitian ini menggunakan tes pencapaian kompetensi yaitu berupa tes tertulis pilihan ganda. Menurut Nana Sudjana (2011:48) "Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat". Bentuk soal pilihan ganda terdiri atas *stem* yaitu pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan, *option* yaitu sejumlah pilihan atau alternatif jawaban, kunci adalah jawaban yang benar atau yang paling tepat, *distractor* (pengecoh) adalah jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban.

Menurut Djemari Mardapi (2008:72) pedoman utama dalam pembuatan butir soal bentuk pilihan ganda antara lain pokok soal harus jelas, pilihan jawaban homogen, panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama, tidak ada petunjuk jawaban benar, hindari menggunakan pilihan jawaban semua benar atau semua salah, semua pilihan jawaban logis, jangan menggunakan negatif ganda, kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta tes, bahasa Indonesian yang digunakan baku, letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.

Kompetensi afektif yaitu berupa keaktifan siswa dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi partisipasi siswa. Menurut Zainal Arifin (2012:153) "Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi observasi dalam pembelajaran dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model secara harfiah berarti bentuk. Menurut Mills dalam Agus Suprijono (2012:45), model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Menurut Udin Saparudin (1997:78) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi

sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. "Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial" (Agus Suprijono, 2012: 46). Jadi model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:229) dalam sebuah model pembelajaran dapat diterapkan lebih dari satu metode pembelajaran. Dengan demikian, cakupan metode lebih kecil daripada model pembelajaran.

Jenis-jenis model pembelajaran menurut Agus Suprijono (2012:46-77):

- 1) Model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching* yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Dalam pembelajaran langsung, guru menstrukturisasikan lingkungan belajarnya dengan ketat, mempertahankan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, dan partisipan yang tekun.
- 2) Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). *Cooperative learning* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan

yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. *Cooperative learning* merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

- 3) Model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*, yakni pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi.

Berdasarkan uraian jenis-jenis model pembelajaran di atas, maka tidak ada model pembelajaran yang paling baik, karena setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing sehingga harus disesuaikan dengan materi serta tujuan dari pembelajaran.

Menurut Agus Suprijono (2012:54) "Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru". Istilah kooperatif dalam hal ini bermakna lebih luas, yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula pengertian kolaboratif. Menurut Shaw dalam Agus Suprijono (2012:57) dalam pembelajaran kooperatif, kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, *groupness*. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif yang benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif, yang bercirikan memudahkan siswa belajar sesuatu

yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama. Ciri selanjutnya yaitu pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Menurut Agus Suprijono (2012:65), Sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase. Fase pertama yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi kepada siswa secara verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan kedalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa berkerjasama menyelesaikan tugas mereka. Fase terakhir dari pembelajaran kooperatif yaitu penyajian hasil akhir kerja kelompok, dan mengetes apa yang mereka pelajari, serta memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Model pembelajaran kooperatif dapat menggunakan metode antara lain *Jigsaw, Think-Pair-Share, Number Heads Together, Group Investigation, Two Stay Two Stray, Make a Match, Listening Team, Inside-Outside Circle, Bamboo Dancing, Point-Counter-Point, The Power Of Two.*

b. Metode-metode Pendukung Pengembangan Pembelajaran Kooperatif

“Metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran” (Endang Mulyatiningsih, 2011:233). “Metode adalah cara mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal” (Wina Sanjaya, 2006:147). Oemar Hamalik (2005: 26) menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum”. Berdasarkan pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran

merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:229) dengan demikian, cakupan metode lebih kecil daripada model pembelajaran dan dalam sebuah model pembelajaran dapat diterapkan lebih dari satu metode pembelajaran.

Banyak dijumpai di kelas pembelajaran kooperatif tidak berjalan efektif, meskipun guru telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Menurut Agus Suprijono (2012:103-111), ada beberapa metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif, yaitu :

1) *PQ4R*

PQ4R singkatan dari *preview-question-reflect* yaitu salah satu metode yang dapat dikembangkan agar siswa membaca secara efektif.

2) *Guided Note Taking*

Metode di mana guru menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

3) *Snowball Drilling*

Snowball Drilling yaitu metode yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.

4) *Concept Mapping*

Concept mapping atau peta konsep adalah metode untuk menguatkan pemahaman peserta didik potongan kartu yang bertuliskan konsep utama.

5) *Giving Question and Getting Answer*

Giving Question and Getting Answer adalah metode yang dikembangkan untuk melatih siswa untuk mempunyai kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

6) *Question Student Have*

Question Student Have adalah metode yang dikembangkan untuk melatih siswa untuk mempunyai kemampuan dan keterampilan bertanya.

7) *Talking Stick*

Talking stick adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dengan memberikan tongkat kepada peserta didik.

8) *Everyone is Teacher Here*

Everyone is Teacher Here atau “setiap orang adalah guru” adalah metode yang member kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

9) *Tebak Pelajaran*

Tebak pelajaran adalah metode yang dikembangkan untuk menarik perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran.

4. Metode *Guided Note Taking*

a. Pengertian Metode *Guided Note Taking*

Secara etimologis, “*guided note taking*” berasal dari kata berbahasa Inggris yang secara umum bermakna “pengambilan catatan terbimbing”. Metode pembelajaran *guided note taking* adalah metode yang menekankan pada peningkatan kemampuan dalam menangkap point-point penting dari teks lisan yang didengar, dengan cara memberikan panduan yang berbentuk kisi-kisi yang

berupa pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Proses pembelajaran dengan metode ini akan mengarahkan konsentrasi peserta didik dalam mengambil point-point penting dari bahan ajar yang mereka dengarkan.

Agus Supriono (2012:105) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan metode *guided note taking* merupakan metode belajar berupa catatan terbimbing yang dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa. Hisyam Zaini dkk (2008:32) menyatakan bahwa metode *guided note taking* merupakan metode di mana guru menyiapkan bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Sementara itu Melvin L. Silberman (2009:108) menyatakan bahwa "*Guided note taking* merupakan metode di mana guru menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar".

Ketiga pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode *guided note taking* merupakan merupakan metode yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menangkap poin-poin penting dengan cara memberikan panduan berupa catatan yang belum sempurna agar metode ceramah yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian siswa. Panduan berupa kisi-kisi ini disebut dengan *handout guided note taking*, yaitu *handout* yang isinya berupa kisi-kisi atau poin-poin penting berupa titik-titik yang harus diisi siswa selama proses pembelajaran.

Seperti yang biasa terjadi, pada proses pembelajaran dengan metode ceramah, siswa merasa bosan dan mengantuk karena siswa hanya mendengarkan saja. Terlebih lagi pada siswa yang duduk di belakang, karena suara guru kurang terdengar dengan jelas. Metode *guided note taking* membuat

siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, namun siswa melakukan aktivitas mengisi titik-titik pada *handout guided note taking*. Siswa melakukan kegiatan menulis, sehingga siswa tidak lagi bosan dan memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Metode *guided note taking* yang membantu siswa mengetahui materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran sehingga diharapkan siswa akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tidak dipisahkan dari aktifitas belajar. Setiap orang mempunyai cara tertentu dalam mencatat pelajaran karena manusia memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda sehingga berbeda pula dalam menilai dan memilih bahan pelajaran yang akan dicatat. Membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan itu harus merupakan *outline* atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar dari pelajaran itu gunanya ialah membantu kita mengingat pelajaran (Slameto, 2003:82). Mencatat tidak sekedar mencatat tetapi mencatat yang mendukung pencapaian tujuan belajar, karena mencatat peserta didik akan dapat menampung sejumlah informasi yang mendukung.

Berdasarkan pengertian metode *guided note taking* dapat dirangkum bahwa kegiatan mencatat sangat penting karena memerlukan pemikiran dan siswa dapat menampung sejumlah informasi selama pembelajaran. *Handout guided note taking* membuat proses menulis menjadi lebih efektif. Jadi dari pembahasan di atas dapat dirangkum pula bahwa metode *guided note taking* mempunyai ciri-ciri antara lain (1) menggunakan *handout guided note taking*, (2) digunakan bersama metode ceramah (3) siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, namun siswa melakukan aktivitas menulis

handout guided note taking, (4) cocok di gunakan pada materi teori yang menguji kemampuan kognitif, (5) memfokuskan perhatian siswa pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan yang berhubungan dengan mata pelajaran, (6) memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah. Ciri-ciri tersebut akan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran teori, sehingga dengan penerapan metode *guided note taking* tersebut, harapannya siswa menjadi aktif selama pembelajaran dan kompetensi belajar siswa meningkat.

b. Tujuan Metode *Guided Note Taking*

Tujuan metode *guide note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak. Metode *guided note taking* merupakan metode yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*), yaitu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan sejumlah hasil penelitian tindakan kelas yang terpublikasi dalam bentuk skripsi menunjukkan bahwa penerapan metode *guide note taking* cukup membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa. Metode *guide note taking* dianggap menyenangkan, mendukung dan membantu penyerapan materi pembelajaran pada bab-bab atau materi tertentu karena metode ini melibatkan siswa secara aktif selama penjelasan materi yang disampaikan oleh guru berlangsung. Meski demikian metode ini pun memiliki sejumlah keterbatasan salah satunya ialah soal biaya yang harus dikeluarkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Guided Note Taking*

Menurut Zainal Mutaqien (2009) metode *Guided Note Taking* ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Keunggulan Metode Pembelajaran *Guided Note Taking* antara lain :

- 1) Metode pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- 2) Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar.
- 4) Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
- 5) Metode pembelajaran ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- 6) Metode pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- 7) Metode pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
- 8) Metode pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
- 9) Metode pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu

- 10) Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Kelemahan metode pembelajaran *Guided Note Taking* antara lain :

- 1) Jika *guided note taking* digunakan sebagai metode pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- 3) Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan handout atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan metode pembelajaran tersebut.
- 4) Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan metode pembelajaran lama sulit beradaptasi pada metode pembelajaran baru.
- 5) Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.
- 6) Biaya untuk penggandaan *handout* bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.

d. Prosedur Metode *Guided Note Taking*

Agus Suprijono (2012:105) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan metode *Guided Note Taking* mempunyai beberapa langkah-langkah penting yaitu

pembelajaran diawali dengan memberi bahan ajar berupa *handout* dari materi yang telah diajarkan yang sudah disampaikan oleh guru kepada peserta didik. *Handout* tersebut dibuat dengan mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut. Setelah *handout* dibagikan kepada siswa mintalah siswa membacakan dan presentasi di depan kelas.

Melvin L. Silberman (2009: 108-109) menjelaskan prosedur dalam metode *guided note taking* adalah sebagai berikut:

- 1) Siapkan sebuah *handout* yang berisi poin-poin penting dari pelajaran yang disampaikan dengan ceramah yang diberikan guru.
- 2) Ada bagian-bagian teks dalam *handout* yang sengaja dikosongkan.
- 3) Beberapa cara melakukan hal ini meliputi:

- a) Menyediakan sejumlah istilah dan definisinya, biarkan istilah itu atau definisinya kosong

_____ : sebuah gambar berisi lima

Oktagon : _____

- b) Tinggalkan satu atau lebih dari sejumlah poin itu kosong

Peranan Senat Romawi

- i. Menerima duta besar Negara asing.

- ii. _____

- c) Kosongkan kata-kata kunci dalam paragraf pendek

Di masa kini, manajer seringkali menghadapi permasalahan semisal rendahnya _____, tingginya _____, dan _____ kualitas pelayanan. Solusi manajemen tradisional seringkali cenderung seperti

_____, untuk menghasilkan _____
persoalan baru untuk satu persoalan yang sudah dipecahkan.

- 4) Bagikan *handout* kepada peserta didik. Jelaskan bahwa Anda memang sengaja mengosongkan beberapa bagian kalimat untuk membantu mereka mendengarkan secara aktif terhadap apa yang Anda ajarkan.

Hisyam Zaini dkk (2008: 32-34) menjelaskan langkah-langkah dalam metode *guided note taking* adalah sebagai berikut:

- 1) Beri siswa *handout* yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan Anda sampaikan dengan metode ceramah
- 2) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang Anda anggap paling penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut
- 3) Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:
 - a) Berikan suatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan istilah atau definisinya
 - b) Kosongkan beberapa pernyataan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pernyataan
 - c) Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf
 - d) Dapat juga dibuat bahan ajar (*handout*) yang tercantum di dalamnya sub-topik dari materi pelajaran Anda. Beri tempat kosong yang cukup sehingga siswa dapat membuat catatan di dalamnya.
- 4) Bagikan bahan ajar (*handout*) yang anda buat kepada siswa. Jelaskan bahwa anda sengaja menghilangkan beberapa poin penting dalam *handout* untuk tujuan agar siswa tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan anda sampaikan

- 5) Setelah selesai menyampaikan materi, minta siswa untuk membacakan hasil catatannya
- 6) Beri klarifikasi

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa Metode *Guided Note Taking* adalah metode pembelajaran yang memberikan bahan ajar berupa *handout* kepada siswa, *handout* tersebut dikosongi dengan mengosongkan/menghilangkan kata kuncinya. Metode ini membuat siswa terlibat langsung dalam pengisian *handout* dan siswa mau untuk membacakan hasilnya di depan kelas sehingga siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun langkah / sintak metode *Guided Note Taking* penelitian ini adalah :

- 1) Sintak 1 : Guru membagikan *handout* yang terdapat beberapa poin masih kosong kepada siswa
- 2) Sintak 2 : Guru meminta siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan
- 3) Sintak 3 : Selama guru menyampaikan materi pembelajaran siswa diminta mengisi bagian *handout* yang kosong
- 4) Sintak 4 : Guru meminta siswa secara acak untuk presentasi membacakan jawabannya didepan kelas
- 5) Sintak 5 : Siswa yang lain menanggapi jawaban siswa yang presentasi
- 6) Sintak 6 : Guru membuat klarifikasi dan kesimpulan

5. Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

“Pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif” (Hisyam Zaini, 2008:xiv). Siswa secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran,

memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Menurut Pat Hollingsworth (2008:viii) pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika bersemangat, siap secara mental dan bisa memahami pengalaman yang dialami.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki hasil belajar.

b. Manfaat Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Oemar Hamalik (2005:91) mengemukakan sejumlah manfaat atau kegunaan dari kegiatan pembelajaran aktif, antara lain:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.

- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Melihat beberapa manfaat pembelajaran aktif di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran aktif membuat siswa aktif untuk berpendapat, terjadi timbal balik antara guru dengan siswa, terjadi kerjasama di dalam kelas, siswa menjadi disiplin, dan siswa pun terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. Jadi dengan pembelajaran aktif, diharapkan siswa dapat benar-benar aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Alasan Pentingnya Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa (2002:32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Oemar Hamalik (2002:27), menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting. Belajar di kelas tidak hanya sekedar mendengarkan dan menerima materi dari guru, namun siswa harus aktif dan guru dapat mengaktifkan. Tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan kepada para siswa. Aktivitas terbaik oleh siswa ialah ketika siswa dapat membaca, mendengar, melihat, mengucap dan melakukan tentang materi yang sedang dipelajarinya, sehingga siswa benar-benar dapat mengingat materi yang diterimanya.

Indikator keaktifan siswa menurut Nana Sudjana (2011:61) dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal/ masalah yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas / persoalan yang dihadapinya.

Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Prof. B. Diedrich dalam Sardiman, (2004:100) menggolongkan aktivitas belajar siswa menjadi delapan aktivitas, meliputi :

- 1) *Visual Activities*, aktivitas yang berhubungan dengan penglihatan.
- 2) *Oral Activities*, seperti bertanya, memberi saran, diskusi.
- 3) *Listening Activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi.
- 4) *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket.
- 5) *Drawing Activities*, seperti menggambar, membuat grafis, peta diagram.
- 6) *Motor Activities*, seperti melakukan aktivitas, membuat konstruksi metode, permainan, berkebun, berternak.
- 7) *Mental Activities*, seperti memecahkan soal, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti merasa bosan, bersemangat, gugup.

Berdasarkan uraian indikator aktivitas belajar siswa di atas serta teori-teori mengenai pembelajaran aktif, maka indikator dalam keaktifan belajar adalah adanya aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa baik disekolah yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang aktif sehingga kompetensi belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator keaktifan menurut Prof. B. Diedrich dalam Sardiman, (2004:100) yang menggolongkan aktivitas belajar siswa menjadi delapan aktivitas. Namun dalam penelitian ini, indikator keaktifan yang digunakan berjumlah tujuh aktivitas belajar siswa dengan menghilangkan satu aktivitas yaitu *drawing activities*. Hal ini disesuaikan dengan penerapan metode *guided note taking* yang digunakan pada penelitian ini yang tidak memuat aktivitas menggambar (*drawing activities*).

6. Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

a. Tinjauan Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

Melaksanakan pemeliharaan kecil adalah salah satu mata pelajaran keahlian busana butik di SMK kelompok pariwisata. Mata pelajaran ini memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pengetahuan melaksanakan pemeliharaan kecil dalam bidang busana. Melaksanakan pemeliharaan kecil diajarkan untuk siswa kelas X Busana Butik pada semester 1 dan 2, yang pembelajarannya berupa teori dan praktik.

Pada semester genap, standar kompetensi (SK) melaksanakan pemeliharaan kecil memiliki kompetensi dasar (KD) memperbaiki kerusakan kecil pada mesin dan memelihara mesin. Kompetensi Dasar (KD) pada penelitian ini adalah memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit dengan indikator 1) jenis-jenis kerusakan mesin diidentifikasi dan diinventarisasi, dan 2) mesin diperbaiki sesuai dengan jenis kerusakan dengan memperhatikan K3 dan SOP.

Indikator-indikator tersebut dicapai dengan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini, aspek yang menjadi fokus terbesar adalah aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan pengetahuan yang berupa teori, yang merupakan dasar pengetahuan untuk menguasai kompetensi yang memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit dan untuk mendasari pembelajaran praktik. Apabila pengetahuan dasar yang berupa teori belum dapat dikuasai, maka untuk melanjutkan pembelajaran praktik akan terhambat. Aspek afektif dan psikomotor dalam penelitian ini juga tetap diukur dengan tingkat presentase lebih kecil dari aspek kognitif.

b. Silabus Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

Standar kompetensi melaksanakan pemeliharaan kecil pada silabus kelas X

Busana Butik di SMK Ma'arif 2 Sleman adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Silabus Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

KD	Indikator	Materi Pembelajaran
1. mengidentifikasi jenis-jenis alat jahit	1.1 alat diidentifikasi sesuai dengan jenis dan fungsinya 1.2. alat jahit pokok dan alat jahit bantu dilakukan inventarisasi 1.3. alat jahit dikelompokkan sesuai dengan fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian tentang jenis dan fungsi alat jahit pokok dan alat jenis tambahan • Inventarisasi alat jahit pokok dan alat jahit tambahan • Pengelompokan alat jahit pokok dan alat jahit tambahan
2. mengoperasikan mesin dan menguji kinerjanya	2.1. mesin dioperasikan sesuai dengan jenisnya dan memperhatikan keselamatan kesehatan kerja. 2.2. mesin dioperasikan untuk menguji hasil setikan 2.3. hasil setikan mesin diidentifikasi dengan kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mengoperasikan jenis-jenis mesin dengan memperhatikan keselamatan kesehatan kerja • Mengoperasikan mesin untuk menguji hasil setikan • Macam-macam hasil setikan berdasarkan jenis bahan
3. memperbaiki kerusakan kecil pada mesin	3.1. jenis-jenis kerusakan mesin diidentifikasi dan diinventarisasi 3.2. mesin diperbaiki sesuai dengan jenis kerusakan dengan memperhatikan K3 dan SOP 3.3. mesin diperiksa apabila terjadi kerusakan berat dicatat dan direkomendasikan untuk di service	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis kerusakan kecil pada mesin • Cara memperbaiki mesin • Jenis kerusakan berat pada mesin
4. memelihara mesin	4.1. macam-macam alat yang diperlukan untuk memelihara mesin diidentifikasi sesuai fungsinya 4.2. mesin dibersihkan sesuai dengan langkah kerja cara membersihkan mesin 4.3. mesin disimpan ditempat yang aman, rapi dan selalu dalam kondisi siap pakai sesuai SOP	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam alat untuk memelihara mesin • Langkah-langkah cara membersihkan mesin • Cara menyimpan mesin

Melaksanakan pemeliharaan kecil adalah salah satu mata diklat dasar untuk siswa SMK jurusan Busana Butik yang harus ditempuh seluruh siswa di kelas X. Berdasarkan kurikulum yang digunakan, pada mata diklat pemeliharaan kecil, kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa adalah mengidentifikasi jenis-jenis alat jahit, mengoperasikan mesin dan menguji kinerjanya, memperbaiki kerusakan kecil pada mesin, dan memelihara mesin jahit.

Penelitian ini kompetensi dasar yang akan menjadi fokus penelitian adalah memperbaiki kerusakan kecil pada mesin, dengan indikator jenis-jenis kerusakan mesin diidentifikasi dan diinventarisasi dan mesin diperbaiki sesuai dengan jenis kerusakan dengan memperhatikan K3 dan SOP. Materi pembelajarannya adalah jenis-jenis kerusakan kecil pada mesin dan cara memperbaiki mesin.

c. Materi Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit

Mengatasi gangguan pada mesin jahit, berbagai macam jenis gangguan yang dijumpai pada pemakaian mesin jahit harus dicari penyebabnya dan diusahakan perbaikan-perbaikan agar mesin jahit nyaman dipakai untuk menjahit dan jahitan yang dihasilkan memuaskan.

Dalam penggunaan mesin jahit, kemungkinan ditemukan hal-hal dan permasalahan sebagai berikut (Puji Astuti dkk, 2008) :

- 1) **Benang atas sering putus.** Jika benang bagian atas sering putus penyebabnya sebagai berikut:
 - a) Kesalahan pada benang, antara lain:
 - 1) Alur pemasangan benang salah
 - 2) Benang atas terlalu tegang
 - 3) Kualitas benang tidak bagus

- b) Kesalahan pada jarum, antara lain:
- 1) Ukuran jarum tidak sesuai dengan bahan yang dijahit
 - 2) Pemasangan jarum tidak tepat
 - 3) Jarum cacat, seperti bengkok atau tumpul
- 2) **Benang bawah mudah putus.** Jika benang bawah mudah putus penyebabnya adalah :
- a) Benang bawah terlalu tegang
 - b) Pemasangan *bobbin* (spul) yang berisi benang pada *bobbin case* tidak benar
 - c) Penggulungan benang bawah pada *bobbin* tidak benar
 - d) Lubang jarum pada plat gigi kasar (tajam)
- 3) **Jarum mudah patah.** Jika jarum mudah patah penyebabnya sebagai berikut :
- a) Kedudukan pangkal jarum berubah , terlalu naik atau terlalu turun
 - b) Salah pasang jarum, yaitu bagian yang datar pada jarum tidak menempel pada tiang jarum
 - c) Ukuran jarum terlalu kecil disebanding dengan bahan yang dijahit
 - d) Bahan atau kain ditarik ketika menjahit
- 4) **Bahan menggumpal atau mengerut (jahitan berkerut).** Jika ditemukan bahan menggumpal atau mengerut pada waktu menjahit penyebabnya adalah :
- a) Jarum tumpul
 - b) Tegangan benang tidak teratur (seimbang), mungkin terlalu tegang
 - c) Benang tidak tepat dengan bahan yang dijahit
 - d) langkah jahitan yang dipilih terlalu panjang

- e) tekanan sepatu ke bahan atau kain kendur
 - f) kain terlalu tipis atau lembut
 - g) benang atas dan benang bawah ukuran dan jenisnya berbeda
- 5) **Bahan tidak berjalan saat dijahit.** Jika bahan tidak bergerak/berjalan pada saat dijahit penyebabnya yaitu:
- a) Letak gigi (*feed dog*) terlalu rendah
 - b) Tiang tekanan sepatu bengkok atau tanpa tekanan
 - c) Setelan pengatur maju mundur jahitan terletak pada posisi netral
- 6) **Bunyi mesin keras.** Jika bunyi mesin keras penyebabnya yaitu :
- a) Mesin perlu diberi minyak pelumas
 - b) Ada potongan benang pada rumah kumparan
 - c) Ada sesuatu yang kendur pada bagian-bagian mesin yang bergerak
- 7) **Hasil setikan mesin jahit meloncat-loncat.** Jika hasil jahitan loncat-loncat penyebabnya yaitu :
- a) Letak/posisi jarum kurang ke atas
 - b) Alur pemasangan benang salah, yaitu benang dimasukkan ke lubang jarum dari arah yang salah
 - c) Jarum tumpul atau bengkok
 - d) Jarum terlalu kecil untuk benangnya
- 8) **Skoci tidak bisa bergerak.** Skoci tidak bisa bergerak penyebabnya yaitu:
- a. Bagian dalam ada sisa benang yang menyangkut
 - b. Pemasangan skoci tidak pas
- 9) **Roda mesin tidak bisa berputar.** Roda mesin tidak berputar penyebabnya yaitu :
- a. Pemasangan streng tidak pas

- b. Pemasangan streng tidak boleh terlalu kencang dan terlalu kendor
 - c. Pemasangan harus seimbang
- 10) **Gigi mesin tidak bisa berjalan atau bergerak.** Gigi mesin tidak bisa berjalan atau bergerak penyebabnya adalah posisi gigi kurang naik.
 - 11) **Jarum tidak bisa mengait benang bawah.** Jarum tidak bisa mengait benang bawah penyebabnya yaitu :
 - a) Pemasangan jarum terlalu keatas
 - b) Pemasangan benang bagian bawah terlalu kencang
 - c) Benang putus di dalam skoci
 - 12) **Skoci ikut berputar.** Skoci ikut berputar penyebabnya pemasangan skoci tidak pas.
 - 13) **Benang menggumpal di bawah.** Benang menggumpal di bawah penyebabnya yaitu kumparan tidak jalan atau ada benang yang menyangkut, spulnya pada saat mengaitkan benang tidak rata.
 - 14) **Setikan mesin bagian atas atau bawah tidak kencang.** Setikan mesin bagian atas tidak kencang penyebabnya yaitu pada bagian skoci kendor atau kurang pas, sedangkan setikan mesin pada bagian bawah tidak kencang penyebabnya yaitu pada bagian pengaturan atas kurang tepat atau pas.

Menurut Ernawati dkk (2008:377-378) berikut beberapa petunjuk untuk mengatasi gangguan mesin jahit.

1. Mesin tidak lancar dan berisik.

Penyebab dari gangguan ini terjadi karena kurang minyak pelumas pada mesin jahit, selain itu pelumas yang digunakan tidak bermutu baik. Adanya

benang-benang yang lepas menyangkut pada mesin dan juga penumpukan debu dan sisa serat kain pada gigi mesin.

Perbaikan pada gangguan tersebut dimulai dari membersihkan mesin dari serat-serat kain dan benang yang tertinggal dengan kuas atau sikat. Memberikan minyak pelumas pada *throat plate* (penutup gigi) dengan pelumas yang berkualitas baik.

2. Benang jahitan atas sering putus.

Penyebab gangguan antara lain benang jahit dipasang dengan arah yang salah. Memasang jarum tidak tepat pada tempatnya yang menyebabkan jarum cepat tumpul atau bengkok. Benang terlalu kasar atau terlalu halus yang tidak sesuai dengan jenis kain yang digunakan.

Perbaikan pada gangguan tersebut dapat dilakukan dengan cara: 1) mengganti jarum dengan jenis yang baik, 2) menyesuaikan nomor benang dengan nomor jarum yang akan digunakan, 3) menyetel kembali rumah sekoci dan kendurkan tegangan dengan memperhatikan keseimbangan dengan benang jahit bawah, 4) menarik kain ke arah belakang mesin jahit.

3. Benang jahit bawah sering putus

Penyebab gangguan ini antara lain benang jahit tidak rapi digulung pada spul/kumparan, tegangan benang pada sekoci (*bobbin case*) terlalu besar, benang tidak sempurna lewat rumah sekoci. Perbaikan pada gangguan tersebut dapat dilakukan dengan cara: 1) membersihkan bagian mekanisme mesin, 2) garis tengah sekoci harus rata secara keseluruhan sehingga benang lewat pada arah yang seharusnya, 3) mengurangi ketegangan dan benang lalu sesuaikan dengan tegangan benang atas.

4. Benang sering putus.

Gangguan terjadi karena jarum tidak pada tempatnya sehingga sering mengenai *hook* dan menyebabkan jarum tumpul. Jenis jarum tidak sesuai dengan kain yang digunakan. Setelah selesai menjahit kain ditarik ke arah yang salah. Penyebab gangguan yang lain yaitu jarum tidak tepat pada tempatnya, jarum tumpul, ukuran benang tidak sesuai dengan jarum yang digunakan, benang atas tidak melewati jalan yang benar.

Perbaikan dapat dilakukan dengan cara: 1) mengganti jarum, sesuaikan antara benang jahit, jarum dan kain, 2) memasang jarum pada tempat yang tepat, 3) mengendurkan tegangan dengan memperhatikan keseimbangan antara benang atas dan benang bawah jahitan, 3) menyesuaikan benang dengan dengan nomor jarum, 4) memasang benang melewati jalur yang seharusnya.

5. Jerat benang mengerut

Penyebab gangguan antara lain tegangan benang terlalu kuat, benang tidak melewati jalan yang benar, jarum terlalu besar untuk jenis kain yang digunakan, dan benang bagian bawah tidak digulung dengan rapi.

Perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengendurkan tegangan dengan memperhatikan keseimbangan benang jahitan bagian bawah dan atas, 2) menyesuaikan jarum dan memastikan benang atas melewati jalan yang benar, 3) menyesuaikan nomor jarum dengan bahan yang digunakan.

6. Jerat benang kendur

Penyebab gangguan antara lain tegangan benang atas terlalu kendur atau terlalu kencang, pegas pengatur tegangan pada rumah sekoci terlalu

besar, dan ukuran jarum tidak sesuai dengan jenis kain. Perbaikan dapat dilakukan dengan: 1) mengendurkan tegangan dengan memperhatikan keseimbangan benang jahitan bawah, 2) menyesuaikan tegangan benang atas dengan benang bawah, 3) menyesuaikan antara benang jahit, jarum dan kain yang akan digunakan.

7. Jalannya kain tidak lancar

Penyebab gangguan antara lain banyaknya serat berkumpul di sekitar gigi penyuap dan tinggi rendahnya gigi penyuap tidak sesuai. Perbaikan dapat dilakukan dengan cara: 1) membersihkan bagian gigi penyuap kemudian beri pelumas kemudian tutup kembali dengan cepat, 2) mengatur mekanisme dan knop gigi penyuap.

d. Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode *Guided Note Taking*

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan proses pembelajaran mencakup tiga tahapan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *guided note taking* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Membuka pelajaran dengan salam dan doa
- b) Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa
- c) Apersepsi (guru menjelaskan aspek penting melaksanakan pemeliharaan kecil)
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

- e) Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode *guided note taking*

2) Kegiatan inti

Sintak metode *guided note taking* :

- a) Guru membagikan *handout* yang terdapat beberapa poin masih kosong kepada siswa
- b) Guru meminta siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan
- c) Selama guru menyampaikan materi pembelajaran siswa diminta mengisi bagian *handout* yang kosong
- d) Guru meminta siswa secara acak untuk presentasi membacakan jawabannya didepan kelas
- e) Siswa yang lain menanggapi jawaban siswa yang presentasi
- f) Guru membuat klarifikasi dan kesimpulan

3) Kegiatan Penutup

- a) Penilaian: siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
- b) Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat
- c) Guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari *handout guided note taking* di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya
- d) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian dalam penelitian ini perlu mengkaji hasil penelitian yang relevan agar dapat dijadikan bahan perbandingan dan bahan masukan walaupun penelitian tidak berasal dari bidang keahlian yang sama. Dari beberapa penelitian yang ada, hasil penelitian yang relevan yang digunakan adalah penelitian yang menggunakan metode *Guided Note Taking*.

Peneitian yang dilakukan oleh Setya Norma Sulistyani (2012) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *Guided Note Taking* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta” menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa melalui Metode *Guided Note Taking*, terbukti dengan keaktifan belajar siswa pada pra siklus sebesar 27,68% atau sejumlah 10 siswa yang melakukan. Setelah dikenai tindakan pada siklus pertama keaktifan belajar siswa meningkat 25,58% menjadi 53,26% atau sejumlah 19 siswa yang melakukan. Pada siklus ke dua keaktifan belajar siswa meningkat 22,52% menjadi 75,78% atau sejumlah 27 siswa yang melakukan. Hasil penelitian pada siklus ke dua tidak mencapai 100% karena sejumlah 24,23% atau 9 siswa masih merasa takut melakukan keaktifan belajar seperti bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Hani Ambarwati (2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII A Mata Pelajaran IPS Melalui Metode *Guided Note Taking* di SMP N 1 Mlati” menyimpulkan bahwa (1) Pembelajaran IPS dengan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar dibuktikan dengan data yang diperoleh berdasarkan hasil angket yaitu motivasi pra tindakan adalah 59 %, mengalami peningkatan pada siklus I 74%, dan siklus II menjadi 84%; (2)

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas belajar. Peningkatan aktivitas belajar ini dibuktikan dengan hasil obsevasi menunjukkan pada siklus I rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa ada lah 57%. Pada siklus II menjadi 80% atau mengalami peningkatan sebesar 23 %. Dengan demikian, maka penerapan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa kelas VII A SMP N 1 Mlati.

Penelitian yang berjudul Peningkatan Kompetensi Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit pada Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman dibandingkan dengan dua penelitian sebelumnya tersebut menunjukan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Posisi Penelitian Relevan dan Perbedaan Penelitian

Uraian	Penelitian	Setya Norma (2012)	Hani Ambarwati (2012)	Murni Puji (2014)
Tujuan	Metode pembelajaran	√	√	√
	Pencapaian kompetensi			√
	keaktifan	√	√	
	Motivasi		√	
Jenis penelitian	PTK	√	√	√
	Eksperimen			
	R N D			
	Deskriptif			
Tempat penelitian	SMK	√		√
	SMA			
	SMP		√	
Instrumen	Lembar angket	√	√	
	Catatan lapangan		√	√
	Lembar observasi	√	√	√
	Tes			√
	dokumentasi	√	√	√

Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode Metode *Guided Note Taking* pada Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil di SMK Ma'arif 2 Sleman untuk meningkatkan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit. Dalam penelitian ini yang dimaksud oleh peneliti tentang peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit adalah hasil dari proses belajar berupa penguasaan pengetahuan yang ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru atau pendidik.

C. Kerangka Berfikir

Pencapaian kompetensi sebagai penentu keberhasilan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil sangat penting untuk ditingkatkan. Mengingat mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil adalah mata diklat dasar yang harus dikuasai siswa jurusan busana butik sebagai bekal untuk menempuh mata diklat selanjutnya. Untuk meningkatkan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit, salah satu cara adalah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Jadi pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja.

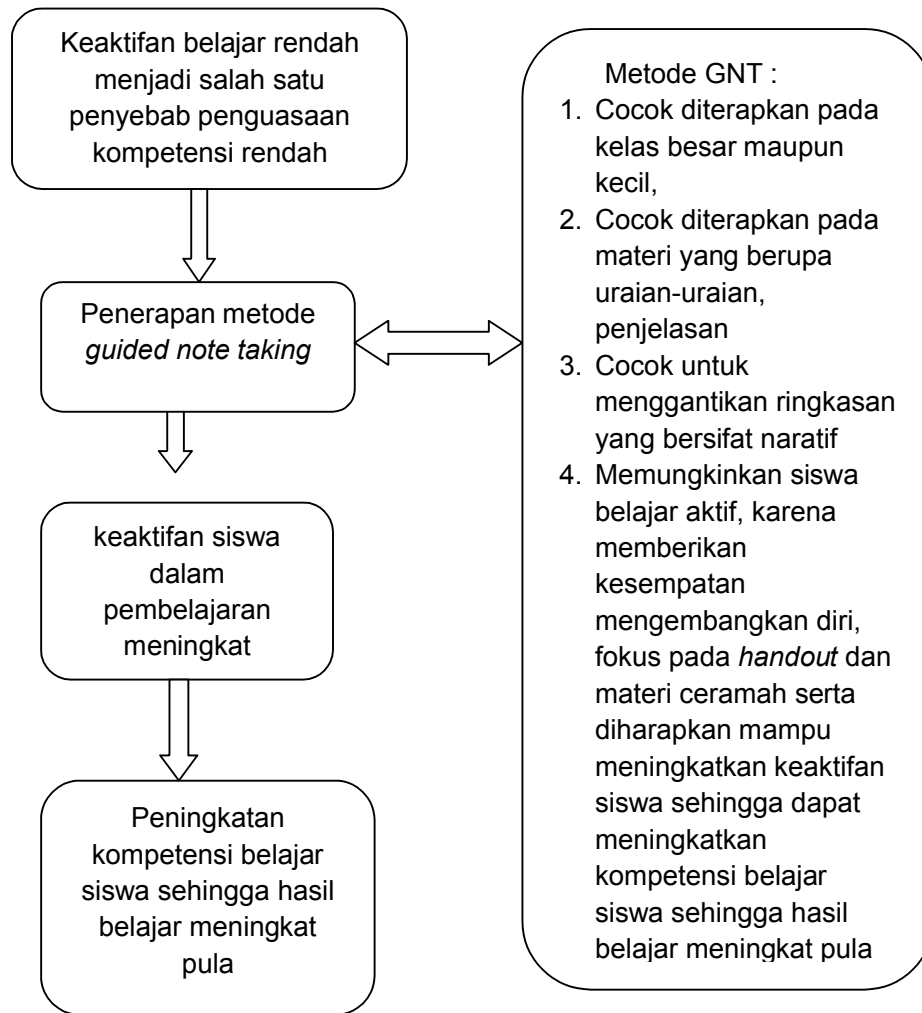
Siswa kelas X busana butik B SMK Ma'arif 2 Sleman memiliki keaktifan yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang ada timbal balik dari siswa. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar untuk meningkatkan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit dalam mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran aktif menekankan pada keaktifan siswa, interaksi dan kerjasama dalam kelompok. *Guided note taking* merupakan salah satu dari cara untuk menempuh

pembelajaran aktif. Alasan memilih metode ini karena metode ini cocok diterapkan pada kelas besar maupun kecil, pada kelas ini berjumlah 28 siswa. Metode ini cocok diterapkan pada materi yang berupa uraian-uraian, penjelasan, langkah-langkah yang terdapat pada materi teori melaksanakan pemeliharaan kecil.

Metode *guided note taking* merupakan metode dengan menggunakan *handout guided note taking*. *Handout guided note taking* adalah *handout* yang berisi poin-poin penting yang berupa titik-titik kosong. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mengisi titik-titik pada *handout guided note taking* yang telah dipersiapkan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah, cepat, dan perhatian siswa tetap fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu waktu pun lebih efisien, diyakini dengan penerapan metode *guided note taking* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga kompetensi belajar siswa meningkat pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil yang akan meningkatkan hasil belajar.

Secara grafis, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir yang penulis paparan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil dapat meningkat dengan diterapkannya metode *guided note taking*”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, untuk mengetahui peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit menggunakan metode *guided note taking* pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil di SMK Ma'arif 2 Sleman, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang memerlukan pemecahan dan jawaban dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil menggunakan metode *guided note taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman ?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil menggunakan metode *guided note taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman ?
3. Bagaimana peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat pemeliharaan kecil menggunakan metode *guided note taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman ?

BAB III

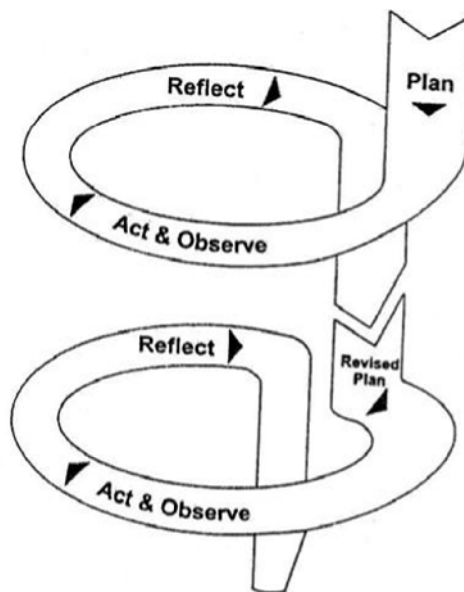
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilakukan secara kolaboratif, yaitu antar praktisi dan peneliti mulai dari perencanaan ,tindakan, pengamatan sampai refleksi.

B. Disain Penelitian

Rancangan atau disain penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan disain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart. Tujuan menggunakan disain penelitian model ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Disain penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada di bawah ini:



Gambar 2. PTK Model Spiral dari Kemmis & Mc Taggart
(Wijaya Kusumah, 2010:21)

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:16), secara garis besar terdapat beberapa tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Rancangan Tindakan / Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat sejauh kedepan. Tahap perencanaan dimulai dari refleksi awal yaitu merencanakan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Suharsimi 2006:17).

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observation*)

Tahap selanjutnya dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan

tindakan di kelas. Tahap ini pelaksana harus ingat dan harus berusaha menaati apa yang dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus berlaku wajar, tidak dibuat-buat dan tindakan harus mengarahkan pada perbaikan kondisi sebelumnya.

Menurut Suhardjono (2006:78) tahap observasi berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit.

3. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator dan orang-orang yang terlibat didalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:19) refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang dihadapi dilapangan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMK Ma'arif 2 Sleman. Secara geografis, letak sekolah berada di Jalan Turi Km.01 Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas X Busana B Program Keahlian Busana Butik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Waktu penelitian saat pemberian tindakan bertepatan dengan pembelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil dengan materi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit. Waktu disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil dengan pihak sekolah SMK Ma'arif 2 Sleman pada bulan Maret-Juni 2014.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:118). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana B SMK Ma'arif 2 Sleman yang berjumlah 28 orang pada tahun akademik 2013/2014. Teknik pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Siswa kelas X program keahlian tata busana di SMK Ma'arif 2 Sleman terdiri dari dua kelas A dan B. Penelitian ini hanya kelas X B yang diambil sebagai subyek penelitian dengan alasan kelas X B peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan mesin dalam mata diklat pemeliharaan kecil belum

maksimal dibandingkan dengan kelas X A, terbukti 57% siswa kelas X B belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau < 75 .

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Guided Note Taking* (GNT) dalam meningkatkan kompetensi belajar pada mata pelajaran pemeliharaan kecil siswa program keahlian tata busana SMK Ma'arif 2 Sleman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting karena dengan pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan empat cara, yaitu: observasi, dokumentasi, tes peningkatan kompetensi dan catatan lapangan.

1. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 2008:30). Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti, yaitu siswa. Metode observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan metode *guided note taking* dan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran untuk peningkatan kompetensi belajar.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274) metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dan lain sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian antara lain silabus, RPP, dokumen nilai siswa, dan foto kegiatan pembelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil.

3. Tes Peningkatan Kompetensi

Tes peningkatan kompetensi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan seseorang untuk melakukan sesuatu. Tes dilakukan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang diteskan. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Menurut Djemari Mardapi (2008:71), tes pilihan ganda adalah tes yang jawabannya diperoleh dari pilihan jawaban yang telah disediakan.

Sedangkan untuk tes psikomotor, siswa diberikan suatu kasus yang harus diselesaikan dengan menggunakan *tes paper and pencil*. Walaupun bentuk aktivitasnya seperti tes tulis, namun yang menjadi sasarannya adalah kemampuan peserta didik dalam keterampilan memaparkan prosedur memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit.

4. Catatan Lapangan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang meliputi cara guru mengajar dan keterlibatan siswa. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk

mencatat atau merekam kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010:203). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010:148). Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.

Disain penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan termasuk jenis penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Instrumen pada umumnya dibedakan menjadi dua macam yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur peningkatan kompetensi belajar dan instrumen nontest untuk mengukur sikap. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas lembar observasi dan tes peningkatan kompetensi untuk mengukur peningkatan kompetensi belajar.

1. Observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman,

pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman uara (Suharsimi Arikunto, 2010:200).

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:200) ditinjau dari jenis observasi maka observasi terdiri dari:

- a. Observasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi sistematis. Hal ini karena pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatannya. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk megumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui metode *guided note taking*, antara lain proses belajar mengajar dan keaktifan belajar. Hal ini untuk bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *guided note taking* dan tingkat keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil selama proses pembelajaran.

Kisi-kisi yang dibuat sesuai dengan proses pembelajaran yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan proses pembelajaran mencakup tiga tahapan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup serta langkah penggunaan metode *guided note taking* menurut Agus Suprijono (2012:105).

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Guided Note Taking*

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jmlh Item
Pelaksanaan pembelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil menggunakan metode GNT	Kegiatan awal	a. Membuka pelajaran	1, 2, 3, 4, 5	5
		b. Tahap penyajian informasi	6, 7	2
	Kegiatan inti (sintak GNT)	a. Pelaksanaan pembagian <i>handout</i> yang terdapat beberapa poin masih kosong kepada siswa dan meminta siswa mencermati <i>handoutnya</i>	8, 9	2
		b. Pembelajaran selalu dikondisikan agar siswa berkonsentrasi dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan	10	1
		c. Selama menyampaikan materi pembelajaran siswa diminta mengisi bagian <i>handout</i> yang kosong	11	1
		d. Siswa secara acak ditunjuk untuk presentasi membacakan jawabannya didepan kelas	12	1
		e. Siswa lain menanggapi jawaban siswa yang presentasi dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu	13	1
		f. Membuat klarifikasi atas jawaban yang diisikan dalam <i>handout guided note taking</i>	14	1
	Kegiatan akhir	a. Tahap evaluasi	15, 16	2
		b. Tahap menutup pelajaran	17, 18	2
Jumlah				18

Lembar keaktifan siswa merupakan lembar yang berisi pedoman aktivitas siswa untuk menggambarkan keaktifan siswa (aspek afektif) selama melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini aspek afektif mempunyai bobot nilai 30% dari 100% total bobot nilai. Lembar ini terdapat pernyataan dan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL) dengan skor 4, sering (SR) dengan skor 3, kadang-kadang (KD) dengan skor 2, tidak pernah

(TD) dengan skor 1. Peneliti menetapkan indikator untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kisi-kisi lembar keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Lembar Keaktifan Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit

Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati	Jmlh Item
Keaktifan Memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit	<i>Visual Activities</i>	Memperhatikan Guru saat Menyampaikan Materi	1
	<i>Oral Activities</i>	Bertanya Kepada Guru	2
		Menjawab pertanyaan dari guru	
	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan Penjelasan Guru	2
		Mendengarkan pendapat teman	
	<i>Writing Activities</i>	Mengisi <i>Handout Guided Note Taking</i>	2
		Mencatat setiap Point Penting	
	<i>Motor Activities</i>	Mempresentasikan Hasil Pengisian <i>Handout</i>	1
	<i>Mental Activities</i>	Menanggapi Presentasi dari Teman	1
	<i>Emotional Activities</i>	Konsentrasi dan Tidak Ramai saat Pembelajaran	1
JUMLAH			10

2. Tes Peningkatan Kompetensi

Tes untuk mengukur peningkatan kompetensi, dalam hal ini hasil dari proses belajar berupa penguasaan pengetahuan yang telah diterima siswa selama proses pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana penguasaan aspek kognitif yang telah diberikan oleh guru, adalah tes objektif dengan menggunakan soal pilihan ganda. Pada penelitian ini tes tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai dimana peningkatan taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Aspek kognitif dalam penelitian ini mempunyai bobot 50 % dari 100% total bobot nilai. Aspek kognitif mendapat

bobot yang paling besar karena penelitian ini berfokus pada materi teori. Walaupun demikian, aspek afektif dan psikomotor tetap diukur.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Tes Peningkatan Kompetensi

No.	Indikator	Sub indikator	No. soal	Jmlh soal
1	Memperbaiki kerusakan kecil pada mesin	Mengidentifikasi penyebab kerusakan mesin jahit	1,3,4 2,5,6,7	7
		Cara mencegah macam-macam kerusakan mesin jahit	9,10, 12,13	4
		Langkah-langkah memperbaiki macam-macam kerusakan mesin jahit	8, 11, 14, 15	4
Jumlah				15

Kisi-kisi tes peningkatan kompetensi di atas dibuat sesuai dengan silabus dan materi melaksanakan pemeliharaan kecil yang ada pada bab II.

Tes psikomotor untuk siswa, diberikan suatu kasus yang harus diselesaikan dengan menggunakan *tes paper and pencil*. Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima materi pelajaran. Aspek psikomotor dalam penelitian ini mempunyai bobot 20% dari 100% total bobot nilai.

Tabel 6. Kisi-kisi Tes Psikomotor

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Soal	Bobot Soal	No Item	Jmlh. Soal
Memperbaiki kerusakan kecil pada mesin	Mengidentifikasi penyebab kerusakan mesin	Menentukan kerusakan yang terjadi pada mesin berdasarkan kasus yang ada	50	1.a 2.a	2
	mesin diperbaiki sesuai dengan jenis kerusakan dan dengan langkah-langkah yang tepat	Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk memperbaiki kerusakan mesin berdasarkan kasus yang ada	50	1. b 2. b	2

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum pengambilan data, instrumen harus melalui proses validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2006:181), Validitas instrumen dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

a. Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Instrumen yang memiliki validitas konstrak adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*).

b. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

c. Validitas Eksternal

Validitas eksternal adalah validitas instrumen yang diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Butir instrumen disusun dan dikonsultasikan kepada dosen

pembimbing dan guru mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil di SMK Ma'arif 2 Sleman, kemudian meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain ahli materi, ahli metode dan ahli evaluasi. Kriteria pemilihan *judgement expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang diminta pendapatnya adalah Dosen Program Studi Busana Fakultas Teknik UNY dan guru mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil di SMK Ma'arif 2 Sleman. Validasi instrumen yang dilakukan untuk mengungkap beberapa aspek yang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kesesuaian dengan materi, keterbacaan dan ketepatan pembobotan nilai. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari para ahli.

Ahli yang diminta untuk memberi validasi adalah :

- a. Ahli materi pembelajaran yang memberikan validasi dalam bentuk *handout guided note taking*. Setelah dianalisis ada beberapa revisi pada struktur dan isi *handout*. Setelah revisi dan perbaikan dua kali, instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.
- b. Ahli metode pembelajaran yang memberikan validasi pada instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dan instrumen observasi keaktifan siswa. Setelah dianalisis ada beberapa revisi pada urutan pelaksanaan yang harus disesuaikan dengan RPP. Setelah revisi dan perbaikan, instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

- c. Ahli evaluasi yang memberikan validasi dalam bentuk tes peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit yang berupa tes pilihan ganda dan uraian. Pada tes pilihan ganda terdapat revisi pada susunan kalimat pertanyaan, pada opsi jawaban dan bahasa yang digunakan. Setelah dilakukan revisi tiga kali instrumen tes dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.
- d. Guru mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil SMK Ma'arif 2 Sleman sebagai rater untuk memberikan validasi instrumen *handout guided note taking*, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, tes uji kompetensi dan menyatakan telah valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Berdasarkan hasil pernyataan *judgment* tersebut di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan sudah layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajekannya atau ketetapannya. Suharsimi Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Sugiyono (2010:348) suatu instrumen yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan antar rater, yaitu instrumen dinilai keajekannya dengan meminta pendapat dari para ahli. Perhitungan reliabilitas antar rater ini menggunakan tingkat *inter rater agreement*. Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012:95-97), untuk menghitung persentase persetujuan antar rater (*inter rater agreement*) dapat menggunakan program *Microsoft Excel*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan dua orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi. Data yang dihitung tersebut adalah berupa pernyataan "Ya" dan "Tidak" yang didapat dari beberapa indikator yang telah ditentukan. Pendapat rater yang setuju atau pernyataan "ya" diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju atau berupa pernyataan "Tidak" diberi skor 0.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tingkat *inter rater agreement* adalah sebagai berikut:

a. Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian instrumen observasi ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 7. Item Penilaian Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas Lembar Keterandalan Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran	Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	1
	Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran	2
	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak-sintak pembelajaran metode <i>Guided Note Taking</i>	3
	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran	4
	Alternatif pilihan jawaban instrumen sesuai dengan aspek yang diamati	5

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing rater dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* pada instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan program *Microsoft Excel* diperoleh hasil 100%, karena rater 1 dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

b. Instrumen Observasi Keaktifan Pembelajaran

Penilaian instrumen observasi keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas instrumen observasi keaktifan siswa.

Tabel 8. Item Penilaian Instrumen Observasi Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit

Aspek	Indikator	Nomor
kualitas keterandalan lembar observasi keaktifan belajar	Instrumen observasi keaktifan siswa sesuai dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen observasi keaktifan	1
	Instrumen observasi keaktifan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	2
	Instrumen observasi keaktifan siswa memuat aktivitas siswa yang mencerminkan keaktifan siswa saat pembelajaran	3
	Instrumen observasi keaktifan siswa diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	4
	Kriteria pencapaian indikator instrumen observasi keaktifan siswa jelas	5

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing rater dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* dengan bantuan program *Microsoft Excel* pada instrumen observasi keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit diperoleh hasil 100%, karena rater 1

dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen observasi keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

c. Instrumen *Handout Guided Note Taking*

Penilaian instrumen *handout guided note taking* ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas instrumen *handout guided note taking*.

Tabel 9. Item Penilaian Instrumen *Handout Guided Note Taking*

Aspek	Indikator	Nomor
kualitas keterandalan <i>handout guided note taking</i>	<i>Handout Guided Note Taking</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran	1
	<i>Handout Guided Note Taking</i> sesuai dengan indikator pencapaian	2
	<i>Handout Guided Note Taking</i> dibuat sesuai materi pembelajaran	3
	<i>Handout Guided Note Taking</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa	4
	<i>Handout Guided Note Taking</i> dibuat sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa	5
	<i>Handout Guided Note Taking</i> dibuat sesuai prosedur atau langkah metode <i>Guided Note Taking</i>	6

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing rater dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* pada instrumen *handout guided note taking* dengan bantuan program *Microsoft Excel* diperoleh hasil 100%, karena rater 1 dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen *handout guided note taking* dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

d. Instrumen Tes Peningkatan Kompetensi

Penilaian instrumen tes pilihan ganda ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas instrumen pilihan ganda.

Tabel 10. Item Penilaian Instrumen Tes Pilihan Ganda

Aspek	Indikator	Nomor
kualitas keterandalan instrumen tes pilihan ganda	Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai	1
	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	2
	Setiap soal hanya mempunyai satu jawaban yang benar	3
	Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama	4
	Tidak menggunakan pilihan jawaban “semua salah” atau “semua benar”	5
	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar	6
	Penulisan soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	7
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	8

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing rater dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* pada instrumen tes pilihan ganda diperoleh hasil 100%, karena rater 1 dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

Penilaian instrumen tes uraian ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas instrumen tes uraian.

Tabel 11. Item Penilaian Instrumen Tes Uraian

Aspek	Indikator	Nomor
kualitas keterandalan instrumen tes uraian	Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai	1
	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	2
	Petunjuk cara mengerjakan soal jelas	3
	Penulisan soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4
	Menggunakan bahasa yang komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	5
	Tulisan dalam naskah soal jelas	6

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing rater dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* pada instrumen tes uraian diperoleh hasil 100%, karena rater 1 dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen tes uraian dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan peneliti tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:334).

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Data Kuantitatif

Analisa data secara kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif yaitu bagian statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Demikian analisis data deskriptif ini hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan keterangan mengenai suatu data. Analisis datanya berupa susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

2. Data Kualitatif

Teknik analisa data kualitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu:

a. Reduksi data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi.

b. Paparan data

Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Verifikasi atau pengambilan keputusan

Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil

dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *guided note taking* diketahui melalui hasil dari perhitungan rata-rata dan hasil presentase. Penggunaan presentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun teknik analisis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti.

1. Analisis Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Guided Note Taking*

Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided note taking* menggunakan skala *Guttman* dengan skala penilaian ya = 1 dan tidak = 0.

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval yaitu 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan skala *Guttman*
- 2) Menentukan rentang skor yaitu skor maksimum dan skor minimum
- 3) Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas
- 4) Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar

Tabel 12. Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Guided Note Taking*

Kategori	Interval skor
Terlaksana	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak terlaksana	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+ P-1)$

Adapun rumus data persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *guided note taking* adalah sebagai berikut :

$$P = - \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya subjek penelitian)

P : angka presentase (Anas Sudijono, 2006:40)

2. Analisis Data keaktifan Pembelajaran Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit

Data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit diperoleh melalui lembar observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit. Untuk mengetahui keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit meningkat dalam setiap siklus dapat dilihat dari aktivitas memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit selama pembelajaran.

Perhitungan tendensi sentralnya meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Rata-rata (*mean*).

Mean atau rata-rata merupakan penjelasan kelompok yang didasarkan atas rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Berikut rumus perhitungan *mean* adalah:

$$Me = \frac{\Sigma}{n}$$

(Sugiyono, 2007:49)

Keterangan :

Me : mean (rata-rata)

Σ : epsilon (baca jumlah)

X_i : nilai X ke 1 sampai ke N

N : jumlah individu

2) Nilai tengah (*median*).

Median adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau kebalikannya dari yang terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 2007:48).

3) Modus (*mode*).

Mode adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47).

Keaktifan belajar dapat dikategorikan menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal. Adapun kategorinya adalah tinggi, sedang, dan rendah. Langkah-langkah pengkategoriannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal
- b. Menentukan skor minimal
- c. Menghitung *mean* ideal (M_i), yaitu _____
- d. Menghitung Standar deviasi (S_{di}), yaitu _____

Tabel 13. Kategori Keaktifan Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq M_i + 1 S_{di}$	Tinggi
2.	$M_i - 1 S_{di} \leq X < M_i + S_{di}$	Sedang
3	$X < M_i - 1 S_{di}$	Rendah

Keterangan :

X= skor siswa dari variabel x

Mi = harga mean

Sdi= standar deviasi

3. Analisis Data Peningkatan Kompetensi

Data tentang peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit diperoleh dari aspek kognitif dengan tes pilihan ganda dengan persentase 50%, aspek psikomotor dengan *tes peper and pencil* dengan persentase 20%, serta untuk nilai aspek afektif digunakan nilai dari hasil observasi keaktifan siswa dengan persentase 30%.

Perhitungan tendensi sentralnya meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Rata-rata (*mean*).

Mean atau rata-rata merupakan penjelasan kelompok yang didasarkan atas rata-rata dari kelompok tersebut.

2) Nilai tengah (*median*).

Median adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau kebalikannya dari yang terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 2007:48).

3) Modus (*mode*).

Mode adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (nilai yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47).

Sedangkan untuk menghitung persentase peningkatan menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ kenaikan} = \frac{\sum \quad \quad \quad \sum}{\sum} \quad \quad \quad 100\%$$

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 14. Interpretasi Penilaian Kompetensi Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit

Skor	Kategori	Keterangan
75-100	Tuntas	Sudah mencapai nilai KKM
<75	Belum tuntas	Belum mencapai nilai KKM

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa skor <75 adalah nilai yang belum mencapai KKM dan berada pada kategori belum tuntas. Untuk skor 75-100 adalah nilai yang sudah mencapai KKM dengan kategori tuntas. Target pembelajaran dikatakan telah tercapai apabila 100% mencapai KKM ≥ 75 .

I. Kriteria Keberhasilan

Kriteria merupakan tindakan patokan untuk menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria. Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Pada penelitian tindakan keberhasilan dapat ditandai dengan pembahasan kearah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun dengan siswa.

Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi tindakan cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari hasil catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan tes pretasi. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan sebagai acuan untuk perbandingan dan masukan terhadap apa yang telah dicapai setelah tindakan. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran teori memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil dengan menggunakan metode GNT sesuai yang direncanakan, dengan kriteria 6 (enam) sintak GNT terlaksana.
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil dan menunjukkan perhatian yang tinggi pada saat pembelajaran berlangsung, mencapai 75% siswa (22 siswa) yang berasal dari kesepakatan dengan SMK Ma'arif 2 Sleman.
3. Kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit dikatakan meningkat apabila seluruhnya atau sebagian besar siswa (75%) mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

PTK yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit dalam mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil siswa kelas X Busana Butik B SMK Ma'arif 2 Sleman dengan penerapan metode *Guided Note Taking* (GNT). Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Langkah dalam tahap ini meliputi :

- a. Pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas untuk menemukan gejala yang menyebabkan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil rendah.
- b. Diskusi tim peneliti tentang permasalahan yang terjadi di kelas untuk merumuskan permasalahan yang terjadi dan mengidentifikasi permasalahan pokok.
- c. Merancang strategi pemecahan masalah yang telah dirumuskan dengan mengkaji Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil.

2. Pelaksanaan Siklus

a. Perencanaan

Tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan dari data hasil observasi awal dan dokumentasi. Selanjutnya merencanakan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil dengan penerapan metode *Guided Note Taking* (GNT).

Rencana tindakan tersebut meliputi persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan yaitu menyiapkan silabus mata pelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode *GNT*, menyiapkan catatan lapangan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang meliputi cara guru mengajar dan keterlibatan siswa, menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran dan keaktifan siswa, menyiapkan tes peningkatan kompetensi dan menyiapkan *handout Guided Note Taking*.

b. Tindakan/ Pelaksanaan dan Pengamatan (observasi)

Pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Pelaksanaan kegiatan penelitian meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dan dengan metode *GNT* yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti.

Pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengamati kegiatan pembelajaran dengan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh tim observer yaitu teman sejawat peneliti, dengan ketentuan satu observer mengamati sepuluh siswa dan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan yang telah terlaksana. Pada tahap ini temuan-temuan atau data pada tahap tindakan dan observasi dianalisis,

kemudian data tersebut digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah setelah tindakan ada peningkatan kompetensi dan keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit atau tidak. Selain itu, data-data yang berupa hambatan, kekurangan dan kelemahan yang dijumpai selama pelaksanaan siklus pertama dianalisis dan ditemukan pemecahan permasalahannya.

Siklus II dirancang mengacu pada siklus I yang belum sempurna. Kegiatan yang dilakukan pada Siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan atau kekurangan pada Siklus sebelumnya.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif 2 Sleman yang berlokasi di Jalan Turi Km.01 Merdikorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta 55552. SMK Ma'arif 2 Sleman merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Sleman yang memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu Busana Butik, Jasa Boga dan Teknik Kendaraan Ringan.

SMK Ma'arif 2 Sleman dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat orang wakilnya, masing-masing wakasek mempunyai tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing yang satu sama lainnya saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMK Ma'arif 2 Sleman kurang lebih 39 orang. Jumlah siswa SMK Ma'arif 2 Sleman pada tahun ajaran 2013/2014 adalah 421 siswa yang dibagi dalam 13 kelas yaitu X BB1, X BB2, X BG1, X BG2, X OTO, XI BB1, XI BB2, XI BG1, XI BG2, XII BB1, XII BB2, XII BG1, dan XII BG2.

Sesuai kurikulum untuk sekolah menengah kejuruan program keahlian Busana Butik, salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa adalah kompetensi melaksanakan pemeliharaan kecil. Melaksanakan pemeliharaan kecil

merupakan mata pelajaran dasar kompetensi keahlian dengan materi teori dan praktik untuk siswa kelas X pada semester 1 dan 2 dengan durasi pembelajaran 72 jam @45 menit yang dialokasikan dalam 2 jam @45 menit setiap satu kali tatap muka. Melaksanakan pemeliharaan kecil terdiri dari empat kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi jenis-jenis alat jahit, mengoperasikan mesin jahit dan menguji kinerjanya, memperbaiki kerusakan kecil pada mesin, serta pemeliharaan dan perawatan pada mesin jahit.

Penelitian ini tentang peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit dengan penerapan metode *guided note taking* pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pada pertengahan Mei sampai awal Juni 2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil dengan penerapan metode *guided note taking*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, dokumentasi, lembar tes peningkatan kompetensi, dan catatan lapangan. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil dengan penerapan metode *guided note taking*.

2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan melalui observasi kelas yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2014 dan dialog dengan guru mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil, khususnya pada kompetensi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit pada materi jenis-jenis kerusakan mesin dan memperbaiki

mesin sesuai dengan jenis kerusakan dengan memperhatikan K3 dan SOP. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru, berdiskusi perihal proses pembelajaran, motivasi belajar, keaktifan siswa dalam kelas serta pencapaian kompetensi siswa. Berdasarkan studi dokumentasi dan diskusi yang dilakukan menunjukkan pencapaian kompetensi siswa masih sangat beragam. Ada siswa yang mampu meraih nilai tinggi, tetapi banyak siswa yang meraih nilai rendah.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra observasi di kelas X busana butik 2 SMK Ma'arif 2 Sleman. Dari hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dalam mengajar pembelajaran teori, guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang dominan menerapkan metode ceramah. Untuk menunjang metode ceramah tersebut, guru sudah berupaya membagi *handout*, menerangkan dan bertanya apakah siswa sudah jelas dengan pelajaran yang diberikan. Metode tersebut dapat dikatakan ekonomis namun belum dapat digunakan untuk menjelaskan materi secara nyata. Siswa masih saja merasa bosan dan mengantuk jika terlalu lama mendengarkan ceramah, bahkan materi kurang dapat dipahami oleh siswa yang mempunyai tipe belajar auditor rendah. Hal ini menimbulkan partisipasi siswa belum aktif sehingga semangat dan responnya masih rendah terbukti siswa kurang antusias, cenderung pasif, tidak interaktif, belum berani bertanya, belum berani mengemukakan pendapat, kurang memanfaatkan referensi yang berpengaruh terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Indikator-indikator pada kompetensi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit dapat dicapai dengan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan

psikomotor. Pada penelitian ini, aspek yang menjadi fokus terbesar adalah aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan pengetahuan yang berupa teori, yang mendasari pengetahuan pembelajaran praktik untuk menguasai kompetensi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit. Apabila pengetahuan dasar yang berupa teori belum dapat dikuasai, maka untuk melanjutkan pembelajaran praktik akan terhambat. Hal ini ditunjukkan selama proses pembelajaran praktik menjahit berlangsung masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah menanggulangi apabila terjadi gangguan dan kerusakan kecil yang terjadi pada mesin jahit dan banyak ditemukannya siswa yang bertanya pada teman yang lain dan meminta bantuan untuk memperbaiki gangguan atau kerusakan kecil tersebut sehingga membuat keadaan kelas kurang kondusif dan mengganggu konsentrasi teman lain yang sedang mengerjakan tugas. Ada juga sebagian siswa lebih sering cepat putus asa saat mesin jahit yang digunakannya mengalami sedikit kerusakan dan cenderung menyalahkan mesin jahitnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran di atas perlu diadakan perbaikan dan metode untuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, materi yang dipilih untuk penelitian ini adalah materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit. Materi ini dipilih karena materi teori memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit berkontribusi/sumbangan besar pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil, khususnya untuk mendasari pembelajaran praktik mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil.

Hasil penilaian atau kompetensi siswa pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti mengambil nilai dari data hasil kompetensi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil kompetensi siswa pada pra siklus dari 28 siswa dapat dikategorikan pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Tuntas	12	43 %
2	Belum tuntas	16	57 %
Jumlah		28	100%

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi kompetensi siswa pada pra siklus, dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 43 % atau 12 siswa dan siswa yang belum tuntas 57 % atau 16 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih cukup rendah terlihat pada banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan dilihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 70,36 yang masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal yakni 75,0.

Kesimpulan sementara tersebut diperkuat dengan melakukan observasi lanjutan yang berkenaan dengan sikap siswa menggunakan lembar observasi keaktifan siswa untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan indikator *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*, *mental activities*, *visual activities*, *emotional activities*. Adapun hasil observasi keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil pada pra siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 16. Kategori Keaktifan Memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit Sebelum Diberikan Tindakan

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 31	Tinggi	-	-
21 - 30	Sedang	10	35,71 %
< 21	Rendah	18	64,29 %
Total		28	100 %

Berdasarkan hasil observasi keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada pra tindakan, siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori sedang ada 10 siswa (35,71%), siswa yang menunjukkan kategori rendah (64,29 %). Sehingga penilaian keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit sebelum diterapkannya metode *guided note taking* tergolong rendah.

Apabila dicermati lebih mendalam masih terdapat siswa yang mempunyai kompetensi di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit masih rendah. Rendahnya keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit ditinjau dari indikator pada pembelajaran mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil ini, pada akhirnya berakibat pada rendahnya kompetensi siswa. Berdasarkan studi dokumentasi dan diskusi yang dilakukan, pencapaian kompetensi siswa masih sangat beragam. Ada siswa yang mampu meraih nilai tinggi tetapi banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Oleh karena itu peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui metode *guided note taking* pada proses belajar mengajar pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil yang bertujuan untuk memaksimalkan peranan *handout* dan untuk meningkatkan keaktifan siswa dari segi *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*, *mental activities*, *visual activities*, *emotional activities*, sehingga pada akhirnya kompetensi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit diharapkan dapat meningkat.

3. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran pada materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit dengan metode *guided note taking* untuk meningkatkan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dari hasil penelitian.

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu 31 Mei 2014 selama 2 x 45 menit. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan menggunakan metode *guided Note taking* pada proses belajar mengajar melaksanakan pemeliharaan kecil setelah mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dari hasil observasi awal dan dokumentasi.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan *handout guided note taking*.
- 3) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan metode *guided Note taking* yaitu:

- a) Kegiatan Awal: membuka pelajaran dengan salam dan doa, guru mengecek presensi dan kesiapan siswa, apersepsi (guru menjelaskan aspek penting melaksanakan pemeliharaan kecil), guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode *guided note taking*.
- b) Kegiatan inti dengan sintak metode *guided note taking* yaitu : guru membagikan *handout* yang terdapat beberapa poin masih kosong kepada siswa, guru meminta siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan, selama guru menyampaikan materi pembelajaran siswa diminta mengisi bagian *handout* yang kosong, guru meminta siswa secara acak untuk presentasi membacakan jawabannya didepan kelas, siswa yang lain menanggapi jawaban siswa yang presentasi, guru membuat klarifikasi dan kesimpulan.
- c) Kegiatan Penutup yaitu penilaian dengan siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru, guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat, guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari *handout guided note taking* di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya, guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.
- 4) Menyiapkan lembar instrumen yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, lembar tes dan dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Memberikan pengarahan kepada teman sejawat

(*observer*) dalam mengamati dan menilai ketika proses belajar mengajar dengan penerapan metode *guided note taking*. *Observer* dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan PTBB UNY yang sudah menguasai metode GNT.

b. Tindakan dan Pengamatan

Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *guided note taking* dengan tahap :

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam
 - b) Guru mengabsen kehadiran siswa
 - c) Guru melakukan apersepsi (guru menjelaskan aspek penting melaksanakan pemeliharaan kecil khususnya pada materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit)
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian kerusakan kecil pada mesin jahit, menyebutkan jenis-jenis kerusakan kecil pada mesin jahit, mengidentifikasi penyebab berbagai jenis kerusakan kecil pada mesin jahit.
 - e) Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode *guided note taking*, untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran menggunakan metode *guided note taking*. Guru juga menyampaikan sintak-sintak metode *guided note taking* yaitu: (a) Guru membagikan

handout yang terdapat beberapa poin masih kosong kepada siswa, (b) Guru meminta siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan, (c) Selama guru menyampaikan materi pembelajaran siswa diminta mengisi bagian *handout* yang kosong, (d) Guru meminta siswa secara acak untuk presentasi membacakan jawabannya di depan kelas, (e) Siswa yang lain menanggapi jawaban siswa yang presentasi, (f) Guru membuat klarifikasi dan kesimpulan.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dengan membagikan *handout guided note taking* sambil mempersilahkan siswa membaca, mempelajari dan mengecek kelengkapan *handout*. Selanjutnya penyampaian materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit oleh guru. Guru meminta siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan, sambil sesekali mengingatkan atau menegur siswa yang tidak memperhatikan untuk selalu berkonsentrasi memperhatikan guru. Pada saat yang bersamaan siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru dengan mengisi bagian yang rumpang pada *handout guided note taking* yang telah diterima, pengisiannya harus dengan teliti sesuai dengan penjelasan yang diberikan guru. Guru sesekali mengingatkan dan memotivasi siswa untuk mengisi *handout* secara penuh agar pada saat sesi presentasi, siswa dapat dengan lancar membacakan *handout* dan mendapatkan poin tambahan (*point plus*) sebagai nilai aktivitas siswa.

Setelah penyampaian materi oleh guru selesai, guru menawarkan beberapa siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pengisian *handout guided note taking*, dan untuk menguji keberanian

siswa, guru menawarkan kepada siswa untuk secara sukarela maju ke depan kelas. Siswa yang secara suka rela mempresentasikan *handout* dan membacakan hasil pengisian *handout*nya dengan benar maka akan mendapatkan poin maksimal (poin 4) untuk penilaian aktivitas. Beberapa siswa yang maju ke depan kelas, membacakan hasil pengisian *handout guided note taking* secara bergantian. Siswa yang tidak maju menyimak dan guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani berpendapat, memberikan tanggapan ataupun memberikan pertanyaan kepada siswa yang mempresentasikan hasil pengisian *handout guided note taking*nya. Guru mengklarifikasi hasil presentasi dengan menambahkan dan membetulkan ketika terjadi kesalahan dan memberikan kesimpulan. Selama proses pembelajaran tidak lupa, guru selalu memotivasi siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran di kelas.

3) Kegiatan Penutup

- a) Penilaian: siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
- b) Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat
- c) Guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari *handout guided note taking* di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya
- d) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *guided note taking*. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk

mempermudah dalam pengamatan. Agar pengamatan lebih terfokus, observer menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Berdasarkan catatan lapangan siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa, sebagian siswa termotivasi untuk menyimak penyampaian materi dari guru karena dituntut untuk mengisi bagian yang rumpang pada *handout guided note taking*. Pada saat sesi presentasi, banyak diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas. Hal ini sangat membantu guru dalam membimbing siswa, sehingga siswa paham dengan materi yang disajikan.

Pada pelaksanaan pembelajaran secara garis besar siswa dan guru sudah mampu melaksanakan metode *guided note taking* dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, yakni respon yang diberikan siswa masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat. Pada saat guru menawarkan siswa untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil pengisian *handout guided note taking*, juga masih ada siswa yang belum berani maju ke depan kelas secara suka rela. Hasil pengamatan pada siklus I dilakukan dengan lembar observasi pelaksanaan metode *guided note taking* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17. Kategori Pelaksanaan Metode *Guided Note Taking* Siklus I

Kategori	Frekuensi	Persentase
Terlaksana	15	83 %
Tidak terlaksana	3	17 %
Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel 28. menunjukan bahwa pada siklus I pelaksanaan pembelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil dengan penerapan metode

guided note taking sudah terlaksana dengan baik, yaitu sebesar 83 %, walaupun masih ada beberapa tahap yang belum terlaksana dengan maksimal.

Pengamatan terhadap keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang diamati meliputi *emotional activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, *visual activities*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *guided note taking* dengan bantuan lembar observasi keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit. Hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Kategori Keaktifan Memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit dengan Penerapan Metode *Guided Note Taking* Siklus I

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 31	Tinggi	3	10,71 %
21 - 30	Sedang	25	89,29 %
< 21	Rendah	-	0 %
Total		28	100 %

Hasil penilaian keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit menggunakan lembar observasi keaktifan siswa pada siklus I adalah siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori tinggi 3 siswa (10,71%), siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori sedang 25 siswa (89,29%), dan tidak ada siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori rendah (0%).

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit siklus I per indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 19. Keaktifan Memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit Per Indikator pada Siklus I

Indikator keaktifan	Persentase Keterlaksanaan
<i>visual activities</i>	86%
<i>oral activities</i>	55%
<i>listening activities</i>	81%
<i>writing activities</i>	83%
<i>motor activities</i>	56%
<i>mental activities</i>	46%
<i>emotional activities</i>	80%

Berdasarkan data tersebut masih menunjukkan belum optimalnya pembelajaran pada siklus I, yang dikarenakan adanya siswa yang belum menyadari pentingnya materi yang disampaikan, masih adanya rasa malu dan takut salah dalam menyampaikan pendapat ataupun dalam mempresentasikan hasil pengisian *handout*nya. Untuk memperbaiki pembelajaran tersebut diperlukan adanya motivasi penuh kepada siswa dan pemberian semangat kepada siswa. Selanjutnya untuk tahapan-tahapan yang belum terlaksana secara maksimal akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan berlangsung pada siklus I. Dari pengamatan siklus I diperoleh data bahwa siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran ini walaupun aktivitas siswa masih belum maksimal. Ada beberapa kekurangan yang masih terjadi pada siklus I antara lain masih ada sintak yang belum terlaksana secara maksimal yaitu :

- 1) Masih ada siswa yang tidak mengisi *handout guided note taking*nya secara penuh dengan alasan guru terlalu cepat menyampaikan materi, sehingga hal yang harus dicatat terlewatkan.
- 2) Siswa masih malu dan takut untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

- 3) Belum banyak siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru.
- 4) Banyak siswa yang harus ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan pengisian *handout guided note takingnya*.
- 5) Guru masih jarang mengelilingi kelas untuk menanyakan kepada siswa mengenai materi yang kurang dipahami siswa dan tidak berani menanyakan hal yang belum mereka pahami kepada guru.

Sedangkan untuk kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada siklus I, dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes pilihan ganda yang telah dikerjakan siswa diakhir pelajaran. Aspek afektif diperoleh dari data hasil keaktifan belajar yang dilihat dari perilaku atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan. Aspek psikomotor diperoleh dari lembar kerja penyelesaian ilustrasi kasus kerusakan kecil pada mesin jahit yang telah dikerjakan siswa setelah mengerjakan tes kognitif. Ketiga aspek kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit tersebut diolah untuk mendapatkan penilaian kompetensi dengan bobot kognitif 50 %, afektif 30 %, psikomotor 20%. Pada penelitian ini, bobot kognitif lebih besar karena dalam metode *guided note taking* yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada aspek kognitif dan diterapkan pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil pada pembelajaran teori.

Pada siklus I rata-rata aspek kognitif 78,36 ,rata-rata aspek psikomotor 73,03, dan rata-rata aspek afektif 70,75. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot kognitif 50 %, afektif 30 %, psikomotor 20%. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada siswa, dicari rata-rata kelas. Pada siklus I nilai rata-rata kompetensi memperbaiki kerusakan

kecil mesin jahit meningkat 6,61 %. Dari nilai rata-rata siklus sebelumnya 70,36 menjadi 75,01.

Berdasarkan nilai kompetensi siswa siklus I dari 28 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 75,01 , nilai tengah (*median*) yaitu 76,15 , dan nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 75,90.

Berdasarkan nilai kompetensi siklus I dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 20. Kategori Kompetensi Memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada Siklus 1

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Tuntas	17	60,72 %
2	Belum Tuntas	11	39,28 %
Jumlah		28	100 %

Berdasarkan data tabel di atas kompetensi siswa setelah diberi tindakan menunjukkan siswa yang mencapai kategori tuntas ada 17 siswa dan kategori belum tuntas ada 11 siswa. Dari data di atas menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 39,28 % atau 11 siswa, karena masih banyak siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti masih banyak siswa yang belum berani bertanya kepada guru apabila belum jelas, memberikan pendapat, dan mempresentasikan hasil pengisian *handout guided note taking*, serta masih adanya siswa yang kurang konsentrasi.

4. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pengambilan data pada siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 7 Juni 2014 selama 2x45 menit. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru dengan menyesuaikan hasil refleksi siklus I yang masih menunjukkan

beberapa kekurangan, sehingga masih perlu disempurnakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Perencanaan tindakan pada siklus II yaitu :

- 1) Guru akan menyampaikan materi dengan runtut dan jelas serta sesekali guru menanyakan kepada siswa pada bagian mana yang kurang jelas agar siswa dalam mengisi *handout guided note taking*nya tidak ada yang terlewatkan lagi.
- 2) Guru akan lebih melakukan interaksi kepada siswa dengan lebih sering mengelilingi kelas sambil menanyakan apa yang kurang jelas atau yang belum dipahami siswa.
- 3) Guru lebih memotivasi siswa untuk berani bertanya, berani mengungkapkan pendapat, dan berani tampil di depan kelas untuk presentasi.
- 4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan *handout guided note taking*.
- 5) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan metode *guided note taking*
 - a) Kegiatan Awal: membuka pelajaran dengan salam dan doa, guru mengecek presensi dan kesiapan siswa, apersepsi (guru menjelaskan aspek penting melaksanakan pemeliharaan kecil), guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode *guided note taking*.
 - b) Kegiatan inti dengan sintak metode *guided note taking* yaitu : guru membagikan *handout* yang terdapat beberapa poin masih kosong

kepada siswa, guru meminta siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan, selama guru menyampaikan materi pembelajaran siswa diminta mengisi bagian *handout* yang kosong, guru meminta siswa secara acak untuk presentasi membacakan jawabannya didepan kelas, siswa yang lain menanggapi jawaban siswa yang presentasi, guru membuat klarifikasi dan kesimpulan.

c) Kegiatan Penutup yaitu penilaian dengan siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru, guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat, guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari *handout guided note taking* di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya, guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

6) Menyiapkan lembar instrumen yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, lembar tes dan dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

d) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *guided note taking* dan memperbaiki kekurangan yang masih terjadi pada siklus

I. Tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan tahap :

1) Kegiatan awal

1. Guru membuka pelajaran dengan salam
2. Guru mengabsen kehadiran siswa

3. Guru melakukan apersepsi (guru menjelaskan aspek penting melaksanakan pemeliharaan kecil khususnya pada materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit yang akan dipelajari)
 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu menjelaskan cara memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit dengan memperhatikan K3.
 5. Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode *guided note taking*, untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran menggunakan metode *guided note taking*.
- 2) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dengan membagikan *handout guided note taking* dan penyampaian materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit oleh guru. Pada saat yang bersamaan siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru dengan mengisi bagian yang rumpang pada *handout guided note taking* yang telah diterima. Setelah penyampaian materi oleh guru selesai, guru menawarkan beberapa siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pengisian *handout guided note taking*. Beberapa siswa yang maju ke depan kelas, membacakan hasil pengisian *handout guided note taking* secara bergantian. Siswa yang tidak maju menyimak dan memberikan tanggapan ataupun memberikan pertanyaan kepada siswa yang mempresentasikan hasil pengisian *handout guided note takingnya*. Guru mengklarifikasi hasil presentasi dengan menambahkan dan membetulkan ketika terjadi kesalahan dan

memberikan kesimpulan. Selama proses pembelajaran tidak lupa guru memotivasi siswa agar aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Penilaian: siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
- b) Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat
- c) Guru menanyakan pendapat siswa tentang penggunaan metode *guided note taking*
- d) Guru memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar
- e) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus II, guru sudah menggunakan metode *guided note taking* dengan baik. Pada siklus II pelaksanaannya lebih baik dari siklus I. Hal ini terlihat dari penyampaian materi oleh guru yang lebih runtut dan jelas, siswa yang lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, *handout guided note taking* yang diisi siswa juga lebih lengkap dari pada siklus I. Pada siklus II, banyak siswa yang sudah berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan pemahaman kepada siswa yang memang belum terlalu paham dengan materi yang telah disampaikan dan sudah banyak siswa yang secara suka rela mempresentasikan hasil pengisian *handout guided note taking* dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu.

Secara keseluruhan siswa dan guru mampu melaksanakan pembelajaran materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit pada siklus II ini dengan baik. Pada siklus II ini, siswa lebih aktif sehingga siswa lebih paham dengan

materi yang disampaikan dan pengelolaan pembelajaran oleh guru juga lebih baik.

Hasil pengamatan pada siklus II dilakukan dengan lembar observasi pelaksanaan metode *guided note taking* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 21. Kategori Pelaksanaan Metode *Guided Note Taking* Siklus II

Kategori	Frekuensi	Persentase
Terlaksana	18	100 %
Tidak terlaksana	-	-
Jumlah	18	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan metode *guided note taking* terlaksana dengan baik. Pada siklus II ini, tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan sebelumnya terlaksana dengan maksimal, sehingga persentase yang dicapai 100 %.

Keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit, dari pengamatan siklus I masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil sehingga peneliti melaksanakan siklus II dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil khususnya pada pembelajaran teori memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit. Hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22. Kategori Keaktifan Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit dengan Penerapan Metode *Guided Note Taking* Siklus II

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 31	Tinggi	23	82,14 %
21 - 30	Sedang	5	17,86 %
< 21	Rendah	-	0 %
Total		28	100 %

Hasil penilaian keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit menggunakan lembar observasi keaktifan siswa pada siklus II adalah siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori tinggi 23 siswa (82,14%), siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori sedang 5 siswa (17,86%), dan tidak ada siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori rendah (0%). Keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada siklus II meningkat 17 % dari siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit siklus II per indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 23. Keaktifan Memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit Per Indikator pada Siklus II

Indikator keaktifan	Persentase Keterlaksanaan
<i>visual activities</i>	95%
<i>oral activities</i>	79%
<i>listening activities</i>	87,5%
<i>writing activities</i>	88%
<i>motor activities</i>	75%
<i>mental activities</i>	82%
<i>emotional activities</i>	92%

Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat bahwa pada siklus II keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit sudah terlihat tinggi. Setiap indikator sudah terlaksana 75% dan atau lebih.

e) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan metode *guided note taking* pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil dapat memberikan variasi dalam pelaksanaan

pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Perbaikan tindakan pada siklus I sampai siklus II dapat meningkatkan keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh besar pada peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit khususnya pada materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit. Pada siklus II ini peneliti mengakhiri penelitian karena kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit sudah terjadi peningkatan.

Kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit, dari pelaksanaan dan pengamatan pada siklus I, masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil, akan tetapi pada siklus II peneliti dan guru berkolaborasi dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa bisa menjadi lebih aktif dan bisa meningkatkan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit dengan lebih menaati sintak-sintak pada metode *guided note taking* yang telah dipersiapkan.

Pada siklus II rata-rata aspek kognitif 85,32 ,rata-rata aspek psikomotor 79,64, dan rata-rata aspek afektif 85,39. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot kognitif 50 %, afektif 30 %, psikomotor 20%.. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada siswa, dicari rata-rata kelas. Pada siklus II nilai rata-rata kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit meningkat 12,27% yaitu dari nilai rata-rata siklus sebelumnya 75,01 menjadi 84,21. Sedangkan peningkatan dari sebelum diberi tindakan sampai siklus II sebesar 20% yaitu dari nilai rata-rata 70,36 menjadi 84,21.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, kompetensi siswa siklus II dari 28 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 84,21 , nilai tengah (*median*) yaitu 83,63 , dan nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 86,00. Berdasarkan nilai kompetensi pada siklus II dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 24. Kategori Kompetensi Memperbaiki Kerusakan Kecil Mesin Jahit pada Siklus II

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Tuntas	28	100 %
2	Belum Tuntas	0	0 %
Jumlah		28	100 %

Berdasarkan data tabel di atas kompetensi siswa setelah diberi tindakan menunjukkan siswa yang mencapai kategori tuntas ada 28 siswa atau 100 %. Jadi peningkatan dari sebelum diberi tindakan sampai siklus II sebesar 20% yaitu dari nilai rata-rata 70,36 menjadi 84,21. Peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit ini sudah melampaui target nilai yang diharapkan.

b) Pembahasan

1. Penerapan Metode *Guided Note Taking* pada Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

Pembelajaran mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil terdapat pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran teori dilakukan sebelum pembelajaran praktik dimulai. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa agar paham dan mampu mengatasi apabila terjadi permasalahan pada mesin jahit selama melaksanakan praktik. Pada pembelajaran teori mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil pada mesin jahit, metode yang digunakan oleh guru adalah dengan ceramah. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan

materi pelajaran secara langsung atau secara lisan pada pembelajaran teori, di mana siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru. Aktivitas yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang disampaikan guru, namun sebagian siswa masih kurang memberikan perhatian ketika proses pembelajaran teori dengan metode ceramah tersebut berlangsung, seperti siswa sibuk mengobrol dan bercanda dengan teman, bahkan beberapa siswa bermain *handphone* dan membaca buku selain buku mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Pada tahap pembelajaran awal siswa masih memperhatikan guru, namun lama kelamaan siswa akan merasa bosan dan mengantuk jika terlalu lama mendengarkan ceramah, bahkan materi kurang dapat dipahami oleh siswa yang mempunyai tipe belajar auditor rendah. Selama proses pembelajaran, tidak ada satu pun siswa yang aktif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan data dan pengamatan data hasil pra siklus, sekitar 57% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga guru banyak memberikan tugas pada siswa agar dapat mencapai standart tersebut.

Alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas tersebut yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa sehingga aktivitas siswa dapat meningkat dan akhirnya dapat meningkatkan kompetensi siswa yang masih belum tuntas atau di bawah KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan dengan menerapkan metode *guided note taking* pada pembelajaran teori pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil.

Metode *guided note taking* merupakan merupakan metode yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menangkap poin-poin penting

dengan cara memberikan panduan berupa kisi-kisi yang belum sempurna agar materi pembelajaran yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian siswa. Panduan berupa kisi-kisi ini disebut dengan *handout guided note taking*, yaitu *handout* yang isinya berupa kisi-kisi atau poin-poin penting berupa titik-titik yang harus diisi siswa selama proses pembelajaran.

Metode *guided note taking* pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil, diterapkan pada materi teori tentang memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit. Hal ini karena metode ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung definisi-definisi. Metode ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif. Metode ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang. Metode ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Pelaksanaan metode *guided note taking* dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan sebelumnya telah dilakukan pra siklus. Setiap tindakan masing-masing siklus dilaksanakan selama dua jam pelajaran yaitu 2 x 45 menit dengan tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan yaitu silabus mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil, RPP, *handout guided note taking*, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, catatan lapangan, instrumen tes peningkatan kompetensi dan merumuskan langkah-

langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran menggunakan metode *guided note taking*.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti bersama guru melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode *guided note taking* sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pada tahap pengamatan peneliti, guru dan teman sejawat melakukan pengamatan pada tindakan yang dilakukan setiap siklus untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *guided note taking* dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi belajar yang telah dicapai siswa.

Tahap terakhir adalah refleksi oleh peneliti dan guru untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Hal ini dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya, untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, agar siklus selanjutnya dapat berjalan lebih baik dan meminimalkan kekurangan yang terjadi.

Setelah melalui tahap-tahap penelitian tindakan tersebut, secara umum penerapan metode *guided note taking* di kelas X Busana Butik B SMK Ma'arif 2 Sleman telah berjalan dengan baik, yang ditunjukkan dengan hasil pengamatan dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang setiap tahapan proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided note taking* pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil dikategorikan terlaksana dengan baik walaupun masih terdapat langkah yang belum terlaksana dengan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terlaksana dengan persentase 83 %. Pada pelaksanaan siklus I masih ada beberapa kekurangan yang membuat

pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum maksimal. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka penelitian berlanjut pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided note taking* pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil pada siklus II dikategorikan terlaksana dengan sangat baik dengan persentase 100%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided note taking* pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil dapat memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh besar pada peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit khususnya pada materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit.

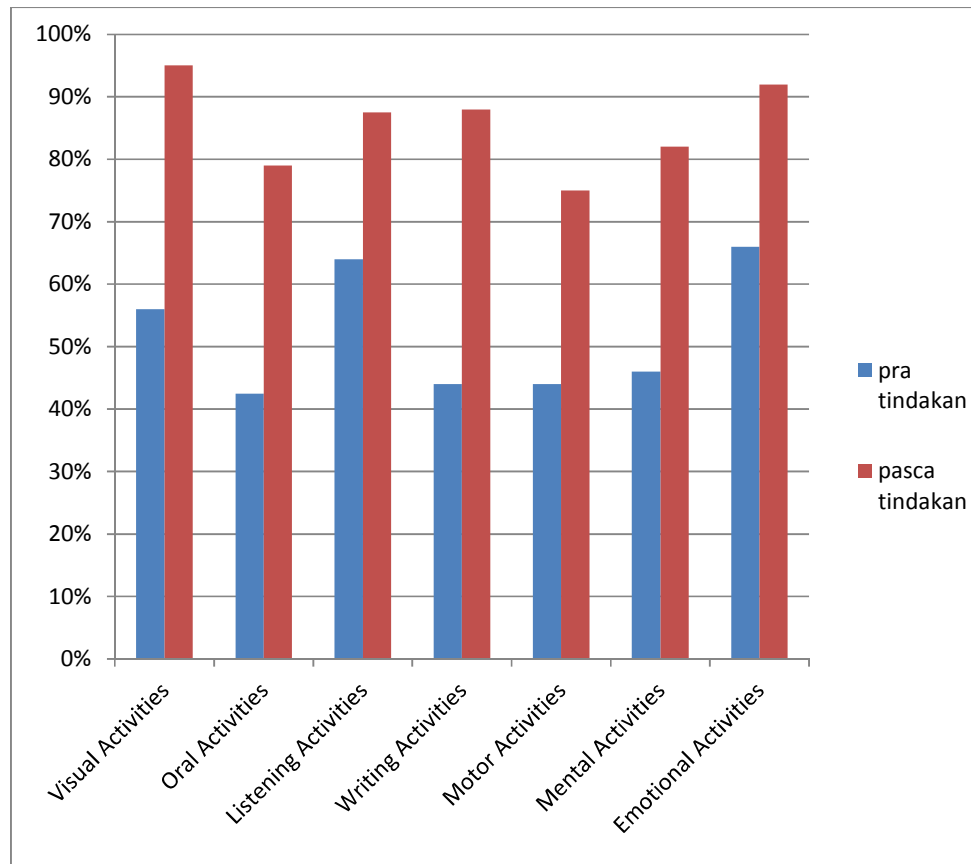
2. Peningkatan Keaktifan Memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil setelah diterapkan Metode *Guided Note Taking*

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil pada materi teori memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit. Peningkatan keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit dapat dilihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran melalui lembar observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 25. Peningkatan Keaktifan Siswa Per Indikator Keaktifan

Indikator	Pra Tindakan	Pasca Tindakan	Peningkatan
<i>Visual Activities</i>	56%	95%	70%
<i>Oral Activities</i>	43%	79%	86%
<i>Listening Activities</i>	64%	88%	37%
<i>Writing Activities</i>	44%	88%	100%
<i>Motor Activities</i>	44%	75%	70%
<i>Mental Activities</i>	46%	82%	78%
<i>Emotional Activities</i>	66%	92%	39%

Peningkatan Keaktifan Siswa Per Indikator Keaktifan



Gambar 3. Peningkatan Keaktifan Siswa Per Indikator Keaktifan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori tinggi sebanyak 3 siswa (10,71%), siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori sedang sebanyaknya 25 siswa (89,29%), dan tidak ada

siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori rendah (0%). Pada siklus II, dari hasil observasi keaktifan menunjukkan siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori tinggi 23 siswa (82,14%), siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori sedang 5 siswa (17,86%), dan tidak ada siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam kategori rendah (0%). Keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada siklus II meningkat 17 % dari siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh, jadi keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit meningkat 67% dari sebelum diberi tindakan keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit sebesar 51% dan setelah diberi tindakan keaktifannya menjadi 85%.

3. Peningkatan Kompetensi Memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil setelah diterapkan Metode *Guided Note Taking*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peningkatan keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit selama proses pembelajaran sangat berpengaruh dan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit. Peningkatan kompetensi siswa nampak pada nilai rata-rata pra siklus 70,36 meningkat pada siklus I menjadi 75,01 dan siklus II meningkat menjadi 84,21.

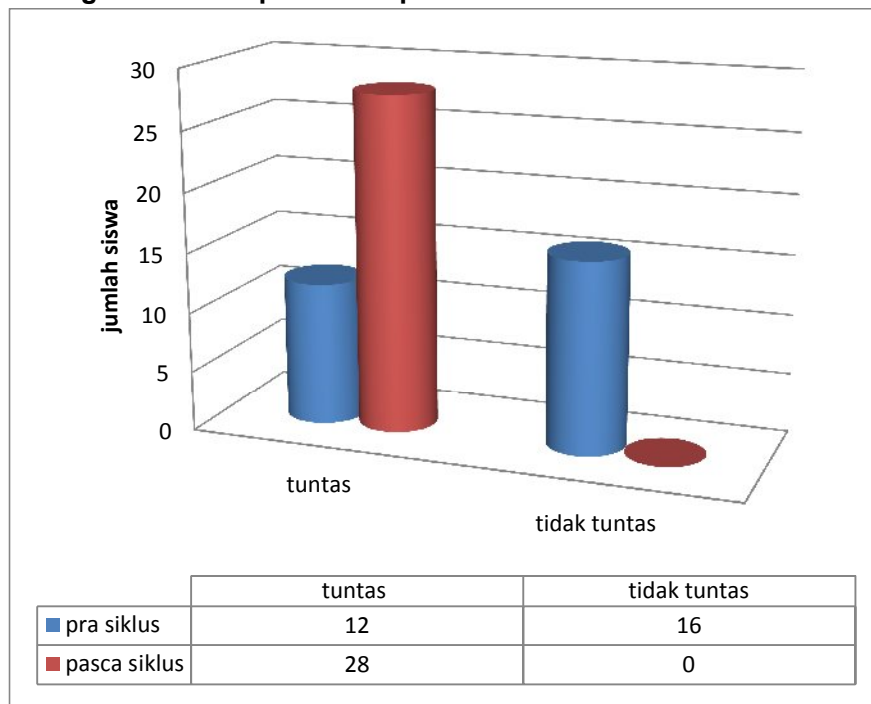
Data yang diperoleh menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang belum tuntas mencapai KKM pada pra siklus sebanyak 16 siswa, pada siklus I sebanyak 11 siswa, dan pada siklus II semua tuntas. Ketidaktuntasan pada siklus I dikarenakan siswa kurang teliti dalam membaca soal tes, seenaknya sendiri dalam mengerjakan soal tes, dan masih ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya. Penyebab lain adalah dikarenakan masih banyak siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti masih banyak siswa yang belum

berani bertanya kepada guru apabila belum jelas, memberikan pendapat, dan mempresentasikan hasil pengisian *handout guided note taking*, serta masih adanya siswa yang kurang konsentrasi.

Berdasarkan kompetensi belajar pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 100% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal. Jadi peningkatan kompetensi belajar dari sebelum diberi tindakan ke setelah diberi tindakan (siklus II) adalah sebesar 19,7% yaitu dari nilai rata-rata kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pra siklus 70,36 menjadi 84,21. Hal ini sudah memenuhi keberhasilan yang diterapkan oleh peneliti yaitu KKM nilai 75.

Sedangkan ketuntasan pada pra siklus sebanyak 12 siswa atau 47%, pada siklus I siswa yang tuntas 17 siswa atau 60,72% dan pada siklus II 28 siswa tuntas atau 100%. Sehingga terjadi peningkatan 53% dari pra siklus ke siklus II.

Peningkatan Pencapaian Kompetensi Kriteria Ketuntasan Minimal



Gambar 4. Diagram Peningkatan Pencapaian Kompetensi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit menggunakan metode *guided note taking* pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil di SMK Ma'arif 2 Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil menggunakan metode *guided note taking* berlangsung dengan baik dan dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran teori yang mendasari praktik memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit. Pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan sesuai dengan sintak melalui siklus I dan siklus II. Penerapan metode *guided note taking* dapat meminimalkan pengabaian siswa pada pembelajaran teori pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil. Pelaksanaan proses pembelajaran mencakup tiga tahapan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *guided note taking* pada penelitian ini adalah sebagai berikut: guru membagikan *handout* yang terdapat beberapa poin masih kosong kepada siswa, guru meminta siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan, selama guru menyampaikan materi pembelajaran siswa diminta mengisi bagian *handout* yang kosong, guru meminta siswa secara acak untuk presentasi membacakan jawabannya di depan kelas, siswa yang lain

menanggapi jawaban siswa yang presentasi, guru membuat klarifikasi dan kesimpulan.

2. Keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit dalam mengikuti pembelajaran teori pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil menggunakan metode *guided note taking* dapat meningkat. Keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit meningkat 34% dari sebelum diberi tindakan keaktifan memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit sebesar 51% dan setelah diberi tindakan keaktifannya menjadi 85%. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa yang pada awalnya pasif dan melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran, dapat mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat teralihkan aktivitasnya dengan aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran teori melaksanakan pemeliharaan kecil dengan penerapan metode *guided note taking*.
3. Kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil mengalami peningkatan dari sebelum diberi tindakan ke setelah diberi tindakan. Nilai rata-rata kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit pra siklus 70,36 dan setelah tindakan (siklus II) meningkat menjadi 84,21. Dilihat dari ketuntasan siswa sesuai dengan standar KKM, pada tahap pra siklus siswa yang sudah tuntas 43% atau 12 siswa dan setelah diberikan tindakan, siswa yang sudah memenuhi KKM meningkat menjadi 100% atau 28 siswa.

B. Saran

Berdasarkan bukti nyata yang telah diperoleh, maka berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit, yaitu :

1. Pembelajaran teori khususnya pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil, hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Hal ini sebaiknya dilakukan, agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan meminimalkan rasa bosan yang terjadi pada siswa, karena materi teori pada mata diklat melaksanakan pemeliharaan kecil menjadi dasar untuk menempuh pembelajaran praktik. Salah satunya menggunakan metode *guided note taking*.
2. Guru hendaknya terus menggali dan meningkatkan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang menarik yang dapat memotivasi siswa untuk dapat aktif khususnya dalam pembelajaran teori yang mendasari praktik. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga siswa dapat memiliki keaktifan yang tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi memperbaiki kerusakan kecil mesin jahit.
3. Selama proses pembelajaran, hendaknya guru selalu berinteraksi dengan siswa. Guru dan siswa berkomunikasi dua arah untuk menjadikan suasana pembelajaran yang tidak pasif dan tegang, sehingga siswa dapat lebih terbuka kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.
- Duwi Priyatno. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- E. Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ernawati dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hani Ambarwati. (2012). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII A Mata Pelajaran IPS Melalui Metode *Guided Note Taking* di SMP N 1 Mlati. Laporan Skripsi. UNY.
- Hisyam Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusaeri & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Melvin L. Siberman. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mimin Haryati. 2007. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Teori dan Praktik*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Pat Hollingsworth. (2008). *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Puji Astuti dkk. 2008. *Modul Pembelajaran Tata Busana Mengenal Piranti Menjahit*. Yogyakarta : SMK N 1 Ngawen.
- Saifuddin Azwar. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setya Norma Sulistyani. (2012). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode *Guided Note Taking* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Laporan Skripsi. UNY.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D..* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhardjono. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin Saparudin. (1997). *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijayah Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- _____. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Erna Febru Aries. (2009). *Indikator Keaktifan Siswa yang dapat Dijadikan Penilaian dalam PTK*. Diakses dari <http://ardhana12.wordpress.com> diakses pada tanggal 9 Februari 2014. Jam 12.30 WIB.
- Zainal Mutaqien. (2009). *Penerapan Strategi Guided Note Taking dalam Pembelajaran Qur'an Hadits*. Diakses dari <http://izaskia.wordpress.com>, pada tanggal 2 Februari 2014. Jam 11.30 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN

- 1. SILABUS**
- 2. RPP SIKLUS I**
- 3. RPP SIKLUS II**
- 4. MATERI**
- 5. *HANDOUT GUIDED NOTE TAKING***
- 6. LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**
- 7. LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**
- 8. TES PILIHAN GANDA**
- 9. TES URAIAN**

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Ma'arif 2 Sleman

Kompetensi Keahlian : Busana Butik

Mata Pelajaran : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

Kelas / Semester : X / 1-2

Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

Kode Kompetensi : 103 DKK.02

Alokasi Waktu : 72 jam @ 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					Tatap Muka	Praktik sekolah	Praktik DUDI	
2.1. mengidentifikasi jenis-jenis alat jahit	2.1.1 alat diidentifikasi sesuai dengan jenis dan fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian tentang jenis dan fungsi alat jahit pokok dan alat jahit tambahan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi dari perpustakaan tentang pengertian alat jahit sesuai dengan jenis dan fungsinya 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Portofolio 	6	4		ERNAWATI dkk, (2008). Tata Busana Jilid 1. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Menengah Kejuruan, Direktorat
	2.1.2. alat jahit pokok dan alat jahit bantu dilakukan inventarisasi	<ul style="list-style-type: none"> Inventarisasi alat jahit pokok dan alat jahit tambahan 	<ul style="list-style-type: none"> Menginventarisasi alat jahit pokok dan alat jahit tambahan 					

	2.1.3. alat jahit dikelompokkan sesuai dengan fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelompokan alat jahit pokok dan alat jahit tambahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dan presentasi tentang alat jahit pokok dan alat jahit tambahan 					Jendral Menengah Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
2.2. mengoperasikan mesin dan menguji kinerjanya	<p>2.2.1. mesin dioperasikan sesuai dengan jenisnya dan memperhatikan keselamatan kesehatan kerja.</p> <p>2.2.2. mesin dioperasikan untuk menguji hasil setikan</p> <p>2.2.3. hasil setikan mesin diidentifikasi dengan kriteria</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mengoperasikan jenis-jenis mesin dengan memperhatikan keselamatan kesehatan kerja • Mengoperasikan mesin untuk menguji hasil setikan • Macam-macam hasil setikan berdasarkan jenis bahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan cara mengoperasikan mesin dengan memperhatikan k3 • Demontrasikan cara mengoperasikan mesin untuk menguji hasil setikan • Praktik cara mengoperasikan mesin dengan menggunakan kain perca • Praktik macam-macam hasil setikan mesin sesuai dengan jenis bahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Unjuk kerja 	6	12		

2.3. memperbaiki kerusakan kecil pada mesin	2.3.1. macam-macam kerusakan kecil pada mesin diidentifikasi penyebabnya	<ul style="list-style-type: none">• Macam-macam kerusakan kecil pada mesin• Penyebab kerusakan kecil pada mesin	<ul style="list-style-type: none">• Menggali informasi di perpustakaan tentang jenis-jenis kerusakan kecil pada mesin jahit	<ul style="list-style-type: none">• Tes tertulis• Unjuk kerja				
	2.3.2. mesin diperbaiki sesuai dengan jenis kerusakan dengan memperhatikan K3 dan SOP	<ul style="list-style-type: none">• Cara memperbaiki mesin	<ul style="list-style-type: none">• Demonstrasi cara memperbaiki mesin• Mendiskusikan dan presentasi tentang perbaikan kerusakan kecil pada mesin• Praktik cara memperbaiki kerusakan kecil pada mesin					
	2.3.3. mesin diperiksa apabila terjadi kerusakan berat dicatat dan direkomendasikan untuk di service	<ul style="list-style-type: none">• Jenis kerusakan berat pada mesin	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pencatatan kerusakan berat pada mesin					
2.4. memelihara mesin	2.4.1. macam-macam alat yang diperlukan untuk memelihara mesin diidentifikasi sesuai fungsinya	<ul style="list-style-type: none">• Macam-macam alat untuk memelihara mesin	<ul style="list-style-type: none">• Menggali informasi di perpustakaan tentang macam-macam alat yang diperlukan untuk memelihara mesin• Mendiskusikan dan	<ul style="list-style-type: none">• Tes tertulis• Portofolio• Unjuk kerja	2	4		

	<p>2.4.2. mesin dibersihkan sesuai dengan langkah kerja cara membersihkan mesin</p> <p>2.4.3. mesin disimpan ditempat yang aman, rapi dan selalu dalam kondisi siap pakai sesuai SOP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah cara membersihkan mesin • Cara menyimpan mesin 	<p>presentasi tentang alat yang diperlukan untuk memelihara mesin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Urutan cara membersihkan mesin • Mendemonstrasikan cara membersihkan mesin • Praktik membersihkan mesin • Melakukan penyimpanan mesin di tempat yang aman dan rapi sesuai SOP 					
--	--	---	--	--	--	--	--	--

TM : tatap muka

PS : praktik di sekolah (2 praktik di sekolah sama dengan 1 tatap muka)

PI : Praktik di industri (4 praktik di DU/DI setara dengan 4 jam tatap muka

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SMK Ma'arif 2 Sleman

Mata Pelajaran : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

Kelas/Semester : X Busana 2 / Genap

Pertemuan : 1 (1 x tatap muka 2 jam pelajaran)

Alokasi Waktu : 1 (2 x 45 menit)

Standar kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

Kompetensi Dasar : Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin

Indikator :

1. Mampu menyebutkan jenis-jenis kerusakan kecil mesin jahit
2. Mampu mengidentifikasi penyebab berbagai jenis kerusakan kecil mesin jahit

I. Tujuan Pembelajaran

Tujuan akhir pembelajaran yaitu peserta didik mampu :

1. Menyebutkan jenis-jenis kerusakan kecil mesin jahit
2. Mengidentifikasi penyebab berbagai jenis kerusakan kecil mesin jahit

II. Materi Pembelajaran

Terlampir dalam *hand out*, yang meliputi :

1. Jenis-jenis kerusakan kecil pada mesin
2. Penyebab berbagai jenis kerusakan kecil mesin jahit

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Guided Note Taking*

Metode pembelajaran dengan metode *guided note taking* adalah metode di mana siswa mengisi titik-titik kosong pada *handout guided note taking* yang telah diberikan oleh guru. Setelah selesai mengisi, guru meminta beberapa siswa untuk membacakannya, kemudian guru bersama-sama siswa membahasnya.

IV. Strategi Pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuka pelajaran dengan salam dan doa Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran Apersepsi (guru menjelaskan aspek penting materi macam-macam kerusakan mesin dan penyebabnya) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode <i>guided note taking</i> 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi macam-macam kerusakan kecil pada mesin jahit. Guru membagikan <i>hand out</i> yang berisi ringkasan poin-poin utama yang telah dikosongkan pada poin-poin yang dianggap penting, sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut (sintak GNT 1) Guru meminta siswa mencermati <i>hand out</i> yang telah diterima. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan (sintak GNT 2) 	50 menit

	5) Selama guru menyampaikan materi pembelajaran siswa diminta mengisi bagian <i>hand out</i> yang kosong (sintak GNT 3) 6) Guru meminta siswa secara acak untuk presentasi membacakan jawabannya didepan kelas (sintak GNT 4) 7) Siswa yang lain menanggapi jawaban siswa yang presentasi (sintak GNT 5) c. Konfirmasi 8) Guru membuat klarifikasi dan kesimpulan (sintak GNT 6)	
3.	Kegiatan Akhir a. Penilaian: siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru (15 menit) dan tugas psikomotor b. Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam <i>handout guided note taking</i> secara singkat c. Guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari <i>handout guided note taking</i> di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya d. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam	30 menit
Jumlah		90 menit

V. Sumber Belajar

- 1 ERNAWATI dkk, (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Menengah Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- 2 *Handout* Melaksanakan Pemeliharaan Kecil SMK Ma'arif 2 Sleman

VI. Media Pembelajaran

1. Papan tulis, spidol
2. *Handout guided note taking*

VII. Evaluasi Pembelajaran

a. Aspek kognitif : Pilihan ganda

sesuai yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) yang terlampir.

Rumus perhitungan LKS:

Tingkat penguasaan siswa = $\text{Jumlah jawaban benar} \times 100\%$

b. Aspek afektif

Lembar aktivitas siswa (terlampir)

c. Aspek psikomotor

Lembar tugas Terlampir

Sleman, April 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa,

Dra. Windiyaningsih

Murni Puji Arie

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah : SMK Ma'arif 2 Sleman

Mata Pelajaran : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

Kelas/Semester : X Busana 2 / Genap

Pertemuan : 1 (1 x tatap muka 2 jam pelajaran)

Alokasi Waktu : 1 (2 x 45 menit)

Standar kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

Kompetensi Dasar : Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin

Indikator :

1. Mampu menjelaskan cara memperbaiki kerusakan mesin sesuai dengan penyebabnya
2. Mampu menyebutkan langkah-langkah memperbaiki mesin sesuai jenis kerusakannya

I. Tujuan Pembelajaran

Tujuan akhir pembelajaran yaitu peserta didik mampu :

1. Mampu menjelaskan cara memperbaiki kerusakan mesin sesuai dengan penyebabnya
2. Mampu menyebutkan langkah-langkah memperbaiki mesin sesuai jenis kerusakannya

II. Materi Pembelajaran

Terlampir dalam *hand out*, yang meliputi :

1. cara memperbaiki kerusakan mesin sesuai dengan penyebabnya
2. langkah-langkah memperbaiki mesin sesuai jenis kerusakannya

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. *Guided Note Taking*

Metode pembelajaran dengan metode *guided note taking* adalah metode di mana siswa mengisi titik-titik kosong pada *handout guided note taking* yang telah diberikan oleh guru. Metode ini dilakukan dengan diskusi dalam kelompok. Setelah selesai mengisi, guru meminta beberapa siswa untuk membacakannya, kemudian guru bersama-sama siswa membahasnya.

IV. Strategi Pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
4.	Kegiatan Awal f. Membuka pelajaran dengan salam dan doa g. Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran h. Apersepsi (guru menjelaskan aspek penting materi memperbaiki mesin sesuai jenis kerusakannya) i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai j. Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode <i>guided note taking</i>	10 menit
5.	Kegiatan Inti d. Eksplorasi 9) Menggali pengetahuan siswa tentang materi macam-macam kerusakan kecil pada mesin jahit. 10) Guru membagikan <i>hand out</i> yang berisi ringkasan poin-poin utama yang telah dikosongkan pada poin-poin yang dianggap penting, sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut (sintak GNT 1)	50 menit

	<p>11) Guru meminta siswa mencermati <i>hand out</i> yang telah diterima.</p> <p>e. Elaborasi</p> <p>12) Guru meminta siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan (sintak GNT 2)</p> <p>13) Selama guru menyampaikan materi pembelajaran siswa diminta mengisi bagian <i>hand out</i> yang kosong (sintak GNT 3)</p> <p>14) Guru meminta siswa secara acak untuk presentasi membacakan jawabannya didepan kelas (sintak GNT 4)</p> <p>15) Siswa yang lain menanggapi jawaban siswa yang presentasi (sintak GNT 5)</p> <p>f. Konfirmasi</p> <p>16) Guru membuat klarifikasi dan kesimpulan (sintak GNT 6)</p>	
6.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>e. Penilaian: siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru (15 menit)</p> <p>f. Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam <i>handout guided note taking</i> secara singkat</p> <p>g. Guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari <i>handout guided note taking</i> di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya</p> <p>h. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam</p>	30 menit
Jumlah		90 menit

V. SUMBER BELAJAR

1. ERNAWATI dkk, (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral

Menengah Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan
Nasional

2. *Handout* Melaksanakan Pemeliharaan Kecil SMK Ma'arif 2 Sleman

1. Media Pembelajaran

1. Papan tulis, spidol

2. *Handout guided note taking*

2. Evaluasi Pembelajaran

a. Aspek kognitif : Pilihan ganda

sesuai yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) yang terlampir.

Rumus perhitungan LKS:

Tingkat penguasaan siswa = Jumlah jawaban benar x 100%

b. Aspek afektif

Lembar aktivitas siswa (terlampir)

c. Aspek psikomotor

Lembar tugas Terlampir

Sleman, April 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa,

Dra. Windyaningsih

Murni Puji Arie

MATERI MATA PELAJARAN
MELAKSANAKAN PEMELIHARAAN KECIL
TAHUN AJARAN 2013/2014

Nama Sekolah : SMK Ma'arif 2 Sleman

Mata Pelajaran : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

Kelas / Semester : X / 2

Kode Kompetensi : 103.DKK. 02

I. Standar Kompetensi

Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

II. Kompetensi Dasar

Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin Jahit

III. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Akhir Pembelajaran

Siswa dapat memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit

2. Tujuan Antara Pembelajaran

- a. Siswa dapat menyebutkan macam-macam kerusakan kecil pada mesin jahit.
- b. Siswa dapat mengidentifikasi penyebab kerusakan kecil pada mesin jahit.
- c. Siswa dapat menjelaskan cara memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit dengan benar.
- d. Siswa dapat memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit dengan benar.

Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin Jahit

Mengatasi gangguan pada mesin jahit, berbagai macam jenis gangguan yang dijumpai pada pemakaian mesin jahit harus dicari penyebabnya dan diusahakan perbaikan-perbaikan agar mesin jahit nyaman dipakai untuk menjahit dan jahitan yang dihasilkan memuaskan.

Dalam penggunaan mesin jahit, kemungkinan ditemukan hal-hal dan permasalahan sebagai berikut :

1. Benang atas sering putus

Jika benang bagian atas sering putus penyebabnya sebagai berikut:

- a. Kesalahan pada benang, antara lain:
 - 1) Alur pemasangan benang salah
 - 2) Benang atas terlalu tegang
 - 3) Kualitas benang tidak bagus
- b. Kesalahan pada jarum, antara lain:
 - 1) Ukuran jarum tidak sesuai dengan bahan yang dijahit
 - 2) Pemasangan jarum tidak tepat
 - 3) Jarum cacat, seperti bengkok atau tumpul

2. Benang bawah mudah putus

Jika benang bawah mudah putus penyebabnya adalah :

- a) Benang bawah terlalu tegang
- b) Pemasangan *bobbin* (spul) yang berisi benang pada *bobbin case* tidak benar
- c) Penggulungan benang bawah pada *bobbin* tidak benar
- d) Lubang jarum pada plat gigi kasar (tajam)

3. Jarum mudah patah

Jika jarum mudah patah penyebabnya sebagai berikut :

- a) Kedudukan pangkal jarum berubah , terlalu naik atau terlalu turun
- b) Salah pasang jarum, yaitu bagian yang datar pada jarum tidak menempel pada tiang jarum
- c) Ukuran jarum terlalu kecil disebanding dengan bahan yang dijahit
- d) Bahan atau kain ditarik ketika menjahit

4. Bahan menggumpal atau mengerut (jahitan berkerut)

Jika ditemukan bahan menggumpal atau mengerut pada waktu menjahit penyebabnya adalah :

- a) Jarum tumpul

- b) Tegangan benang tidak teratur (seimbang), mungkin terlalu tegang
- c) Benang tidak tepat dengan bahan yang dijahit
- d) langkah jahitan yang dipilih terlalu panjang
- e) tekanan sepatu ke bahan atau kain kendur
- f) kain terlalu tipis atau lembut
- g) benang atas dan benang bawah ukuran dan jenisnya berbeda

5. Bahan tidak berjalan saat dijahit

Jika bahan tidak bergerak/berjalan pada saat dijahit penyebabnya yaitu:

- a) Letak gigi (*feed dog*) terlalu rendah
- b) Tiang tekanan sepatu bengkok atau tanpa tekanan
- c) Setelan pengatur maju mundur jahitan terletak pada posisi netral

6. Bunyi mesin keras

Jika bunyi mesin keras penyebabnya yaitu :

- a) Mesin perlu diberi minyak pelumas
- b) Ada potongan benang pada rumah kumparan
- c) Ada sesuatu yang kendur pada bagian-bagian mesin yang bergerak

7. Hasil setikan mesin jahit meloncat-loncat

Jika hasil jahitan loncat-loncat penyebabnya yaitu :

- a) Letak/posisi jarum kurang ke atas
- b) Alur pemasangan benang salah, yaitu benang dimasukkan ke lubang jarum dari arah yang salah
- c) Jarum tumpul atau bengkok
- d) Jarum terlalu kecil untuk benangnya

8. Skoci tidak bisa bergerak

Skoci tidak bisa bergerak penyebabnya yaitu :

- a) Bagian dalam ada sisa benang yang menyangkut
- b) Pemasangan skoci tidak pas

9. Roda mesin tidak bisa berputar
Roda mesin tidak berputar penyebabnya yaitu :
 - a) Pemasangan streng tidak pas
 - b) Pemasangan streng tidak boleh terlalu kencang dan terlalu kendur
 - c) Pemasangan harus seimbang
10. Gigi mesin tidak bisa berjalan atau bergerak
Gigi mesin tidak bisa berjalan atau bergerak penyebabnya adalah posisi gigi kurang naik.
11. Jarum tidak bisa mengait benang bawah
Jarum tidak bisa mengait benang bawah penyebabnya yaitu :
 - a) Pemasangan jarum terlalu keatas
 - b) Pemasangan benang bagian bawah terlalu kencang
 - c) Benang putus di dalam skoci
12. Skoci ikut berputar
Skoci ikut berputar penyebabnya pemasangan skoci tidak pas.
13. Benang menggumpal di bawah
Benang menggumpal di bawah penyebabnya yaitu kumparan tidak jalan atau ada benang yang menyangkut, spulnya pada saat mengaitkan benang tidak rata.
14. Setikan mesin bagian atas atau bawah tidak kencang
Setikan mesin bagian atas tidak kencang penyebabnya yaitu pada bagian skoci kendur atau kurang pas, sedangkan setikan mesin pada bagian bawah tidak kencang penyebabnya yaitu pada bagian pengaturan atas kurang tepat atau pas.

Menurut Ernawati dkk (2008:377-378) berikut beberapa petunjuk untuk mengatasi gangguan mesin jahit.

- 1) Mesin tidak lancar dan berisik.

Penyebab dari gangguan ini terjadi karena kurang minyak pelumas pada mesin jahit, selain itu pelumas yang digunakan tidak bermutu baik. Adanya benang-benang yang lepas menyangkut pada mesin dan juga penumpukan debu dan sisa serat kain pada gigi mesin.

Perbaikan pada gangguan tersebut dimulai dari membersihkan mesin dari serat-serat kain dan benang yang tertinggal dengan kuas atau sikat. Memberikan minyak pelumas pada *throat plate* (penutup gigi) dengan pelumas yang berkualitas baik.

2) Benang jahitan atas sering putus.

Penyebab gangguan antara lain benang jahit dipasang dengan arah yang salah. Memasang jarum tidak tepat pada tempatnya yang menyebabkan jarum cepat tumpul atau bengkok. Benang terlalu kasar atau terlalu halus yang tidak sesuai dengan jenis kain yang digunakan.

Perbaikan pada gangguan tersebut dapat dilakukan dengan cara: 1) mengganti jarum dengan jenis yang baik, 2) menyesuaikan nomor benang dengan nomor jarum yang akan digunakan, 3) menyetel kembali rumah sekoci dan kendurkan tegangan dengan memperhatikan keseimbangan dengan benang jahit bawah, 4) menarik kain ke arah belakang mesin jahit.

3) Benang jahit bawah sering putus

Penyebab gangguan ini antara lain benang jahit tidak rapi digulung pada spul/kumparan, tegangan benang pada sekoci (*bobbin case*) terlalu besar, benang tidak sempurna lewat rumah sekoci.

Perbaikan pada gangguan tersebut dapat dilakukan dengan cara: 1) membersihkan bagian mekanisme mesin, 2) garis tengah sekoci harus rata secara keseluruhan sehingga benang lewat pada arah yang seharusnya, 3) mengurangi ketegangan dan benang lalu sesuaikan dengan tegangan benang atas.

4) Benang sering putus.

Gangguan terjadi karena jarum tidak pada tempatnya sehingga sering mengenai *hook* dan menyebabkan jarum tumpul. Jenis jarum tidak sesuai dengan kain yang digunakan. Setelah selesai menjahit

kain ditarik ke arah yang salah. Penyebab gangguan yang lain yaitu jarum tidak tepat pada tempatnya, jarum tumpul, ukuran benang tidak sesuai dengan jarum yang digunakan, benang atas tidak melewati jalan yang benar.

Perbaikan dapat dilakukan dengan cara: 1) mengganti jarum, sesuaikan antara benang jahit, jarum dan kain, 2) memasang jarum pada tempat yang tepat, 3) mengendurkan tegangan dengan memperhatikan keseimbangan antara benang atas dan benang bawah jahitan, 3) menyesuaikan benang dengan dengan nomor jarum, 4) memasang benang melewati jalur yang seharusnya.

5) Jerat benang mengerut

Penyebab gangguan antara lain tegangan benang terlalu kuat, benang tidak melewati jalan yang benar, jarum terlalu besar untuk jenis kain yang digunakan, dan benang bagian bawah tidak digulung dengan rapi.

Perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengendurkan tegangan dengan memperhatikan keseimbangan benang jahitan bagian bawah dan atas, 2) menyesuaikan jarum dan memastikan benang atas melewati jalan yang benar, 3) menyesuaikan nomor jarum dengan bahan yang digunakan.

6) Jerat benang kendur

Penyebab gangguan antara lain tegangan benang atas terlalu kendur atau terlalu kencang, pegas pengatur tegangan pada rumah sekoci terlalu besar, dan ukuran jarum tidak sesuai dengan jenis kain.

Perbaikan dapat dilakukan dengan: 1) mengendurkan tegangan dengan memperhatikan keseimbangan benang jahitan bawah, 2) menyesuaikan tegangan benang atas dengan benang bawah, 3) menyesuaikan antara benang jahit, jarum dan kain yang akan digunakan.

7) Jalannya kain tidak lancar

Penyebab gangguan antara lain banyaknya serat berkumpul di sekitar gigi penyuap dan tinggi rendahnya gigi penyuap tidak sesuai. Perbaikan dapat dilakukan dengan cara: 1) membersihkan bagian gigi penyuap kemudian beri pelumas kemudian tutup kembali dengan cepat, 2) mengatur mekanisme dan knop gigi penyuap.

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MA'ARIF 2 SLEMAN	
<i>HANDOUT GUIDED NOTE TAKING</i>	
Semester Genap	Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin
Materi Macam-macam Kerusakan Mesin dan Penyebabnya	

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Macam-macam Kerusakan Kecil pada Mesin Jahit dan Penyebabnya

Dalam penggunaan mesin jahit, kemungkinan ditemukan permasalahan atau kerusakan. Untuk mengatasi kerusakan, diberikan beberapa alternatif perbaikan, karena setiap kerusakan dipengaruhi oleh banyak bagian-bagian yang berhubungan. Macam-macam kerusakan kecil pada mesin jahit antara lain sebagai berikut :

15. Benang atas sering putus

Jika benang bagian atas sering putus penyebabnya sebagai berikut:

c. Kesalahan pada benang, antara lain:

4) Alur

5) Benang atas terlalu

6) Kualitas

d. Kesalahan pada jarum, antara lain:

4) tidak sesuai dengan

5) Pemasangan

6) Jarum cacat, seperti

16. Benang bawah mudah putus

Jika benang bawah mudah putus penyebabnya adalah :

a) Benang bawah terlalu

b) yang berisi benang pada bobbin case tidak benar

c) pada bobbin tidak benar

d) Lubang jarum pada plat gigi kasar (tajam)

17. Jarum mudah patah

Jika jarum mudah patah penyebabnya sebagai berikut :

a) Kedudukan pangkal , yaitu

b)

c) Ukuran jarum terlalu dibanding dengan yang dijahit

d) Bahan atau kain ketika menjahit

18. Bahan menggumpal atau mengerut (jahitan berkerut)

Jika ditemukan bahan menggumpal atau mengerut pada waktu menjahit penyebabnya adalah :

a) Jarum tumpul

b) Tegangan benang

c) Benang tidak tepat dengan

d) Langkah jahitan yang dipilih terlalu

- e) Tekanan sepatu ke bahan
- f) Kain
- g) dan ukuran dan jenisnya berbeda

19. Bahan tidak berjalan saat dijahit

Jika bahan tidak bergerak/berjalan pada saat dijahit penyebabnya yaitu:

- a) Letak gigi (*feed dog*)
- b) Tiang tekanan sepatu
- c) Setelan pengatur maju mundur jahitan terletak

20.

Jika penyebabnya yaitu :

- a) Mesin perlu diberi
- b) Ada potongan benang pada rumah kumparan
- c) Ada sesuatu yang kendur pada bagian-bagian mesin yang bergerak

21. Hasil setikan mesin jahit meloncat-loncat

Jika hasil jahitan loncat-loncat penyebabnya yaitu :

- a) Letak/posisi jarum
- b) Alur pemasangan benang, yaitu
- c) Jarum
- d) Jarum terlalu kecil untuk benangnya

22. Skoci tidak bisa bergerak

Skoci tidak bisa bergerak penyebabnya yaitu :

- a) Bagian dalam ada yang menyangkut
- b) Pemasangan skoci

23. tidak bisa berputar

..... tidak berputar penyebabnya yaitu :

- a) Pemasangan streng tidak pas
- b) Pemasangan streng tidak boleh terlalu kencang dan terlalu kendur
- c) Pemasangan harus seimbang

24. Gigi mesin tidak bisa berjalan atau bergerak

Gigi mesin tidak bisa berjalan atau bergerak penyebabnya adalah
.....

25. Jarum tidak bisa mengait benang bawah

Jarum tidak bisa mengait benang bawah penyebabnya yaitu :

- a)
- b)
- c)

26. Skoci ikut berputar

Skoci ikut berputar penyebabnya adalah

27. Benang menggumpal di bawah

Benang menggumpal di bawah penyebabnya yaitu kumparan atau ada benang, spulnya pada saat mengaitkan

28. Setikan mesin bagian atas atau bawah tidak kencang

Setikan mesin bagian atas tidak kencang penyebabnya yaitu, sedangkan setikan mesin pada bagian bawah tidak kencang penyebabnya yaitu

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MA'ARIF 2 SLEMAN	
<i>HANDOUT GUIDED NOTE TAKING</i>	
Semester Genap	Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin
Materi Memperbaiki Mesin Sesuai Jenis Kerusakannya	

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Memperbaiki Mesin Jahit Sesuai Jenis Kerusakannya

8) Mesin tidak lancar dan berisik.

Penyebab dari gangguan ini terjadi karena
, adanya yang lepas menyangkut pada mesin
 dan juga penumpukan pada gigi mesin.

Langkah perbaikan pada gangguan tersebut di mulai dari :

- a. dengan kuas
atau sikat.
- b.
yang berkualitas baik.

9) Benang jahitan atas sering putus.

Penyebab gangguan antara lain benang jahit dipasang dengan
 arah yang salah, memasang jarum tidak tepat pada tempatnya
 yang menyebabkan jarum cepat tumpul atau bengkok, benang

terlalu kasar atau terlalu halus yang tidak sesuai dengan jenis kain yang digunakan.

Perbaikan pada gangguan tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- a.
- b.
- c. menyetel kembali rumah sekoci dan kendurkan tegangan dengan memperhatikan keseimbangan dengan benang jahit bawah,
- d. menarik kain ke arah belakang mesin jahit.

10) Benang jahit bawah sering putus

Penyebab gangguan antara lain benang jahit pada spul/kumparan, tegangan benang pada sekoci (*bobbin case*) terlalu, benang tidak sempurna lewat rumah sekoci, dan banyak debu terdapat pada mekanisme mesin.

Perbaikan pada gangguan tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- a.
- b. garis tengah sekoci harus rata secara keseluruhan sehingga benang lewat pada arah yang seharusnya,
- c.

11) Benang sering putus.

Gangguan terjadi karena jarum tidak pada tempatnya sehingga sering mengenai *hook* dan menyebabkan jarum tumpul,

jenis tidak sesuai dengan yang digunakan, benang atas tidak melewati jalan yang benar.

Perbaikan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Ganti jarum, sesuaikan antara, dan
- b.,
- c.

12) Jerat benang mengerut

Penyebab gangguan antara lain tegangan benang terlalu, alur benang, jarum terlalu besar untuk jenis kain yang digunakan, dan benang bagian bawah tidak digulung dengan rapi.

Perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a.
- b.
- c.

13) Jerat benang kendur

Penyebab gangguan antara lain tegangan benang atas terlalu kendur atau terlalu kencang, pegas pengatur tegangan pada rumah sekoci terlalu besar, dan ukuran jarum tidak sesuai dengan jenis kain. Perbaikan dapat dilakukan dengan cara :

- a.
- b.

14) Jalannya kain tidak lancar

Penyebab gangguan antara lain banyaknya serat berkumpul di sekitar gigi penyuap dan tinggi rendahnya gigi penyuap tidak sesuai.

Perbaikan dapat dilakukan dengan cara :

- a. kemudian berilah
kemudian tutup kembali dengan cepat,
- b.

**Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
dengan Penerapan Metode *Guided Note Taking***

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pelaksanaan pembelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil menggunakan metode GNT	Kegiatan awal	a. Membuka pelajaran	1, 2, 3, 4, 5	5
		b. Tahap penyajian informasi	6, 7	2
	Kegiatan inti (sintak GNT)	g. Pelaksanaan pembagian <i>hand out</i> yang terdapat beberapa poin masih kosong kepada siswa dan meminta siswa mencermati <i>hand out</i> nya	8, 9	2
		h. Pembelajaran selalu dikondisikan agar siswa berkonsentrasi dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan	10	1
		i. Selama menyampaikan materi pembelajaran siswa diminta mengisi bagian <i>hand out</i> yang kosong	11	1
		j. Siswa secara acak ditunjuk untuk presentasi membacakan jawabannya didepan kelas	12	1
		k. Siswa lain menanggapi jawaban siswa yang presentasi dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu	13	1
		l. Membuat klarifikasi atas jawaban yang diisikan dalam <i>handout guided note taking</i>	14	1
	Kegiatan akhir	a. Tahap evaluasi	15, 16	2
		b. Tahap menutup pelajaran	17, 18	2
Jumlah				18

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENERAPAN

METODE *GUIDED NOTE TAKING* DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

Hari / tanggal :

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar melaksanakan pemeliharaan kecil dengan penerapan metode *guided note taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Ya : diisi (√) jika kriteria pengamatan muncul dalam proses belajar mengajar.

Tidak : diisi (√) jika kriteria pengamatan tidak muncul pada proses belajar mengajar.

No.	Aspek yang Diamati	Alternatif Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Pelajaran dibuka dengan salam		
2.	Di awal pembelajaran dilakukan absensi siswa		
3.	Pengecekan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran		
4.	Pemberian motivasi kepada siswa		
5.	Apersepsi (menggali pengetahuan siswa tentang materi macam-macam kerusakan kecil pada mesin jahit)		
6.	Penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
7.	Pemberian penjelasan tentang pelaksanaan metode <i>guided note taking</i>		
8.	Pembagian <i>hand out</i> yang berisi ringkasan poin-poin utama yang telah dikosongkan pada poin-poin yang dianggap penting, sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut (sintak GNT 1)		
9.	Pengkondisian siswa agar mencermati <i>hand out</i> yang telah diterima		

10.	Pembelajaran selalu dikondisikan agar siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan (sintak GNT 2)		
11.	Selama penyampaian materi pembelajaran siswa diminta mengisi bagian <i>hand out</i> yang kosong (sintak GNT 3)		
12.	Siswa secara acak ditunjuk untuk presentasi membacakan jawabannya didepan kelas (sintak GNT 4)		
13.	Siswa yang lain menanggapi jawaban siswa yang mempresentasikan <i>handout guided note taking</i> (sintak GNT 5)		
14.	Pemberian klarifikasi atas jawaban yang diisikan dalam <i>handout guided note taking</i> (sintak GNT 6)		
15.	Penilaian: siswa mengerjakan tugas untuk menguji peningkatan kompetensi		
16.	Penyampaian kesimpulan dan garis besar materi dengan mengulang kembali materi dalam <i>handout guided note taking</i> secara singkat		
17.	Pemberian pesan motivasi kepada siswa agar mempelajari <i>handout guided note taking</i> di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya		
18.	Penutupan pelajaran dengan doa dan salam		

Pengamat,

(.....)

Kisi-kisi Instrumen Lembar Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati	Jmlh Item
Keaktifan Belajar Siswa	<i>Visual Activities</i>	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi	1
	<i>Oral Activities</i>	Bertanya kepada guru	2
		Menjawab pertanyaan dari guru	
	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru	2
		Mendengarkan pendapat teman	
	<i>Writing Activities</i>	Mengisi <i>handout guided note taking</i>	2
		Mencatat setiap point penting	
	<i>Motor Activities</i>	Mempresentasikan hasil pengisian <i>handout</i>	1
	<i>Mental Activities</i>	Menanggapi presentasi dari teman	1
	<i>Emotional Activities</i>	Konsentrasi dan tidak ramai saat pembelajaran	1
JUMLAH			10

Lembar Observasi untuk Mengamati Sikap dan perilaku Siswa saat Mengikuti Aktivitas BelajarMelaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman

Hari / tanggal :

Petunjuk pengisian :

Isi kolom nomor absen siswa sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar melaksanakan pemeliharaan kecil dengan penerapan metode *guided note taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman dengan skor 4 atau 3 atau 2 atau 1 sesuai dengan rubrik yang terlampir.

Indikator	Nomor siswa									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1. Memperhatikan guru saat menyampaikan materi										
2. Bertanya kepada guru dengan sopan										
3. Menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri										
4. Menjadi pendengar yang baik ketika guru menjelaskan										
5. Mendengarkan dan menghargai pendapat teman										
6. Mengisi <i>hand out guided note taking</i> dengan teliti										
7. Mencatat setiap point penting dengan cermat										
8. Mempresentasikan hasil pengisian <i>hand out</i> dengan penuh tanggung jawab										
9. Berani menanggapi presentasi dari teman atau memberikan pendapat										
10. Konsentrasi dan tidak ramai saat pembelajaran										

Pengamat,

(.....)

Lembar Observasi untuk Mengamati Sikap dan perilaku Siswa saat Mengikuti Aktivitas BelajarMelaksanakan Pemeliharaan
Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman

Hari / tanggal :

Petunjuk pengisian :

Isi kolom nomor absen siswa sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar melaksanakan pemeliharaan kecil dengan penerapan metode *guided note taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman dengan skor 4 atau 3 atau 2 atau 1 sesuai dengan rubrik yang terlampir.

Indikator	Nomor siswa									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1. Memperhatikan guru saat menyampaikan materi										
2. Bertanya kepada guru dengan sopan										
3. Menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri										
4. Menjadi pendengar yang baik ketika guru menjelaskan										
5. Mendengarkan dan menghargai pendapat teman										
6. Mengisi <i>hand out guided note taking</i> dengan teliti										
7. Mencatat setiap point penting dengan cermat										
8. Mempresentasikan hasil pengisian <i>hand out</i> dengan penuh tanggung jawab										
9. Berani menanggapi presentasi dari teman atau memberikan pendapat										
10. Konsentrasi dan tidak ramai saat pembelajaran										

Pengamat,
(.....)

Lembar Observasi untuk Mengamati Sikap dan perilaku Siswa saat Mengikuti Aktivitas BelajarMelaksanakan
Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman

Hari / tanggal :

Petunjuk pengisian :

Isi kolom nomor absen siswa sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar melaksanakan pemeliharaan kecil dengan penerapan metode *guided note taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman dengan skor 4 atau 3 atau 2 atau 1 sesuai dengan rubrik yang terlampir.

Indikator	Nomor siswa							
	21	22	23	24	25	26	27	28
1. Memperhatikan guru saat menyampaikan materi								
2. Bertanya kepada guru dengan sopan								
3. Menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri								
4. Menjadi pendengar yang baik ketika guru menjelaskan								
5. Mendengarkan dan menghargai pendapat teman								
6. Mengisi <i>hand out guided note taking</i> dengan teliti								
7. Mencatat setiap point penting dengan cermat								
8. Mempresentasikan hasil pengisian <i>hand out</i> dengan penuh tanggung jawab								
9. Berani menanggapi presentasi dari teman atau memberikan pendapat								
10. Konsentrasi dan tidak ramai saat pembelajaran								

Pengamat,

(.....)

Rubrik Keaktifan Siswa saat Pembelajaran Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking*
di SMK Ma'arif 2 Sleman

Aspek yang Diamati	Domain Aktivitas Belajar	Indikator	Bobot Item
Keaktifan Siswa saat Pembelajaran Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode <i>Guided Note Taking</i>	<i>Visual Activities</i>	Memperhatikan Guru saat Menyampaikan Materi	4 : jika siswa selalu memperhatikan guru dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran 3 : jika siswa sering memperhatikan guru selama (75%) proses pembelajaran, 2 : jika siswa memperhatikan guru setengah dari proses pembelajaran 1 : jika siswa tidak memperhatikan guru dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran
	<i>Oral Activities</i>	Bertanya Kepada Guru Ketika Ada Kesulitan	4 : jika siswa berani bertanya kepada guru lebih dari 2 kali dengan mengangkat tangan terlebih dahulu 3 : jika siswa berani bertanya kepada guru sebanyak satu kali dengan mengangkat tangan terlebih dahulu 2 : jika siswa berani bertanya kepada guru sebanyak satu kali tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu 1 : jika siswa tidak berani bertanya kepada guru sama sekali
		Menjawab pertanyaan dari guru	4 : jika siswa secara suka rela menjawab pertanyaan dari gurutanpa ditunjuk terbih dahulu dengan benar. 3 : jika siswa secara suka rela menjawab pertanyaan dari gurutanpa

			<p>ditunjuk terbih dahulu dengan terdapat beberapa kesalahan.</p> <p>2 : jika siswa menjawab pertanyaan dari gurudengan ditunjuk terbih dahulu dengan benar.</p> <p>1 : jika siswa tidak berani menjawab pertanyaan dari guru</p>
	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan Penjelasan Guru	<p>4 : jika siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru secara penuh (100%) selama proses pembelajaran</p> <p>3 : jika siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru selama (50%) proses pembelajaran</p> <p>2 : jika siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru selama (25%) proses pembelajaran</p> <p>1 : jika siswa tidak mendengarkan dan menyimak penjelasan guru selama proses pembelajaran</p>
		Mendengarkan pendapat teman	<p>4 : jika siswa mendengarkan dan menyimak pendapat teman secara penuh (100%) selama proses pembelajaran</p> <p>3 : jika siswa mendengarkan dan menyimak pendapat teman selama (50%) proses pembelajaran</p> <p>2 : jika siswa mendengarkan dan menyimak pendapat teman selama (25%) proses pembelajaran</p> <p>1 : jika siswa tidak mendengarkan dan menyimak pendapat teman selama proses pembelajaran</p>

	<i>Writing Activities</i>	Mengisi <i>Hand Out Guided Note Taking</i>	<p>4 : jika siswa mengisi <i>hand out guided note taking</i> secara penuh</p> <p>3 : jika siswa mengisi 75 % <i>hand out guided note taking</i></p> <p>2 : jika siswa mengisi 50% <i>hand out guided note taking</i></p> <p>1 : jika siswa tidak mengisi <i>hand out guided note taking</i></p>
		Mencatat setiap Point Penting	<p>4 : jika siswa selalu mencatat setiap point penting selama proses pembelajaran</p> <p>3 : jika siswa sering mencatat setiap point penting selama proses pembelajaran</p> <p>2 : jika siswa kadang-kadang mencatat setiap point penting selama proses pembelajaran</p> <p>1 : jika siswa tidak mencatat setiap point penting sama sekali selama proses pembelajaran</p>
	<i>Motor Activities</i>	Mempresentasikan Hasil Pengisian <i>Hand Out</i>	<p>4 : jika siswa secara suka rela mempresentasikan hasil pengisian <i>hand out</i> tanpa ditunjuk terlebih dahulu dengan benar.</p> <p>3 : jika siswa secara suka rela mempresentasikan hasil pengisian <i>hand out</i> tanpa ditunjuk terlebih dahulu dengan terdapat beberapa kesalahan.</p> <p>2 : jika siswa mempresentasikan hasil pengisian <i>hand out</i> dengan ditunjuk terlebih dahulu dengan benar.</p> <p>1 : jika siswa tidak berani mempresentasikan hasil pengisian <i>hand out</i>.</p>

	<i>Mental Activities</i>	Menanggapi Presentasi dari Teman dan Memberikan Pendapat	<p>4 : jika siswa lebih dari 2 kali menanggapi presentasi dari teman dan memberikan pendapatnya</p> <p>3 : jika siswa 2 kali menanggapi presentasi dari teman dan memberikan pendapatnya.</p> <p>2 : jika siswa hanya sekali menanggapi presentasi dari teman dan memberikan pendapatnya</p> <p>1: jika siswa tidak pernah menanggapi presentasi dari teman dan memberikan pendapatnya</p>
	<i>Emotional Activities</i>	Konsentrasi dan Tidak Ramai saat Pembelajaran	<p>4: jika siswa selalu berkonsentrasi dan tidak ramai (gaduh) selama proses pembelajaran</p> <p>3 : jika siswa kurang berkonsentrasi namun tidak ramai (gaduh) selama proses pembelajaran</p> <p>2 : jika siswa kurang berkonsentrasi dan sesekali ramai (gaduh) selama proses pembelajaran</p> <p>1 : jika siswa tidak berkonsentrasi dan ramai (gaduh) selama proses pembelajaran</p>

Kisi-Kisi Instrumen Tes Peningkatan Kompetensi

No.	Indikator	Sub indikator	No. soal	Jumlah soal
1	Memperbaiki kerusakan kecil pada mesin	Macam-macam gangguan pada mesin jahit	1,3,	2
		Mengidentifikasi penyebab kerusakan kecil mesin jahit	2, 4, 5, 6, 7	5
		Cara mencegah macam-macam kerusakan kecil mesin jahit	9,10, 12,13	4
		Langkah-langkah memperbaiki macam-macam kerusakan kecil mesin jahit	8, 11, 14, 15	4
Jumlah				15

Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

Nama :

Kelas / No. :

Pilihlah jawaban a, b, c, atau d, yang paling benar dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar !

1. Berikut macam-macam gangguan yang sering timbul pada mesin jahit, kecuali...
 - a. Mesin berisik / bunyinya keras
 - b. Benang sering putus
 - c. Skoci ikut berputar
 - d. **Jarum mengait dengan benang bawah**
2. Berikut ini salah satu penyebab benang atas sering putus adalah ...
 - a. Ukuran jarum sesuai dengan benang yang digunakan
 - b. Ukuran jarum sesuai dengan bahan yang dijahit
 - c. **Ukuran jarum dan benang tidak sesuai dengan bahan yang dijahit**
 - d. Ukuran jarum sesuai dengan benang dan bahan yang dijahit
3. Yang menyebabkan mesin jahit berisik dan tidak lancar jalannya adalah seperti tertera dibawah ini yaitu
 - a. **Kurang minyak pelumas**
 - b. Pelumas bermutu dengan baik
 - c. Jarum mesin terlalu besar
 - d. Pemasangan streng pas dan sesuai
4. Hasil jahitan yang mengerut disebabkan oleh
 - a. Benang bawah tergulung dengan rapi
 - b. Tegangan benang atas terlalu kendur
 - c. Benang melewati jalur yang benar
 - d. **Tegangan benang terlalu kencang**
5. Penyebab jalan kain pada mesin saat dijahit tidak lancar adalah ...
 - a. **Gigi mesin sangat rendah**
 - b. Kurang minyak pelumas
 - c. Banyaknya serat yang berkumpul disekitar gigi
 - d. Jarum mesin dipasang tidak tepat
6. Benang pada mesin jahit sering putus disebabkan hal-hal dibawah ini, kecuali....
 - a. Salah memasang jarum
 - b. Benang terlalu tebal atau terlalu tipis
 - c. **Banyak debu dalam gigi mesin**
 - d. Jarum yang digunakan tidak sesuai dengan bahan
7. Tegangan benang terlalu kuat, bahan (kain) yang dijahit terlalu tipis merupakan beberapa penyebab ...
 - a. **Jerat benang mengerut**
 - b. Jerat benang kendur
 - c. Jarum tidak mengait dengan benang bawah
 - d. Jarum mengait dengan benang bawah
8. Cara memperbaiki mesin jahit yang hasil jerat benangnya mengerut adalah dengan cara
 - a. Kendurkan tegangan dengan menyeimbangkan benang jahitan bawah
 - b. **Ganti jarum dengan yang tajam dan bernomor besar**
 - c. Sesuaikan jarum sehingga benang atas melewati jalur yang benar
 - d. Sesuaikan nomor jarum dengan bahan yang digunakan.

9. Berikut yang merupakan langkah memasang benang atas pada mesin jahit manual, adalah....
 - a. memasukkan benang ke tiang benang – kepenjepit benang di belakang – lewatkan kepingan benang – kelubang pengungkit benang – kepengait-pengait benang dibawah – kelubang jaruman benang
 - b. memasukan benang ketiang benang – ke piringan benang – kepenjepit benang dibelakang – kelubang pengungkit benang – kepengait benang dibawah – kelubang jarum
 - c. ketiang benang – penjepit benang di belakang – piringan benang – lubang penguangkit benang – lubang jarum – pengait benang
 - d. ketiang benang – piringan benang – lubang jarum – pengait benang – kelubang pengungkit benang
10. Berikut ini adalah kegiatan untuk mencegah kerusakan berat atau gangguan yang terjadi pada mesin jahit, kecuali ...
 - a. Peminyakkan dengan pelumas mesin jahit secara berkala
 - b. **Membawa ketukang servis apabila terjadi kerusakan berat**
 - c. Pembersihan mesin secara rutin
 - d. Pengencangan sekrup dan pengantian *spare part* secara berkala
11. Cara yang tepat untuk memperbaiki mesin agar benang tidak sering putus adalah ...
 - a. **Memasang jarum dan menyesuaikan nomornya dengan tebal bahan**
 - b. Memberi minyak mesin
 - c. Membersihkan gigi mesin
 - d. Mengendurkan tegangan benang
12. Hal yang pertama sekali dilakukan pada tahap pembersihan debu dan kotoran pada mesin jahit adalah
 - a. Melepas baut tutup mekanik mesin bagian depan dengan menggunakan obeng
 - b. Membersihkan debu dan kotoran dengan menggunakan lap dan kuas
 - c. **Membuka tutup mesin dan mengeluarkannya dari tempat mesin**
 - d. Melepaskan plat mesin, mengeluarkan sekoci dan rumah sekoci
13. Cara mencegah agar hasil jahitan mesin jahit tidak mengkerut adalah....
 - a. Mengatur mekanisme dan knop gigi
 - b. **Memperhatikan keseimbangan benang jahit atas dan bawah**
 - c. Menganti jarum dengan yang lebih tajam
 - d. Memasang benang melewati jalur yang seharusnya
14. Cara memperbaiki mesin yang jerat benangnya kendur adalah ...
 - a. Memberi minyak pelumas
 - b. Mengatur mekanisme dan knop gigi penyuap
 - c. Memasang benang sesuai dengan alurnya
 - d. **Menyesuaikan tegangan benang atas dan benang bawah**
15. Cara memperbaiki gangguan mesin jahit yang jalannya kain tidak lancar adalah...
 - a. Mengendurkan tegangan benang
 - b. menyetel pengatur maju mundur jahitan terletak pada posisi netral
 - c. **Membersihkan gigi mesin dan memberi minyak pelumas serta mengatur tinggi rendahnya gigi**
 - d. Memasang jarum dengan nomor jarum besar

Selamat Mengerjakan

Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil

Nama :
Kelas :
No. absen :

Pilihlah jawaban a, b, c, atau d, yang paling benar dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar !

1. Berikut gangguan yang sering timbul pada mesin jahit yaitu...
 - a. Mesin jahit lancar
 - b. Gigi mesin bergerak
 - c. Skoci ikut berputar
 - d. Jarum mengait benang bawah
2. Yang menyebabkan mesin jahit berisik dan tidak lancar jalannya adalah seperti tertera dibawah ini adalah....
 - a. Kurang minyak pelumas
 - b. Pelumas bermutu dengan baik
 - c. Jarum mesin terlalu besar
 - d. Pemasangan streng pas dan sesuai
3. Pemasangan streng tidak pas, pemasangan streng terlalu kencang atau terlalu kendur merupakan gangguan mesin yaitu ...
 - a. Roda mesin bisa berputar
 - b. Roda mesin tidak bisa berputar
 - c. Skoci tidak bisa bergerak
 - d. Skoci ikut berputar
4. Benang pada mesin jahit sering putus disebabkan hal-hal dibawah ini
 - a. Jarum dipasang secara tepat
 - b. Benang terlalu tebal atau terlalu tipis
 - c. Banyak debu dalam gigi mesin
 - d. Jarum yang digunakan sesuai dengan bahan
5. Setikan mesin bagian atas tidak kencang penyebabnya adalah ...
 - a. Benang pada bagian skoci kendur atau kurang pas
 - b. Benang pada bagian skoci terlalu kencang
 - c. Benang pada bagian atas terlalu kendur
 - d. Benang pada bagian atas pengaturannya tepat
6. Jarum tidak bisa mengait benang bawah penyebabnya di bawah ini, kecuali ...
 - a. Pemasangan jarum terlalu keatas
 - b. Pemasangan benang bagian bawah terlalu kencang
 - c. Benang dalam skoci tergulung rapi
 - d. Benang putus di dalam skoci
7. Kedudukan pangkal jarum berubah, salah pasang jarum, bahan ditarik keras, rumah kumparan rusak merupakan penyebab ...
 - a. Bunyi mesin keras
 - b. Jarum patah
 - c. Sekoci tidak bisa bergerak
 - d. Roda mesin tidak bisa berputar

8. Cara memperbaiki mesin yang jerat benangnya mengerut adalah dengan cara berikut, kecuali....
 - a. Kendurkan tegangan dengan memperhatikan keseimbangan dengan benang jahitan bawah
 - b. Sesuaikan jarum sehingga benang atas melewati jalan yang benar
 - c. Sesuaikan nomor jarum dengan bahan yang digunakan
 - d. Memberi minyak pelumas pada mesin
9. Berikut ini yang termasuk cara untuk mencegah jarum mesin jahit agar tidak mudah patah adalah ...
 - a. Jarum dipasang dengan bagian lengkung menempel pada tiang jarum
 - b. Jarum dipasang bagian datar menghadap operator
 - c. Membersihkan debu dan kotoran dengan menggunakan lap dan kuas
 - d. Menyesuaikan ukuran jarum sesuai dengan bahan yang dijahit
10. Cairan yang digunakan untuk meminyaki mesin jahit agar tidak mudah berkarat adalah....
 - a. Solar
 - b. Bensin
 - c. Bensol
 - d. Minyak pelumas
11. Cara yang tepat dilakukan untuk memperbaiki mesin agar hasil jahitan tidak loncat-loncat salah satunya adalah ...
 - a. Sesuaikan tegangan benang atas dengan benang bawah
 - b. Memberi minyak mesin
 - c. Membersihkan gigi mesin
 - d. Mengendurkan tegangan benang
12. Agar mesin jahit tidak cepat aus maka setelah pemakaian dilakukan ...
 - a. Penggantian *spare part* mesin jahit
 - b. Pembersihan mesin jahit dari kotoran yang tertinggal
 - c. Dibawa ketukang servis mesin jahit
 - d. Penggantian roda mesin jahit
13. Agar suara mesin tidak terlalu keras, langkah yang dapat dilakukan
 - a. Pemberian minyak pelumas
 - b. Pemasangan jarum dengan tepat
 - c. Mengencangkan benang atas
 - d. Memasang benang sesuai alur
14. Berikut ini yang bukan termasuk cara memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit yang hasil setikannya tidak teratur adalah....
 - a. Menyesuaikan nomor jarum dengan bahan
 - b. Menyesuaikan benang dengan bahan
 - c. Mengganti jarum dengan yang lebih besar
 - d. Memasang benang melewati jalur yang seharusnya
15. Cara memperbaiki mesin agar berjalan lancar adalah, kecuali...
 - a. Membersihkan gigi mesin dan memberi minyak pelumas serta mengatur tinggi rendahnya gigi
 - b. Menyetel pengatur maju mundur jahitan terletak pada posisi netral
 - c. Menyesuaikan antara benang jahit, jarum dan bahan
 - d. Memasang jarum dengan tepat

KUNCI JAWABAN

1. D
2. C
3. A
4. D
5. A
6. C
7. A
8. B
9. A
10. B
11. A
12. C
13. B
14. D
15. C

KUNCI JAWABAN

1. C
2. A
3. B
4. B
5. A
6. C
7. B
8. D
9. D
10. D
11. A
12. B
13. A
14. C
15. B

Kisi-kisi Tes Psikomotor

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Soal	No Item	Jumlah Soal
Memperbaiki kerusakan kecil pada mesin	Mengidentifikasi penyebab kerusakan mesin	Menentukan kerusakan yang terjadi pada mesin berdasarkan kasus yang ada	1. a 2. a	2
	mesin diperbaiki sesuai dengan jenis kerusakan dan dengan langkah-langkah yang tepat	Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk memperbaiki kerusakan mesin berdasarkan kasus yang ada	1. b 2. b	2

LEMBAR TES PSIKOMOTOR

MATA PELAJARAN MELAKSANAKAN PEMELIHARAAN KECIL DENGAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

NAMA :

NO. ABSEN :

KELAS :

Selesaikan permasalahan di bawah ini dengan benar, pada lembar jawaban yang tersedia !

1. Rina seorang siswa baru sebuah SMK jurusan busana butik. Dia mempunyai sebuah mesin jahit yang tidak pernah dipakai, yang merupakan peninggalan dari neneknya. Mesin jahit tersebut masih bagus, hanya sudah lama tidak dipakai. Rina ingin belajar mengoperasikan mesin jahit agar segera lancar dan handal menjahit. Setelah Rina mencoba menjalankan mesin jahit tersebut, terdapat permasalahan yaitu bunyi mesin keras dan jarum jahit tidak mengait dengan benang bawah.
 - a. Identifikasilah penyebab kerusakan mesin jahit yang dimiliki Rina !
 - b. Jelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk memperbaiki kerusakan tersebut, agar Rina dapat belajar menjahit dengan lancar !
2. Pada suatu hari, saat Dewi yang merupakan siswi SMK jurusan Busana Butik akan mengerjakan pekerjaan rumah yaitu membuat berbagai macam setikan mesin jahit manual. Saat menjalankan mesin jahit ternyata hasil setikan meloncat-loncat.
 - a. Identifikasilah penyebab kerusakan mesin jahit Dewi !
 - b. Bagaimana cara memperbaiki kerusakan mesin jahit tersebut agar dapat menyelesaikan tugasnya!

TABEL KUNCI JAWABAN DAN RUBRIK PENSKORAN

Mengidentifikasi penyebab kerusakan mesin	1 a	Mene ntukan penyebab kerusakan yang terjadi pada mesin berdasarkan kasus yang ada	<p>Penyebab kerusakan mesin jahit yang dimiliki Rina yaitu yaitu :</p> <p>Bunyi mesin keras penyebabnya yaitu :</p> <p>a) Mesin perlu diberi minyak</p> <p>b) Ada sesuatu yang kendur pada bagian-bagian mesin yang bergerak</p> <p>c) Ada potongan benang pada rumah kumparan</p> <p>Jarum tidak bisa mengait benang bawah penyebabnya yaitu :</p> <p>a) Pemasangan jarum terlalu keatas</p> <p>b) Pemasangan benang bagian bawah terlalu kencang</p> <p>c) Benang putus di dalam skoci</p>	6	<p>6 : jika dalam jawaban siswa ada 5 kata kunci yaitu mesin perlu diberi minyak pelumas, ada sesuatu yang kendur pada bagian-bagian mesin yang bergerak, pemasangan jarum terlalu keatas, pemasangan benang bagian bawah terlalu kencang, benang putus di dalam skoci</p> <p>5 : jika dalam jawaban siswa ada 4 kata kunci yaitu mesin perlu diberi minyak pelumas, ada sesuatu yang kendur pada bagian-bagian mesin yang bergerak, pemasangan jarum terlalu keatas, pemasangan benang bagian bawah terlalu kencang</p> <p>4 : jika dalam jawaban siswa ada 3 kata kunci yaitu mesin perlu diberi minyak pelumas, ada sesuatu yang kendur pada bagian-bagian mesin yang bergerak, pemasangan jarum terlalu keatas</p> <p>3 : jika dalam jawaban siswa ada 2 kata kunci yaitu mesin perlu diberi minyak pelumas, pemasangan jarum terlalu keatas</p> <p>2 : jika dalam jawaban siswa ada 1 kata kunci yaitu mesin</p>
---	-----	---	--	---	--

				<p>perlu diberi minyak pelumas</p> <p>1 : jika siswa menjawab penyebab kerusakan mesin bunyi mesin keras dan jarum jahit tidak mengait dengan benang bawah namun tidak ada kata kunci yang benar</p>
	2 a		<p>Penyebab mesin jahit yang hasil setikannya meloncat-loncat :</p> <p>a) Letak/posisi jarum kurang ke atas</p> <p>b) Alur pemasangan benang salah, yaitu benang dimasukkan ke lubang jarum dari arah yang salah</p> <p>c) Jarum tumpul atau bengkok</p> <p>d) Jarum terlalu kecil untuk benangnya</p> <p>e) Jarum terlalu pendek</p>	<p>5</p> <p>5 : jika siswa dapat menjawab minimal 4 penyebab mesin jahit yang hasil setikannya meloncat-loncat dengan benar</p> <p>4 : jika siswa dapat menjawab minimal 3 penyebab mesin jahit yang hasil setikannya meloncat-loncat dengan benar</p> <p>3 : jika siswa dapat menjawab minimal 2 penyebab mesin jahit yang hasil setikannya meloncat-loncat dengan benar</p> <p>2 : jika siswa dapat menjawab minimal 1 penyebab mesin jahit yang hasil setikannya meloncat-loncat dengan benar</p> <p>1 : jika siswa menjawab penyebab mesin jahit yang hasil setikannya meloncat-loncat namun tidak benar</p>

		kasus yang ada			yang berkualitas baik 1 : jika jawaban siswa terdapat 1 langkah perbaikan pada gangguan tersebut dimulai dari membersihkan mesin dari serat-serat kain dan benang yang tertinggal dengan kuas atau sikat,
	2 b		Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk memperbaiki kerusakan mesin jahit yang hasil setikannya meloncat-loncat : a) Menyesuaikan ukuran jarum dengan benang b) Memeriksa kualitas jarum, apakah sudah tumpul atau bengkok c) Memasang jarum dengan posisi yang tepat dan pas d) Memasang benang dengan alur yang benar	4	4 : jika siswa dapat menjawab 4 langkah untuk memperbaiki kerusakan yang hasil setikannya meloncat-loncat 3 : jika siswa dapat menjawab 3 langkah untuk memperbaiki kerusakan yang hasil setikannya meloncat-loncat 2 : jika siswa dapat menjawab 2 langkah untuk memperbaiki kerusakan yang hasil setikannya meloncat-loncat 1 : jika siswa dapat menjawab 1 langkah untuk memperbaiki kerusakan yang hasil setikannya meloncat-loncat
Total skor				20	

LEMBAR TES PSIKOMOTOR

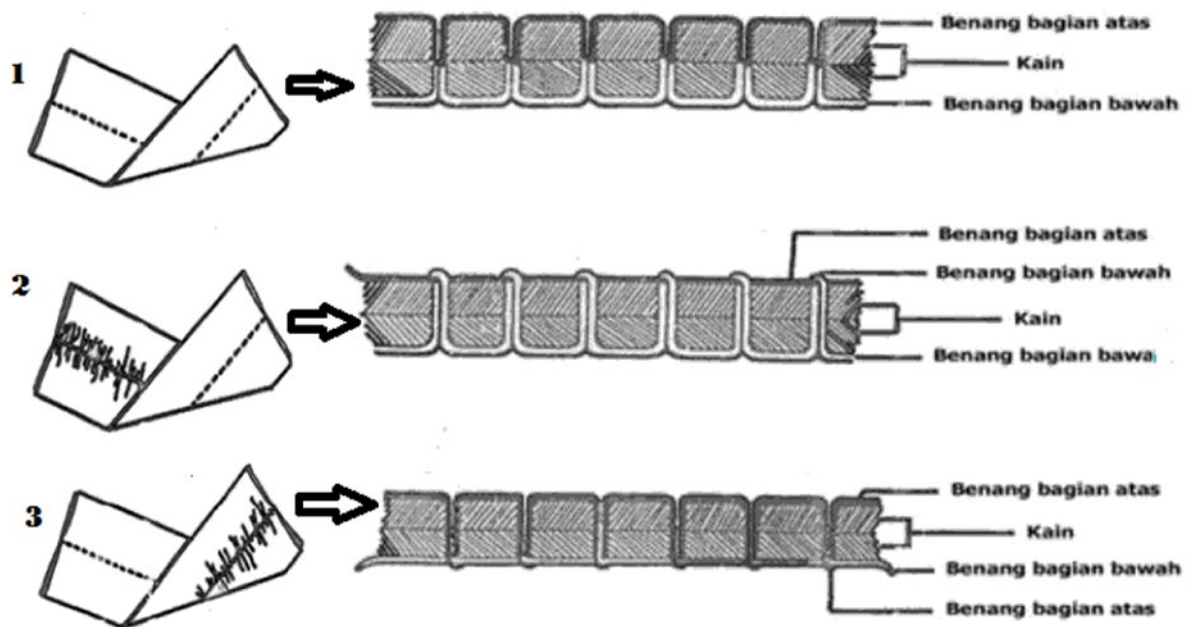
MATA PELAJARAN MELAKSANAKAN PEMELIHARAAN KECIL DENGAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

NAMA :

NO. ABSEN :

KELAS :

Selesaikan permasalahan di bawah ini dengan benar, pada lembar jawaban yang tersedia !



Cermati gambar di atas !

1. a. Gambar manakah hasil setikan yang baik dan benar ? berikan alasan !
b. Bagaimana cara agar menghasilkan setikan yang baik dan benar ?
2. a. Gambar nomor berapakah yang hasil setikannya belum benar ? berikan alasan !
b. Bagaimana langkah-langkah memperbaikinya ?

TABEL KUNCI JAWABAN

Indikator	No Item	Materi Soal	Kunci jawaban	Skor	Kriteria Penyeoran
Mengidentifikasi penyebab kerusakan mesin	1 a	Mengidentifikasi gambar hasil setikan mesin jahit	<p>Gambar yang menunjukkan hasil setikan yang baik dan benar adalah gambar nomor 1.</p> <p>Karena jika tegangan benang bagian atas (jarum) dan benang (bobin) bagian bawah benar, formasi jahitan akan terlihat, kedua jahitan interlock dibagian dalam lapisan bahan dan keliman akan terlihat sama di kedua sisi bahan</p>	6	<p>6 : jika siswa dapat mengidentifikasi gambar dengan benar dan menyebutkan alasannya dengan benar dan lengkap.</p> <p>5 : jika siswa dapat mengidentifikasi gambar dengan benar dan menyebutkan alasannya dengan benar namun kurang lengkap</p> <p>4 : jika siswa dapat mengidentifikasi gambar dengan benar dan menyebutkan alasannya dengan tidak benar</p> <p>3 : jika siswa dapat mengidentifikasi gambar dengan benar namun tidak menyebutkan alasannya</p> <p>2 : jika siswa mengidentifikasi gambar dengan tidak benar dan menyebutkan alasannya dengan tidak benar</p> <p>1 : jika siswa mengidentifikasi gambar dengan tidak benar dan tidak menyebutkan alasannya</p>

	2 a		<p>Gambar yang menunjukkan hasil jahitan mesin jahit yang belum benar adalah gambar nomor 2 dan nomor 3</p> <p>Pada gambar nomor 2 dan nomor 3 tegangan benang bagian atas dan benang bawah tidak seimbang sehingga hasil setikan tidak rata, ada yang berkerut dan ada jerat benang yang kendur.</p>	5	<p>5 : Jika siswa dapat mengidentifikasi gambar dengan benar dan menyebutkan alasannya dengan benar dan lengkap.</p> <p>4 : jika siswa dapat mengidentifikasi gambar dengan benar dan menyebutkan alasannya dengan benar namun kurang lengkap</p> <p>3 : jika siswa dapat mengidentifikasi gambar dengan benar dan menyebutkan alasannya dengan tidak benar</p> <p>2 : jika siswa dapat mengidentifikasi gambar dengan benar namun tidak menyebutkan alasannya</p> <p>1 : jika siswa mengidentifikasi gambar dengan tidak benar dan menyebutkan alasannya dengan tidak benar</p>
--	-----	--	---	---	---

Indikator	No Item	Materi Soal	Kunci jawaban	Skor	Kriteria Penyelesaian
mesin diperbaiki sesuai dengan jenis kerusakan dan dengan langkah-langkah yang tepat	1 b	Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk memperbaiki kerusakan mesin berdasarkan kasus yang ada	<p>Cara agar menghasilkan setikan yang baik dan benar</p> <p>a) menyesuaikan nomor benang, nomor jarum dan bahan yang akan digunakan,</p> <p>b) Pasang benang melewati jalur yang seharusnya</p> <p>c) sesuaikan tegangan benang atas dengan benang bawah</p>	5	<p>5 : jika siswa dapat menjelaskan 3 langkah agar menghasilkan setikan yang baik dan benar dengan benar dan lengkap</p> <p>4: jika siswa dapat menjelaskan 2 langkah agar menghasilkan setikan yang baik dan benar dengan benar dan lengkap</p> <p>3: jika siswa dapat menjelaskan 1 langkah agar menghasilkan setikan yang baik dan benar dengan benar</p> <p>2: jika siswa dapat menjelaskan langkah agar menghasilkan setikan yang baik dan benar namun kurang tepat</p> <p>1: jika siswa tidak dapat menjelaskan langkah agar menghasilkan setikan yang baik dan benar</p>

	2 b		<p>Cara memperbaiki mesin yang hasil jahitan mesin jahit belum benar seperti pada gambar nomor 2 dan nomor 3 :</p> <p>a) sesuaikan tegangan benang atas dengan benang bawah,</p> <p>b) sesuaikan ukuran antara benang jahit, jarum dan kain yang akan digunakan.</p>	4	<p>4 : jika siswa dapat menjelaskan 2 cara memperbaiki mesin yang hasil jahitan mesin jahit pada gambar nomor 2 dan nomor 3 dengan benar dan lengkap</p> <p>3: jika siswa dapat menjelaskan 2 cara memperbaiki mesin yang hasil jahitan mesin jahit pada gambar nomor 2 dan nomor 3 dengan benar namun kurang lengkap</p> <p>2: jika siswa dapat menjelaskan 1 cara memperbaiki mesin yang hasil jahitan mesin jahit pada gambar nomor 2 dan nomor 3 dengan benar</p> <p>1: jika siswa dapat menjelaskan cara memperbaiki mesin yang hasil jahitan mesin jahit pada gambar nomor 2 dan nomor 3 namun tidak benar</p>
Total skor				20	

LAMPIRAN 2. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

- 1. SURAT PERMOHONAN MENJADI *JUDGMENT EXPERT***
- 2. UJI VALIDITAS**
- 3. UJI RELIABILITAS**

Frequencies

Statistics				
		PRASIKLUS	SIKLUS1	SIKLUS2
N	Valid	28	28	28
	Missing	0	0	0
Mean		70.3571	75.0107	84.2071
Std. Error of Mean		1.40691	1.12285	.97090
Median		70.0000	76.1500	83.6250
Mode		75.00	75.90 ^a	86.00
Std. Deviation		7.44468	5.94159	5.13753
Variance		55.423	35.302	26.394
Range		25.00	25.10	22.35
Minimum		60.00	62.90	75.90
Maximum		85.00	88.00	98.25
Sum		1970.00	2100.30	2357.80

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

PRASIKLUS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	5	17.9	17.9	17.9
	65	7	25.0	25.0	42.9
	70	3	10.7	10.7	53.6
	75	8	28.6	28.6	82.1
	80	4	14.3	14.3	96.4
	85	1	3.6	3.6	100.0
Total		28	100.0	100.0	

Frequency Table

SIKLUS1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62.9	1	3.6	3.6	3.6
	65.4	1	3.6	3.6	7.1
	65.9	1	3.6	3.6	10.7
	67.4	1	3.6	3.6	14.3
	67.9	1	3.6	3.6	17.9
	69.4	1	3.6	3.6	21.4
	70	1	3.6	3.6	25.0
	70.9	1	3.6	3.6	28.6
	71	1	3.6	3.6	32.1
	72.4	1	3.6	3.6	35.7
	72.5	1	3.6	3.6	39.3
	75.4	1	3.6	3.6	42.9
	75.9	2	7.1	7.1	50.0
	76.4	1	3.6	3.6	53.6
	77.5	1	3.6	3.6	57.1
	77.9	1	3.6	3.6	60.7
	78.5	1	3.6	3.6	64.3
	78.9	1	3.6	3.6	67.9
	79	2	7.1	7.1	75.0
	79.4	1	3.6	3.6	78.6
	80	1	3.6	3.6	82.1
	80.4	1	3.6	3.6	85.7
	80.5	1	3.6	3.6	89.3
	80.9	1	3.6	3.6	92.9
	81	1	3.6	3.6	96.4
	88	1	3.6	3.6	100.0

SIKLUS1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62.9	1	3.6	3.6	3.6
	65.4	1	3.6	3.6	7.1
	65.9	1	3.6	3.6	10.7
	67.4	1	3.6	3.6	14.3
	67.9	1	3.6	3.6	17.9
	69.4	1	3.6	3.6	21.4
	70	1	3.6	3.6	25.0
	70.9	1	3.6	3.6	28.6
	71	1	3.6	3.6	32.1
	72.4	1	3.6	3.6	35.7
	72.5	1	3.6	3.6	39.3
	75.4	1	3.6	3.6	42.9
	75.9	2	7.1	7.1	50.0
	76.4	1	3.6	3.6	53.6
	77.5	1	3.6	3.6	57.1
	77.9	1	3.6	3.6	60.7
	78.5	1	3.6	3.6	64.3
	78.9	1	3.6	3.6	67.9
	79	2	7.1	7.1	75.0
	79.4	1	3.6	3.6	78.6
	80	1	3.6	3.6	82.1
	80.4	1	3.6	3.6	85.7
	80.5	1	3.6	3.6	89.3
	80.9	1	3.6	3.6	92.9
	81	1	3.6	3.6	96.4
	88	1	3.6	3.6	100.0
Total		28	100.0	100.0	

Frequency Table

SIKLUS2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.9	1	3.6	3.6	3.6
	78.75	1	3.6	3.6	7.1
	78.9	1	3.6	3.6	10.7
	79	1	3.6	3.6	14.3
	79.4	1	3.6	3.6	17.9
	79.5	2	7.1	7.1	25.0
	80	2	7.1	7.1	32.1
	80.4	1	3.6	3.6	35.7
	81	1	3.6	3.6	39.3
	82.25	1	3.6	3.6	42.9
	82.5	1	3.6	3.6	46.4
	83.5	1	3.6	3.6	50.0
	83.75	1	3.6	3.6	53.6
	85	1	3.6	3.6	57.1
	85.9	1	3.6	3.6	60.7
	86	3	10.7	10.7	71.4
	87.25	1	3.6	3.6	75.0
	88	1	3.6	3.6	78.6
	88.4	1	3.6	3.6	82.1
	89	1	3.6	3.6	85.7
	90.25	1	3.6	3.6	89.3
	91.4	1	3.6	3.6	92.9
	92	1	3.6	3.6	96.4
	98.25	1	3.6	3.6	100.0
Total		28	100.0	100.0	

Frequencies

		Statistics		
		PRASIKLUS_	SIKLUS1_	SIKLUS2_
N	Valid	28	28	28
	Missing	0	0	0

Frequency Table

		PRASIKLUS_			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TUNTAS	15	53.6	53.6	53.6
	TUNTAS	13	46.4	46.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

		SIKLUS1_			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TUNTAS	11	39.3	39.3	39.3
	TUNTAS	17	60.7	60.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

		SIKLUS2_		
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	TUNTAS	28	100.0	100.0

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	3

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	76.525	70.357	84.207	13.850	1.197	49.675	3
Item Variances	39.040	26.394	55.423	29.029	2.100	221.149	3
Inter-Item Covariances	24.221	13.725	40.515	26.790	2.952	163.704	3
Inter-Item Correlations	.616	.450	.916	.466	2.037	.054	3

UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN ANTAR RATER (*INTER RATER AGREEMENT*)

1. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

		RATER 1				
		1	2	3	4	5
RATER 2	5	0	0	0	0	1
	4	0	0	0	1	0
	3	0	0	1	0	0
	2	0	1	0	0	0
	1	1	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN =						5
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA =						5
PERSETUJUAN INTER RATER (<i>Inter Rater Agreement</i>) =						100.00%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}}{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}} \times 100\%$$

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter Rater Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

**UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN
ANTAR RATER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

2. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada Instrumen Observasi Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Memperbaiki kerusakan Kecil pada Mesin Jahit

		RATER 1				
		1	2	3	4	5
RATER 2	5	0	0	0	0	1
	4	0	0	0	1	0
	3	0	0	1	0	0
	2	0	1	0	0	0
	1	1	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN =						5
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA =						5
PERSETUJUAN INTER RATER (<i>Inter Rater Agreement</i>) =						100.00%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas instrumen observasi keaktifan siswa dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}}{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}} \times 100\%$$

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter Rater Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas instrumen observasi keaktifan siswa dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

**UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN
ANTAR RATER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

3. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada Instrumen *Handout Guided Note Taking*

		RATER 1					
		1	2	3	4	5	6
RATER 2	6	0	0	0	0	0	1
	5	0	0	0	0	1	0
	4	0	0	0	1	0	0
	3	0	0	1	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN =							6
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA =							6
PERSETUJUAN INTER RATER (<i>Inter Rater Agreement</i>) =							100.00%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas instrumen *handout guided note taking* dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}}{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}} \times 100\%$$

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{6}{6} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter Rater Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas instrumen *handout guided note taking* dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

**UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN
ANTAR RATER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

4. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada Instrumen Tes Pilihan Ganda

		RATER 1							
		1	2	3	4	5	6	7	8
RATER 2	8	0	0	0	0	0	0	0	1
	7	0	0	0	0	0	0	1	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN =									8
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA =									8
PERSETUJUAN INTER RATER (<i>Inter Rater Agreement</i>) =									100.00%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas instrumen tes pilihan ganda dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}}{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}} \times 100\%$$

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{8}{8} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter Rater Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas instrumen tes pilihan ganda dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

**UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN PERSETUJUAN
ANTAR RATER (*INTER RATER AGREEMENT*)**

5. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* pada Instrumen Tes Uraian

		RATER 1					
		1	2	3	4	5	6
RATER 2	6	0	0	0	0	0	1
	5	0	0	0	0	1	0
	4	0	0	0	1	0	0
	3	0	0	1	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0
JUMLAH KASUS KESELURUHAN =							6
JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA =							6
PERSETUJUAN INTER RATER (<i>Inter Rater Agreement</i>) =							100.00%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil reliabilitas instrumen tes uraian dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{JUMLAH KASUS KESELURUHAN}}{\text{JUMLAH KASUS DENGAN SKOR YANG SAMA}} \times 100\%$$

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{6}{6} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Inter Rater Agreement* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas instrumen tes uraian dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

LAMPIRAN 3 . HASIL PENELITIAN

- 1. DAFTAR NAMA DAN PRESENSI SISWA**
- 2. HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**
- 3. HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**
- 4. HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PRA SIKLUS**
- 5. HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SIKLUS I**
- 6. HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SIKLUS II**
- 7. PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**
- 8. HASIL KOMPETENSI BELAJAR SISWA PRA SIKLUS**
- 9. HASIL KOMPETENSI BELAJAR SISWA SIKLUS I**
- 10. HASIL KOMPETENSI BELAJAR SISWA SIKLUS II**
- 11. PENINGKATAN KOMPETENSI PRA SIKLUS KE SIKLUS I**
- 12. PENINGKATAN KOMPETENSI DARI SIKLUS I KE SIKLUS II**
- 13. PENINGKATAN KOMPETENSI DARI SEBELUM TINDAKAN (PRA SIKLUS) KE SETELAH TINDAKAN (SIKLUS II)**
- 14. CATATAN LAPANGAN SIKLUS I**
- 15. CATATAN LAPANGAN SIKLUS II**

DAFTAR NAMA DAN PRESENSI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK B

SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

No.	Nama Siswa	Kedatangan		KET.
		Siklus I	Siklus II	
1	Anita Dwi Rahayu	√	√	
2	Arin Tyastuti	√	√	
3	Bella Ayuningsih	√	√	
4	B. Afriyani Nurjanah	√	√	
5	Devi Ramadhanti	√	√	
6	Erlina Rahmawato	√	√	
7	Hawin Ismawati	√	√	
8	Ida Silvia Anggraeni	√	√	
9	Ika Kurnia Sulistyawati	√	√	
10	Indah Ayu Permatasari	√	√	
11	Irma Fitriana	√	√	
12	Isnaeni Afifah	√	√	
13	Latifatul A	√	√	
14	Linda Aniyatun Khasanah	√	√	
15	Mar'atus Sholicah	√	√	
16	Meiliana Putri R	√	√	
17	Mu'ari	√	√	
18	Nadiya Khoirunisa	√	√	
19	Nimas Ayu Mustika Aji	√	√	
20	Nor Rodhiatun Marfuah	√	√	
21	Nur Farida	√	√	
22	Septi Novitasari	√	√	
23	Siti Munawaroh Ulfa	√	√	
24	Siti Nurohmah	√	√	
25	Siti Rokhayana	√	√	
26	Siti Sholihah	√	√	
27	Sri Ningsih	√	√	
28	Uswatun Khasanah	√	√	

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE *GUIDED NOTE TAKING*
SIKLUS I

No.	Aspek yang Diamati	Alternatif Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Pelajaran dibuka dengan salam	√	
2.	Di awal pembelajaran dilakukan absensi siswa	√	
3.	Pengecekan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran		√
4.	Pemberian motivasi kepada siswa	√	
5.	Apersepsi (menggali pengetahuan siswa tentang materi macam-macam kerusakan kecil pada mesin jahit)	√	
6.	Penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		√
7.	Pemberian penjelasan tentang pelaksanaan metode <i>guided note taking</i>	√	
8.	Pembagian <i>hand out</i> yang berisi ringkasan poin-poin utama yang telah dikosongkan pada poin-poin yang dianggap penting, sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut (sintak GNT 1)	√	
9.	Pengkondisian siswa agar mencermati <i>hand out</i> yang telah diterima	√	
10.	Pembelajaran selalu dikondisikan agar siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan (sintak GNT 2)	√	
11.	Selama penyampaian materi pembelajaran siswa diminta mengisi bagian <i>hand out</i> yang kosong (sintak GNT 3)	√	
12.	Siswa secara acak ditunjuk untuk presentasi membacakan jawabannya didepan kelas (sintak GNT 4)	√	
13.	Siswa yang lain menanggapi jawaban siswa yang mempresentasikan <i>handout guided note taking</i> (sintak GNT 5)		√
14.	Pemberian klarifikasi atas jawaban yang diisikan dalam <i>handout guided note taking</i> (sintak GNT 6)	√	
15.	Penilaian: siswa mengerjakan tugas untuk menguji peningkatan kompetensi	√	
16.	Penyampaian kesimpulan dan garis besar materi dengan mengulang kembali materi dalam <i>handout guided note taking</i> secara singkat	√	
17.	Pemberian pesan motivasi kepada siswa agar mempelajari <i>handout guided note taking</i> di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya	√	
18.	Penutupan pelajaran dengan doa dan salam	√	

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE *GUIDED NOTE TAKING*
SIKLUS 2

No.	Aspek yang Diamati	Alternatif Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Pelajaran dibuka dengan salam	√	
2.	Di awal pembelajaran dilakukan absensi siswa	√	
3.	Pengecekan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	√	
4.	Pemberian motivasi kepada siswa	√	
5.	Apersepsi (menggali pengetahuan siswa tentang materi macam-macam kerusakan kecil pada mesin jahit)	√	
6.	Penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
7.	Pemberian penjelasan tentang pelaksanaan metode <i>guided note taking</i>	√	
8.	Pembagian <i>hand out</i> yang berisi ringkasan poin-poin utama yang telah dikosongkan pada poin-poin yang dianggap penting, sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut (sintak GNT 1)	√	
9.	Pengkondisian siswa agar mencermati <i>hand out</i> yang telah diterima	√	
10.	Pembelajaran selalu dikondisikan agar siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan (sintak GNT 2)	√	
11.	Selama penyampaian materi pembelajaran siswa diminta mengisi bagian <i>hand out</i> yang kosong (sintak GNT 3)	√	
12.	Siswa secara acak ditunjuk untuk presentasi membacakan jawabannya didepan kelas (sintak GNT 4)	√	
13.	Siswa yang lain menanggapi jawaban siswa yang mempresentasikan <i>handout guided note taking</i> (sintak GNT 5)	√	
14.	Pemberian klarifikasi atas jawaban yang diisikan dalam <i>handout guided note taking</i> (sintak GNT 6)	√	
15.	Penilaian: siswa mengerjakan tugas untuk menguji peningkatan kompetensi	√	
16.	Penyampaian kesimpulan dan garis besar materi dengan mengulang kembali materi dalam <i>handout guided note taking</i> secara singkat	√	
17.	Pemberian pesan motivasi kepada siswa agar mempelajari <i>handout guided note taking</i> di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya	√	
18.	Penutupan pelajaran dengan doa dan salam	√	

Tabel Daftar Nilai Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat Melaksanakan
Pemeliharaan Kecil Sebelum Tindakan / Pra Siklus

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1	Siswa 1	65	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	60	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	70	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	65	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	65	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	75	Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas
9	Siswa 9	75	Tuntas
10	Siswa 10	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	75	Tuntas
12	Siswa 12	65	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	70	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	90	Tuntas
17	Siswa 17	65	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	75	Tuntas
21	Siswa 21	60	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	60	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	75	Tuntas
24	Siswa 24	65	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	75	Tuntas
26	Siswa 26	65	Tidak Tuntas
27	Siswa 27	65	Tidak Tuntas
28	Siswa 28	75	Tuntas
Jumlah		1970	
Rata-rata		70.36	

Tabel Kompetensi Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Kognitif	Kognitif 50%	Skor Psikomotor	Psiko motor 20%	Skor Afektif	Afektif 30%	Nilai Akhir	Ketuntasan
1	Siswa 1	73	36.5	70	14	73	21.9	72.40	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	73	36.5	60	12	63	18.9	67.40	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	67	33.5	65	13	63	18.9	65.40	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	87	43.5	70	14	63	18.9	76.40	Tuntas
5	Siswa 5	80	40	65	13	65	19.5	72.50	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	73	36.5	70	14	68	20.4	70.90	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	80	40	70	14	73	21.9	75.90	Tuntas
8	Siswa 8	87	43.5	80	16	70	21	80.50	Tuntas
9	Siswa 9	80	40	85	17	63	18.9	75.90	Tuntas
10	Siswa 10	67	33.5	60	12	58	17.4	62.90	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	80	40	90	18	70	21	79.00	Tuntas
12	Siswa 12	67	33.5	70	14	73	21.9	69.40	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	87	43.5	65	13	70	21	77.50	Tuntas
14	Siswa 14	80	40	85	17	78	23.4	80.40	Tuntas
15	Siswa 15	87	43.5	70	14	78	23.4	80.90	Tuntas
16	Siswa 16	93	46.5	80	16	85	25.5	88.00	Tuntas
17	Siswa 17	73	36.5	70	14	83	24.9	75.40	Tuntas
18	Siswa 18	80	40	85	17	80	24	81.00	Tuntas
19	Siswa 19	73	36.5	90	18	83	24.9	79.40	Tuntas
20	Siswa 20	80	40	90	18	70	21	79.00	Tuntas
21	Siswa 21	73	36.5	60	12	58	17.4	65.90	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	73	36.5	70	14	58	17.4	67.90	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	80	40	80	16	75	22.5	78.50	Tuntas
24	Siswa 24	80	40	65	13	60	18	71.00	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	87	43.5	70	14	75	22.5	80.00	Tuntas
26	Siswa 26	87	43.5	60	12	78	23.4	78.90	Tuntas
27	Siswa 27	67	33.5	70	14	75	22.5	70.00	Tidak Tuntas
28	Siswa 28	80	40	80	16	73	21.9	77.90	Tuntas
JUMLAH		2194	1097	2045	409	1981	594.3	2100.3	
Rata-rata		78.3	39.18	73.03	14.6	70.75	21.22	75.01	

Tabel Kompetensi Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor Kognitif	Kognitif 50%	Skor Psiko motor	Psikomotor 20%	Skor Afektif	Afektif 30%	Nilai Akhir	Ketuntasan
1	Siswa 1	80	40.0	70	14	82.5	24.8	78.75	Tuntas
2	Siswa 2	87	43.5	70	14	75	22.5	80.00	Tuntas
3	Siswa 3	87	43.5	85	17	85	25.5	86.00	Tuntas
4	Siswa 4	80	40	70	14	85	25.5	79.50	Tuntas
5	Siswa 5	80	40	85	17	80	24	81.00	Tuntas
6	Siswa 6	80	40	75	15	80	24	79.00	Tuntas
7	Siswa 7	80	40	70	14	83	24.9	78.90	Tuntas
8	Siswa 8	87	43.5	80	16	85	25.5	85.00	Tuntas
9	Siswa 9	93	46.5	95	19	75	22.5	88.00	Tuntas
10	Siswa 10	87	43.5	70	14	87.5	26.25	83.75	Tuntas
11	Siswa 11	80	40	90	18	85	25.5	83.50	Tuntas
12	Siswa 12	73	36.5	95	19	90	27	82.50	Tuntas
13	Siswa 13	87	43.5	70	14	73	21.9	79.40	Tuntas
14	Siswa 14	80	40	80	16	87.5	26.25	82.25	Tuntas
15	Siswa 15	100	50	95	19	97.5	29.25	98.25	Tuntas
16	Siswa 16	93	46.5	85	17	93	27.9	91.40	Tuntas
17	Siswa 17	87	43.5	70	14	95	28.5	86.00	Tuntas
18	Siswa 18	87	43.5	85	17	95	28.5	89.00	Tuntas
19	Siswa 19	93	46.5	80	16	92.5	27.75	90.25	Tuntas
20	Siswa 20	87	43.5	85	17	93	27.9	88.40	Tuntas
21	Siswa 21	87	43.5	95	19	82.5	24.75	87.25	Tuntas
22	Siswa 22	80	40	85	17	75	22.5	79.50	Tuntas
23	Siswa 23	87	43.5	80	16	88	26.4	85.90	Tuntas
24	Siswa 24	80	40	70	14	88	26.4	80.40	Tuntas
25	Siswa 25	87	43.5	70	14	75	22.5	80.00	Tuntas
26	Siswa 26	87	43.5	85	17	85	25.5	86.00	Tuntas
27	Siswa 27	73	36.5	65	13	88	26.4	75.90	Tuntas
28	Siswa 28	100	50	75	15	90	27	92.00	Tuntas
JUMLAH		2389	1194.5	2230	446	2391	717.3	2357.8	
Rata-rata		85.32	42.660	79.6	15.92	85.39	25.62	84.21	

Tabel Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
1	Siswa 1	65	72.40	11.38%
2	Siswa 2	60	67.40	12.33%
3	Siswa 3	60	65.40	9.00%
4	Siswa 4	70	76.40	9.14%
5	Siswa 5	65	72.50	11.54%
6	Siswa 6	65	70.90	9.08%
7	Siswa 7	75	75.90	1.20%
8	Siswa 8	80	80.50	0.63%
9	Siswa 9	75	75.90	1.20%
10	Siswa 10	60	62.90	4.83%
11	Siswa 11	75	79.00	5.33%
12	Siswa 12	65	69.40	6.77%
13	Siswa 13	80	77.50	-3.13%
14	Siswa 14	70	80.40	14.86%
15	Siswa 15	80	80.90	1.13%
16	Siswa 16	85	88.00	3.53%
17	Siswa 17	65	75.40	16.00%
18	Siswa 18	80	81.00	1.25%
19	Siswa 19	75	79.40	5.87%
20	Siswa 20	75	79.00	5.33%
21	Siswa 21	60	65.90	9.83%
22	Siswa 22	60	67.90	13.17%
23	Siswa 23	75	78.50	4.67%
24	Siswa 24	65	71.00	9.23%
25	Siswa 25	75	80.00	6.67%
26	Siswa 26	70	78.90	21.38%
27	Siswa 27	65	70.00	7.69%
28	Siswa 28	75	77.90	3.87%
Jumlah		1970	2100.30	6.61%
Rata-rata		70.36	75.01	6.61%

Tabel Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Siswa 1	72.40	78.75	8.77%
2	Siswa 2	67.40	80	18.69%
3	Siswa 3	65.40	86	31.50%
4	Siswa 4	76.40	79.5	4.06%
5	Siswa 5	72.50	81	11.72%
6	Siswa 6	70.90	79	11.42%
7	Siswa 7	75.90	78.9	3.95%
8	Siswa 8	80.50	85	5.59%
9	Siswa 9	75.90	88	15.94%
10	Siswa 10	62.90	83.75	33.15%
11	Siswa 11	79.00	83.5	5.70%
12	Siswa 12	69.40	82.5	18.88%
13	Siswa 13	77.50	79.4	2.45%
14	Siswa 14	80.40	82.25	2.30%
15	Siswa 15	80.90	98.25	21.45%
16	Siswa 16	88.00	91.4	3.86%
17	Siswa 17	75.40	86	14.06%
18	Siswa 18	81.00	89	9.88%
19	Siswa 19	79.40	90.25	13.66%
20	Siswa 20	79.00	88.4	11.90%
21	Siswa 21	65.90	87.25	32.40%
22	Siswa 22	67.90	79.5	17.08%
23	Siswa 23	78.50	85.9	9.43%
24	Siswa 24	71.00	80.4	13.24%
25	Siswa 25	80.00	80	0.00%
26	Siswa 26	78.90	86	9.00%
27	Siswa 27	70.00	75.9	8.43%
28	Siswa 28	77.90	92	18.10%
Jumlah		2100.30	2357.8	12.26%
Rata-rata		75.01	84.21	12.27%

Catatan Lapangan

Kompetensi Dasar : Memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit
Materi : Macam-macam kerusakan mesin dan penyebabnya
Siklus : Siklus I
Hari, Tanggal : Sabtu, 31 Mei 2014
Waktu : 12.15 – 13.45

Kegiatan awal :

1. Pembelajaran melaksanakan pemeliharaan kecil dimulai setelah istirahat kedua pada pukul 12.15 WIB di ruang kelas X BB 2.
2. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.
3. Guru melakukan apersepsi (guru menjelaskan aspek penting melaksanakan pemeliharaan kecil khususnya pada materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit)
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian kerusakan kecil pada mesin jahit, menyebutkan jenis-jenis kerusakan kecil pada mesin jahit, mengidentifikasi penyebab berbagai jenis kerusakan kecil pada mesin jahit.
5. Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode *guided note taking*, untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran menggunakan metode *guided note taking*. Guru juga menyampaikan sintak-sintak metode *guided note taking* yaitu: (a) Guru membagikan *handout* yang terdapat beberapa poin masih kosong kepada siswa,

(b) Guru meminta siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan, (c) Selama guru menyampaikan materi pembelajaran siswa diminta mengisi bagian *handout* yang kosong, (d) Guru meminta siswa secara acak untuk presentasi membacakan jawabannya di depan kelas, (e) Siswa yang lain menanggapi jawaban siswa yang presentasi, (f) Guru membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Kegiatan inti :

1. Pembelajaran dimulai dengan membagikan *handout guided note taking* sambil mempersilahkan siswa membaca, mempelajari dan mengecek kelengkapan *handout*.
2. Guru menyampaikan materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit oleh guru. Guru meminta siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan, sambil sesekali mengingatkan atau menegur siswa yang tidak memperhatikan untuk selalu berkonsentrasi memperhatikan guru.
3. Pada saat yang bersamaan siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru dengan mengisi bagian yang rumpang pada *handout guided note taking* yang telah diterima, pengisiannya harus dengan teliti sesuai dengan penjelasan yang diberikan guru.
4. Guru sesekali mengingatkan dan memotivasi siswa untuk mengisi *handout* secara penuh agar pada saat sesi presentasi, siswa dapat dengan lancar membacakan *handout* dan mendapatkan poin tambahan (*point plus*) sebagai nilai aktivitas siswa. Setelah penyampaian materi oleh guru selesai, guru menawarkan beberapa siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pengisian *handout guided note taking*, dan untuk menguji keberanian siswa, guru menawarkan kepada siswa untuk secara sukarela maju ke depan kelas.

Siswa yang secara sukarela mempresentasikan *handout* dan membacakan hasil pengisian *handout*nya dengan benar maka akan mendapatkan poin maksimal (poin 4) untuk penilaian aktivitas. Beberapa siswa yang maju ke depan kelas, membacakan hasil pengisian *handout guided note taking* secara bergantian

5. . Siswa yang tidak maju menyimak dan guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani berpendapat, memberikan tanggapan ataupun memberikan pertanyaan kepada siswa yang mempresentasikan hasil pengisian *handout guided note taking*nya.
6. Guru mengklarifikasi hasil presentasi dengan menambahkan dan membetulkan ketika terjadi kesalahan dan memberikan kesimpulan. Selama proses pembelajaran tidak lupa, guru selalu memotivasi siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran di kelas.

Kegiatan Penutup :

1. Penilaian: siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
2. Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat
3. Guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari *handout guided note taking* di rumah dan membawa buku/ literatur mengenai materi berikutnya
4. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

Catatan Lapangan

Kompetensi Dasar : Memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit
Materi : Memperbaiki mesin jahit sesuai jenis kerusakannya
Siklus : Siklus II
Hari, Tanggal : Sabtu, 7 Juni 2014
Waktu : 12.15 – 13.45

Kegiatan awal :

1. Guru membuka pelajaran dengan salam
2. Guru mengabsen kehadiran siswa
3. Guru melakukan apersepsi (guru menjelaskan aspek penting melaksanakan pemeliharaan kecil khususnya pada materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit yang akan dipelajari)
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu menjelaskan cara memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit dengan memperhatikan K3.
5. Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan metode *guided note taking*, untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran menggunakan metode *guided note taking*.

Kegiatan inti

1. Pembelajaran dimulai dengan membagikan *handout guided note taking* dan penyampaian materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit oleh guru.
2. Guru menyampaikan materi memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit oleh guru. Guru meminta siswa memperhatikan materi pembelajaran yang

disampaikan, sambil sesekali mengingatkan atau menegur siswa yang tidak memperhatikan untuk selalu berkonsentrasi memperhatikan guru.

3. Pada saat yang bersamaan siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru dengan mengisi bagian yang rumpang pada *handout guided note taking* yang telah diterima.
4. Setelah penyampaian materi oleh guru selesai, guru menawarkan beberapa siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pengisian *handout guided note taking*. Beberapa siswa yang maju ke depan kelas, membacakan hasil pengisian *handout guided note taking* secara bergantian.
5. Siswa yang tidak maju menyimak dan memberikan tanggapan ataupun memberikan pertanyaan kepada siswa yang mempresentasikan hasil pengisian *handout guided note takingnya*.
6. Guru mengklarifikasi hasil presentasi dengan menambahkan dan membetulkan ketika terjadi kesalahan dan memberikan kesimpulan. Selama proses pembelajaran tidak lupa guru memotivasi siswa agar aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Kegiatan Penutup

- a) Penilaian: siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
- b) Guru membuat kesimpulan dan garis besar materi yang disampaikan dengan mengulang kembali materi dalam *handout guided note taking* secara singkat
- c) Guru menanyakan pendapat siswa tentang penggunaan metode *guided note taking*
- d) Guru memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar
- e) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

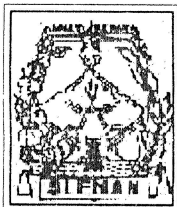
LAMPIRAN 4. SURAT IJIN

- 1. PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**
- 2. SURAT KETERANGAN IZIN DARI SETDA**
- 3. SURAT KETERANGAN IZIN DARI BAPEDA**
- 4. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
PENELITIAN**

LAMPIRAN 5. DOKUMENTASI

DOKUMENTASI





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1512 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1461/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 22 April 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MURNI PUJI ARIE
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10513241023
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Tlacap Pandowoharjo Sleman
No. Telp / HP : 081802704404
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT
MELAKSANAKAN PEMELIHARAAN KECIL DENGAN METODE GUIDE
NOTE TAKING DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**
Lokasi : SMK Ma'arif 2 Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 22 April 2014 s/d 22 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Tempel
5. Ka. SMK Ma'arif 2 Sleman
6. Dekan Fak. Teknik - UNY
7. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 22 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi
BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH
Dra. SUCI RIANI SINURAYA, M.Si, MM
NIP. 19630112 198903 2 003



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NADLATUL ULAMA DIY
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

BIDANG KEAHLIAN - PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA
BIDANG KEAHLIAN RESTORAN - PROGRAM KEAHLIAN PARIWISATA

STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Turi Km. 01 Merdikorejo Tempel Sleman 55552 Telp. (0274) 6810488 Fax. (0274) 7492038 HP. 08156856035

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Atik Sunaryati
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Ma'arif 2 Sleman

Menyatakan bahwa Mahasiswa :

Nama : Murni Puji Arie
NIM : 10513241023
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Ma'arif 2 Sleman, dengan judul :

PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MELAKSANAKAN PEMELIHARAAN KECIL DENGAN METODE GUIDED NOTE TAKING DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN pada April 2014 sampai Juli 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Agustus 2014

Kepala Sekolah,



Dra. Atik Sunaryati



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/523/4/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1247/H34/PL/2014**
Tanggal : **21 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MURNI PUJI ARIE** NIP/NIM : **10513241023**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MELAKSANAKAN PEMELIHARAAN KECIL DENGAN METODE GUIDE NOTE TAKING DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **22 APRIL 2014 s/d 22 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **22 APRIL 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta. 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1247/H34/PL/2014

21 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Sleman
- 6 . Kepala SMK Ma'arif 2 Sleman

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode Guided Note Taking di SMK Ma'arif 2 Sleman, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Murni Puji Arie	10513241023	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Ma'arif 2 Sleman

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

NIP : 19620503 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Mei 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
b. Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan

Hal : Permohonan Uji Validitas Instrumen TAS
Lampiran : 1 bendel

Kepada Yth,
Ibu Dr. Emy Budiastuti
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Murni Puji Arie
NIM : 10513241023
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking*
di SMK Ma'arif 2 Sleman

dengan hormat mohon Ibu berkenan sebagai *judgment expert* dalam penelitian TAS saya berupa : (1) *hand out* GNT yang berisi materi melaksanakan pemeliharaan kecil, (2) instrument tes (3) instrument observasi pembelajaran, (4) instrumen observasi keaktifan siswa, serta memberikan saran untuk perbaikan instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen TAS, dan (3) instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014

Pemohon,



Murni Puji Arie

NIM. 10513241023

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Sri Emy Yuli S, M.Si

NIP. 19620503 198702 2 001

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA
DARI AHLI METODE PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kelas/semester : X/2
Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi Dasar : Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman
Peneliti : Murni Puji Arie
Ahli Metode : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Instrumen observasi keaktifan siswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian instrumen observasi keaktifan siswa dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen observasi keaktifan siswa

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Instrumen observasi keaktifan siswa sesuai dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen observasi keaktifan	✓	
2. Instrumen observasi keaktifan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
3. Instrumen observasi keaktifan siswa memuat aktivitas siswa yang mencerminkan keaktifan siswa saat pembelajaran	✓	
4. Instrumen observasi keaktifan siswa diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
5. Kriteria pencapaian indikator instrumen observasi keaktifan siswa jelas	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen observasi keaktifan siswa

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen observasi keaktifan siswa dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi keaktifan siswa dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Instrumen observasi keaktifan siswa ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui



Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa lembar observasi keaktifan siswa atas nama mahasiswa :

Nama : Murni Puji Arie
NIM : 10513241023
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note*
Taking di SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN *POST TEST* DARI AHLI MATERI

Mata Pelajaran : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kelas/semester : X/2
Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi Dasar : Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman
Peneliti : Murni Puji Arie
Ahli Materi : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai	√	
2.	Alternatif jawaban yang disediakan hanya satu		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Telaah Butir Tes Pilihan Ganda

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai	✓	
2. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	
3. Setiap soal hanya mempunyai satu jawaban yang benar	✓	
4. Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama	✓	
5. Tidak menggunakan pilihan jawaban "semua salah" atau "semua benar"	✓	
6. Pokok soal tidak memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar	✓	
7. Penulisan soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
8. Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen tes pilihan ganda

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 8$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Instrumen tes pilihan ganda ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

F. Telaah Butir Tes Uraian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai	✓	
2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	✓	
3. Petunjuk cara mengerjakan soal jelas	✓	
4. Penulisan soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
5. Menggunakan bahasa yang komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	✓	
6. Tulisan dalam naskah soal jelas	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

G. Kualitas Instrumen tes uraian

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$4 \leq \text{skor} \leq 6$	Instrumen tes uraian dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Instrumen tes uraian dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

H. Saran

.....

I. Kesimpulan

Instrumen tes uraian ini dinyatakan ;

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui



Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
LEMBAR *POST TEST*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa *post test* atas nama mahasiswa :

Nama : Murni Puji Arie
NIM : 10513241023
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note*
Taking di SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN
METODE *GUIDED NOTE TAKING* DARI AHLI METODE PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kelas/semester : X/2
Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi Dasar : Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman
Peneliti : Murni Puji Arie
Ahli Metode : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
2.	Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	
2. Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran	✓	
3. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak-sintak pembelajaran metode <i>Guided Note Taking</i>	✓	
4. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran	✓	
5. Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui



Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran atas nama mahasiswa :

Nama : Murni Puji Arie
NIM : 10513241023
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS *HAND OUT GUIDED NOTE TAKING*
DARI AHLI MATERI**

Mata Pelajaran : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kelas/semester : X/2
Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi Dasar : Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman
Peneliti : Murni Puji Arie
Ahli Metode : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	<i>Hand Out Guided Note Taking</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	<i>Hand Out Guided Note Taking</i> sesuai dengan indikator pencapaian		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

- 5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.**

B. Aspek Hand Out Guided Note Taking

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. <i>Hand Out Guided Note Taking</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
2. <i>Hand Out Guided Note Taking</i> sesuai dengan indikator pencapaian	✓	
3. <i>Hand Out Guided Note Taking</i> dibuat sesuai materi pembelajaran	✓	
4. <i>Hand Out Guided Note Taking</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa	✓	
5. <i>Hand Out Guided Note Taking</i> dibuat sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa	✓	
6. <i>Hand Out Guided Note Taking</i> dibuat sesuai prosedur atau langkah metode <i>Guided Note Taking</i>	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Hand Out Guided Note Taking

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$4 \leq \text{skor} \leq 6$	<i>Hand Out Guided Note Taking</i> dinyatakan layak dari segi struktur dan isi materi
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	<i>Hand Out Guided Note Taking</i> dinyatakan tidak layak dari segi struktur dan isi materi

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Hand Out Guided Note Taking ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui



Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
HAND OUT GUIDED NOTE TAKING

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa *hand out guided note taking* atas nama mahasiswa :

Nama : Murni Puji Arie
NIM : 10513241023
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS *HAND OUT GUIDED NOTE TAKING*
DARI AHLI MATERI**

Mata Pelajaran : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kelas/semester : X/2
Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi Dasar : Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman
Peneliti : Murni Puji Arie
Ahli Materi : Sugiyem, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	<i>Hand Out Guided Note Taking</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	<i>Hand Out Guided Note Taking</i> sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Hand Out Guided Note Taking

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. <i>Hand Out Guided Note Taking</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
2. <i>Hand Out Guided Note Taking</i> sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	✓	
3. <i>Hand Out Guided Note Taking</i> dibuat sesuai materi pembelajaran	✓	
4. <i>Hand Out Guided Note Taking</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa	✓	
5. <i>Hand Out Guided Note Taking</i> dibuat sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa	✓	
6. <i>Hand Out Guided Note Taking</i> dibuat sesuai prosedur atau langkah metode <i>Guided Note Taking</i>	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Hand Out Guided Note Taking

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$4 \leq \text{skor} \leq 6$	<i>Hand Out Guided Note Taking</i> dinyatakan layak dari segi struktur dan isi materi
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	<i>Hand Out Guided Note Taking</i> dinyatakan tidak layak dari segi struktur dan isi materi

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Hand Out Guided Note Taking ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Menyetujui



Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
HAND OUT GUIDED NOTE TAKING

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugiyem, M.Pd
NIP : 19751029 200212 2 002
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa *hand out guided note taking* atas nama mahasiswa :

Nama : Murni Puji Arie
NIM : 10513241023
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Validator,


Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)

LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN *POST TEST* DARI AHLI MATERI

Mata Pelajaran : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kelas/semester : X/2
Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi Dasar : Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman
Peneliti : Murni Puji Arie
Ahli Materi : Sugiyem, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai	√	
2.	Alternatif jawaban yang disediakan hanya satu		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Telaah Butir Tes Pilihan Ganda

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai	✓	
2. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	
3. Setiap soal hanya mempunyai satu jawaban yang benar	✓	
4. Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama	✓	
5. Tidak menggunakan pilihan jawaban "semua salah" atau "semua benar"	✓	
6. Pokok soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar	✓	
7. Penulisan soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
8. Penulisan soal menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen tes pilihan ganda

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 8$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen tes pilihan ganda ini dinyatakan ;

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

F. Telaah Butir Tes Uraian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Soal disusun sesuai dengan indikator yang hendak dicapai	✓	
2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	✓	
3. Petunjuk cara mengerjakan soal jelas	✓	
4. Penulisan soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
5. Penulisan soal menggunakan bahasa yang komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	✓	
6. Tulisan dalam naskah soal jelas	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

G. Kualitas Instrumen tes uraian

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$4 \leq \text{skor} \leq 6$	Instrumen tes uraian dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Instrumen tes uraian dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

H. Saran

.....

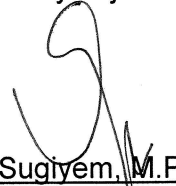
I. Kesimpulan

Instrumen tes uraian ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, ²⁶ Mei 2014

Menyetujui


Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
LEMBAR *POST TEST*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugiyem, M.Pd
NIP : 19751029 200212 2 002
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa *post test* atas nama mahasiswa :

Nama : Murni Puji Arie
NIM : 10513241023
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:


- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ²⁶ April 2014

Validator,


Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

Catatan:

☐ Beri tanda (√)

Hal : Permohonan Uji Validitas Instrumen TAS
Lampiran : 1 bendel

Kepada Yth,
Ibu Sri Widarwati, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Murni Puji Arie
NIM : 10513241023
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided
Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman

dengan hormat mohon Ibu berkenan sebagai *judgment expert* dalam penelitian TAS
saya berupa : (1) instrument observasi pembelajaran, (2) instrument observasi
keaktifan siswa, serta memberikan saran untuk perbaikan instrumen penelitian TAS
yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan : (1)
proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen TAS, dan (3) instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan terima
kasih.

Yogyakarta, April 2014

Pemohon,



Murni Puji Arie

NIM. 10513241023

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Sri Emy Yuli S, M.Si

NIP. 19620503 198702 2 001

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA
DARI AHLI METODE PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kelas/semester : X/2
Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi Dasar : Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman
Peneliti : Murni Puji Arie
Ahli Metode : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Instrumen observasi keaktifan siswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian instrumen observasi keaktifan siswa dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen observasi keaktifan siswa

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Instrumen observasi keaktifan siswa sesuai dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen observasi keaktifan	✓	
2. Instrumen observasi keaktifan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
3. Instrumen observasi keaktifan siswa memuat aktivitas siswa yang mencerminkan keaktifan siswa saat pembelajaran	✓	
4. Instrumen observasi keaktifan siswa diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
5. Kriteria pencapaian indikator instrumen observasi keaktifan siswa jelas	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen observasi keaktifan siswa

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen observasi keaktifan siswa dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi keaktifan siswa dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Instrumen observasi keaktifan siswa ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui



Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa lembar observasi keaktifan siswa atas nama mahasiswa :

Nama : Murni Puji Arie
NIM : 10513241023
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)

**LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN
METODE *GUIDED NOTE TAKING* DARI AHLI METODE PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kelas/semester : X/2
Standar Kompetensi : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi Dasar : Memperbaiki Kerusakan Kecil pada Mesin
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman
Peneliti : Murni Puji Arie
Ahli Metode : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
2.	Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	
2. Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran	✓	
3. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak-sintak pembelajaran metode <i>Guided Note Taking</i>	✓	
4. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran	✓	
5. Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran ini dinyatakan ;

- ①. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2014

Menyetujui



Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran atas nama mahasiswa :

Nama : Murni Puji Arie
NIM : 10513241023
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa pada Mata Diklat
Melaksanakan Pemeliharaan Kecil dengan Metode *Guided Note Taking* di SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda (√)